



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 3%

Date: Tuesday, December 21, 2021

Statistics: 1017 words Plagiarized / 31197 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

s'S²t p[vexn' SAÝSKÅTA PRAVEÚANAÝ PENGANTAR BAHASA SANSKERTA Oleh : Prof. Dr. I Made Surada, M.A. Penerbit PÀRAMITA Surabaya iv **Katalog Dalam Terbitan (KDT)** SAÝSKÅTA PRAVEÚANAÝ PENGANTAR BAHASA SANSKERTA Prof. Dr. I Made Surada, M.A Surabaya: Pàramita, 2017 x + 214 hal ; 148 mm x 210 mm ISBN : 978-602-204-648-6 Penerbit & Percetakan : "PÀRAMITA" Email: info@penerbitparamita.com <http://www.penerbitparamita.com> **Jl. Menanggal III No. 32 Telp. (031) 8295555, 8295500 Surabaya 60234 Fax : (031) 8295555 Pemasaran "PÀRAMITA" Jl. Letda Made Putra 16B Telp. (0361) 226445, 8424209 Denpasar Fax : (0361) 226445 Cetakan 2017** Oleh : Prof. Dr. I Made Surada, M.A

Layout & cover : I Putu Suada s'S²t p[vexn' SAÝSKÅTA PRAVEÚANAÝ PENGANTAR BAHASA SANSKERTA v i KATA PENGANTAR Ajaran Agama Hindu mengalir dari Veda. Veda adalah merupakan wahyu atau sabda suci **dari Brahman atau Ida Sang** HnW asa, yadits ak?a a gar i dan bahasa Sanskerta. Untuk dapat mengetahui ajaran Veda maka diperlukan pemahaman bahasa Sanskerta dan huruf DevanaBahSskerta disebut ebadbha? atau deva - bhyait Dew Bahasa Sanskerta meskipun tidak digunakan dalam pergaulan namun sampai saat ini bahasa Sanskerta masih tetap di pakai secara luas sebagai sebuah bahasa seremonial pada upacara -upacara Hindu dalam bentuk puji, st dan mantra. Oleh karena itu umat Hindu diharapkan mempelajari bahasa Sanskerta.

Bahasa Sanskerta dapat dikatakan sebagai salah satu identitas agama Hindu, lebih -lebih para siswa dan mahasiswa Hindu. Sumber belajar Sanskerta termasuk buku - buku Sanskerta untuk siswa dan mahasiswa sangat langka. **Sehubungan dengan hal tersebut,** maka saya menyusun buku Bahasa Sanskerta untuk para mahasiswa Hindu belajar Sanskerta. Dalam menyusun buku ini, saya mengambil bahan dari berbagai buku sumber yang telah ada baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris.

Materi yang dikemukakan hanya menguraikan pokok -pokoknya saja.

Materi bahasa Sanskerta cukup luas, saya menyadari sepenuhnya bahwa buku ini belum lengkap, oleh karena itu saya mengharapkan petunjuk -petunjuk perbaikan dari para pembaca guna lebih sempurna buku ini. vi ii Sungguh besar harapan saya agar buku sederhana ini dapat membantu para mahasiswa dan peminat belajar bahasa Sanskerta untuk lebih mendalami ajaran agama Hindu. Denpasar, 4 Juli 2017 Penyusun vii iii KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR Jl. Nusantara Kubu Bangli Telp. (0366) 93788 Jl. Ratna No. 51 Tatasan Denpasar Telp. (0361) 226656 Jl.Kenyeri Gang Sekar Kemuda Denpasar Telp.

(0361228665) Website : <http://www.ihdn.ac.id> e-mail : ihdndenpasar@kemenag.go.id DENPASAR ~ BALI KATA SAMBUTAN , Bahasa Sanskerta adalah nama bahasa yang digunakan dalam ajaran agama Hindu , baik pada kitab Veda, Dharmasastra Upaniṣad maupun lainnya. Bahasa Sanskerta merupakan sarana untuk mengkomunikasikan ajaran Agama Hindu dalam Veda dan sastra lainnya. Bahasa Sanskerta meskipun tidak dipergunakan dalam pergaulan sebagaimana bahasa lainnya namun tidak merupakan bahasa mati, karena ia merupakan bahasa sastra yang berbentuk puisi dan prosa mengandung ajaran tattwa, susila, dan ajaran agama Hindu.

Bahasa Sanskerta saat ini masih tetap dipakai secara luas sebagai bahasa dalam seremonial pada upacara -upacara Hindu dalam bentuk stotra, stutpuja dan mantra. Bahasa Sanskerta berfungsi sebagai bahasa dalam mendekati diri kepada Tuhan. Oleh karena itu saya Rektor IHDN Denpasar dengan penuh rasa bahagia menyambut terbitnya buku "PBAHAA ANS ini, disusun oleh viii ix DAFTAR ISI Halaman Kata Pengantar iii Sambutan Rektor IHDN Denpasar v Daftar Isi vii BAB I SEJARAH PERKEMBANGAN BAHASA SANSKERTA 1 1.1 Pendahuluan

| | |
|---|--|
| 1 1.2 Keadaan Alam India | 2 1.3 Bangsa Dravida |
| 6 1.4 Bangsa Arya ke India | 11 |
| 1.5 Rumpun Bahasa Sanskerta | 19 1.6 Pengertian Bahasa Sanskerta |
| 20 1.7 Masuknya Bahasa Sanskerta ke Indonesia | 28 BAB II VARÓAMALA DEVANAGARI |
| 35 2.1 Akûara devanagari | 35 2.2 Beberapa Keterangan Tambahan |
| 2.3 Ucapan | 46 2.4 |
| Penggabungan Huruf Devanagari | 48 2.5 Beberapa Tanda Yang Perlu Diketahui |
| 54 2.6 Angka | 56 2.7 Latihan |

| | | | |
|--|-------|--|------------------------------|
| | 58 | BAB III BACAAN SANSKERTA | |
| | 61 | 3.1 Puruûáá | 61 3.2 |
| Pasavaá | 63 | 3.3 Bala | |
| | 65 | 3.4 Kaòðukaá | |
| | 66 | 3.5 Sarira Aògaá | |
| 68 | 3.6 | Ekaá Nâpaá | 69 3.7 Sang Hyang Widhi Vasa |
| | 70 | x 3.8 Sarovaraá | 71 3.9 |
| Paphasala | 72 | 3.10 Suci pustaka veda á | |
| | 74 | 3.11 Vedasmâtiá | 78 3.12 |
| Gurupujam | 83 | BAB IV TASRIFAN AKAR KATA KERJA | |
| | 85 | 4.1 Pengertian Tasrifan | 85 4.2 |
| Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tasrifan Akar Kata Kerja | | | |
| | 85 | 4.3 Parasmaipadam dan Atmanepadam | |
| | 88 | 4.4 Tasrifan Akar Kata Kerja Kelas I | 90 4.5 |
| Menganalisa Kalimat Bahasa Sanskerta | 99 | 4.6 Beberapa Akar Kata Kerja Kelas I | |
| | 101 | 4.7 Beberapa Adverbial | 102 4.8 Kata |
| Penghubung dan Kata Seru | 103 | 4.9 Latihan | |
| | 103 | BAB V GUÓA VÂDDHI DAN SAÝDHI | |
| | 107 | 5.1 Guóa dan Vâddhi | |
| 107 | 5.2 | Saýdhi | 108 5.2.1 Svara Saýdhi |
| | 108 | 5.2.2 Visarga Saýdhi | 118 5.2.3 |
| Vyañjana Saýdhi | 126 | BAB VI DEKLINASI | |
| | 136 | 6.1 Pengertian Deklinasi | |
| 136 | 6.2 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deklinasi | 136 6.3 Fungsi |
| Masing-Masing Deklinasi | 141 | 6.4 Deklinasi Nominal Yang Kata | |
| Dasarnya Berakhiran Vokal | | | |
| 143 | 6.4.1 | Deklinasi Kata Benda Masculine Yang Kata Dasarnya Berakhiran Vokal "a" | |
| | 143 | 6.4.2 Deklinasi Kata Benda Netrum Yang Kata Dasarnya Berakhiran | |
| Vokal "a" | 149 | xi 6.4.3 Deklinasi Kata Benda Feminine Yang Kata Dasarnya | |
| Berakhiran Vokal "a" | 152 | 6.4.4 Deklinasi Kata Sifat Yang Kata Dasarnya | |
| Berakhiran Vokal "a" | 154 | 6.4.5 Deklinasi Kata Ganti Orang | |
| | 160 | 6.5 Kalimat Bahasa Sanskerta | 163 6.6 Kata |
| Penyangkal dan Penghubung | 164 | BAB VII TASRIFAN AKAR KATA KERJA | |
| KELAS IV | 167 | 7.1 Pangkal Presen | |
| 167 | 7.1.1 | Aturan Umum | 167 7.1.2 Aturan Menyimpang |

| | | | | | |
|-------|---|--|-----|--|---|
| | 168 | 7.2. Tasrifan Presen Indikatif Parasmaipadam dan Atmanepadam | 168 | 7.3 Beberapa Akar Kata Kerja Kelas IV | 169 |
| | 169 | 7.4 Beberapa Kata Benda Masculine | 170 | 7.5 Adverbial | 170 |
| | 170 | 7.6 Latihan | 171 | BAB VIII TAsRIFAN AKAR KATA KERJA KELAS VI DAN X | |
| 173 | 8.1 | Tasrifan Akar Kata Kerja Kelas VI | 173 | 8.1.1 | Tasrifan Akar Kata Kerja "tud"(memukul) |
| 175 | 8.1.2 | Beberapa Akar Kata Kerja Kelas VI | 176 | 8.1.3 | Latihan |
| 176 | 8.2 | Tasrifan Akar Kata Kerja Kelas X | 177 | 8.2.1 | Tasrifan Akar Kata Kerja "cur"(mencuri) |
| 179 | 8.2.2 | Beberapa Akar Kata Kerja Kelas X | 180 | 8.2.3 | Latihan |
| 180 | DAFTAR KATA-KATA | | | | |
| 183 | DAFTAR PUSTAKA | | | | |
| 210 | RIWAYAT HIDUP PENYUSUN | | | | |
| 213 | xii 1 1 BAB I SEJARAH PERKEMBANGAN BAHASA SANSKERTA 1.1 | | | | |

Pendahuluan Bahasa Sanskerta adalah nama yang diberikan pada salah satu kelompok bahasa yang telah lama dipakai sebagai bahasa untuk menyusun ajaran Agama Hindu, baik kitab Veda, kitab Dharma s tra, kitab Itih a sa, kitab Pur a? a maupun kitab sastra lain yang isinya adalah memuat ajaran Agama Hindu. Nama Sanskerta diberikan atau untuk pertama kalinya dipakai oleh Rsi P a nini dalam menamakan bahasa yang dipelajarinya pada waktu itu. Panini hidup pada tahun + 700 S.M sebagai ahli di dalam bidang tata bahasa, beliau mencoba menyusun teori -teori yang kemudian dijadikan dasar dalam mempelajari bahasa Sanskerta itu.

Bahasa Sanskerta adalah bahasa yang digunakan untuk menulis dan menjelaskan segala sabda suci (Wahyu) dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau Brahman yang tersurat dalam kitab suci Veda. Satu -satu sarana yang dapat digunakan untuk mendalami dan menghayati ajaran Agama Hindu, terutama penghayatan terhadap kitab suci Veda dan sastra lainnya, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menyebarluaskan ajaran Agama yang terkandung didalamnya. Tak ada jalan lain lagi kecuali dengan mengetahui dan mempelajari bahasa Sanskerta ini.

2 2 Untuk mengetahui perkembangan bahasa Sanskerta itu tidak akan bisa lepas dar i pengetahuan mengenai keadaan alam India, Bangsa Arya atau perjalanan bangsa Arya yaitu dari Eropah Timur. 1.2 Keadaan Alam India. Pegunungan-pegunungan yang tinggi dan terjal dengan hutan-hutannya yang lebat yang memisahkan semenanjung India dari bagian-bagian Benua Asia lainnya. Pegunungan Himàlaya dengan puncaknya yang menjulang tinggi yang terletak di Uttar Pradesh (India Utara). Puncak Pegunungan Him a laya yang terkenal diantaranya ialah Puncak Gauri Sa ? kar (Mount Everest),

Kañchañjanga, Daulahiri, Nagaparbata dan Nanda Devi. Di sebelah utara pegunungan Kailasa dan Danau Manasarovara.

Di bagian barat India, dari arah utara ke selatan membujur pegunungan-pegunungan Safed Koh, Sulaiman, dan Khirthar. Di bagian timur yang memisahkan India dengan Birma terdapat pegunungan Patkoi, dataran rendah Nagaland, pegunungan Garo, pegunungan Khasi, dataran rendah Manipur dan seterusnya bersambung dengan pegunungan Arakan Yoma sampai ke laut. Semua pegunungan tersebut diatas, disamping memisahkan semenanjung India dengan bagian-bagian benua Asia lainnya, sekaligus merupakan benteng-benteng alam yang sangat sukar ditembus oleh serangan musuh dari luar India, hubungan antara India dengan luar India jaman dahulu melalui daratan hanya mungkin dapat dilakukan melalui dua celah yaitu: (1) Celah-celah pegunungan Khyber yaitu yang merupakan 3 bagian-bagian pegunungan Hindu Kush.

Dan (2) Celah-celah pegunungan Bolan yang terletak diantara pegunungan Sulaiman dan Khirthar. Di dalam negeri India sendiri pegunungan-pegunungan yang tinggi itu menyebabkan sejumlah daerah di bagian India utara jaman dahulu seolah-olah terpisah dari daerah-daerah lainnya. Yang terpenting diantaranya adalah Kashmir, dataran rendah Hindusthan, Nepal, Assam dan Manipur. Akibatnya daerah-daerah tersebut mempunyai sejarah dan kebudayaan yang sangat berbeda dibanding dengan daerah-daerah lain di India.

Dataran rendah Hindusthan di batasi oleh lembah sungai Indus (Sindhu) di barat, oleh lembah sungai Ganges, di utara dan oleh lembah sungai Brahmaputra di timur. Ditinjau dari segi sejarah, daerah ini mempunyai arti yang sangat penting. Di daerah inilah terletak kota-kota Pataliputra (ibu kota Magadha) Varanasi (Banares) Prayaga (Allahabad), Mathura dan sebagainya. Bagian hulu Sungai Sindhu terdiri atas sejumlah Sungai yang menampung air dari pegunungan Himalaya dan dataran Tibet. Setelah sampai di dataran rendah bagian barat laut India pecah menjadi lima sungai yang disebut Panjnad atau Panjab.

Kelima Sungai itu adalah Sungai Vitasta (Jhelum), Sungai Asikni (Sungai Chenab), Sungai Parusni (Sungai Ravi), Sungai Vipasa (Sungai Beas) dan Sungai Sutudri (Sutlej) Sungai-sungai lain yang juga bersatu dengan sungai Sindhu di daerah pegunungan di India Barat adalah Sungai Kubha (Kabul), Sungai Svastu (Svati), Sungai Krumu (Kurram) dan Sungai Gomati. Sungai lain yang penting dan sering disebut-sebut dalam kesusastraan India Kuna adalah Sungai Sarasvati. Sekarang sungai ini telah hilang karena terbenam dalam gurun Thar. Sungai Ganges yang berhulu di pegunungan Himalaya bertemu dengan sungai Ganga (Allahabad) di Allahabad atau Sangam.

Tempat itu merupakan pertemuan tiga sungai yaitu sungai Gaṅga, Yamuna dan Saraswati. Setiap tahun diadakan atau diselenggarakan upacara Kumbha Mela dan setiap 12 tahun sekali diadakan upacara Maha Kumbha Mela. Cabang-cabang yang lain yang berasal dari India utara antara lain Gomati dengan Sungai Gaṅga (Sungai Gogra), Sungai Gandak, dan Sungai Kosi. Karena banyaknya air yang dialirkan, maka dekat muaranya sungai Gaṅga akan berpadu dengan sungai Gomati (Sungai Hooghly) menuju kota Kalkutta. Sungai Brahmaputra mata airnya terletak di pegunungan Kailash.

Salah satu cabangnya yang terkenal ialah Sungai Lauhitya (Sungai Lohit). Karena daerah Assam itu berbukit, maka sungai Brahmaputra berkelok-kelok dan akhirnya bertemu dengan sungai Gaṅga di dataran rendah India Tengah. Di daerah ini ada beberapa pegunungan yang membujur dari barat ke timur. Pegunungan Himalaya paling utara memisahkan dataran rendah ini dengan dataran rendah Hindustan, dan pegunungan paling selatan memisahkannya dengan dataran tinggi Dekan. Dataran rendah India Tengah (Madhya Pradesh) dibagi menjadi dua bagian oleh pegunungan Vindhya di utara dan pegunungan Satpura di selatan. Sebagian besar daerah ini berbukit dan berhutan lebat.

Karenanya daerah ini merupakan tempat persembunyian yang baik bagi suku-suku bangsa yang terdesak oleh bangsa Arya seperti misalnya orang-orang Munda dan orang-orang suku bangsa Gond. Kebudayaan di daerah ini pun sangat beraneka ragam. Ada dua sungai besar di dataran rendah ini, sungai Indus dan Ganges, keduanya bermuara di pantai barat. Bagian India sebelah selatan dataran India Tengah disebut daerah Dekan atau Dekanapatha (sebelah kanan). Di sebelah Barat daerah Dekan dibatasi oleh pegunungan Ghats di utara dan di ujung selatan India kedua pegunungan itu dihubungkan oleh pegunungan Nilgiri. Sungai-sungai terpenting di ini adalah sungai Indus dan sungai Ganges.

Walaupun pada musim hujan sungai-sungai ini banyak airnya, tapi pada musim kemarau sering menjadi kering. Pegunungan Ghats di pantai, berarti diantara pegunungan-pegunungan itu dan laut terdapatlah jalur tanah rendah. Daerah pantai barat bagian utara disebut Konkan, dan bagian selatannya disebut Malabar. Daerah Pantai Timur disebut Koromandel. Bagian selatan sangat luas. Dataran rendah Malabar dan Koromandel bertemu di Tanjung Kumari. Di empat sudut terdapat bangunan suci untuk Dewi (Dewi Gaṅga).

Salah satu bernama Kumari terletak di pulau Sinhala (Sri

Langka) yang dipisahkan dari India oleh Teluk Manar dan Selat Palk. Pulau-pulau kecil diantara India dan Sri Langka seolah-olah merupakan Jembatan dan disebut Jembatan Adam. 1.3 Bangsa Dravida Peradaban kuno Hindu yang dikenal sebagai kota berbasis budaya Harappa sudah ada sejak tahun 3000 -1500 SM dan berkembang di Lembah Sungai Indus dengan dua pusat perkotaan yaitu Harappa dan Mohenjodaro. India juga disebut anak benua Asia karena letaknya seolah-olah terpisah dari daratan Asia. Di utara India terdapat pegunungan Himalaya yang menjulang tinggi. Pegunungan Himalaya menjadi pemisah antara India dan daerah lain di Asia.

Di bagian Barat pegunungan Himalaya terdapat celah yang disebut Celah Khaibar. Celah Khaibar merupakan penghubung bangsa India dengan daerah-daerah lain di utaranya. Daerah Lembah Sungai Indus terletak di Barat Laut India. Sungai Indus berasal dari mata air di Tibet yang mengalir melalui pegunungan Himalaya. Setelah menyatu dengan beberapa aliran sungai yang lain, akhirnya bermuara ke Laut Arab. Panjang Sungai Indus kurang lebih 2900 kilometer. Daerah lembah sungai yang subur tersebut layak dihuni sehingga memungkinkan tumbuhnya kehidupan masyarakat yang menghasilkan peradaban yang cukup tinggi.

Peninggalan dari sisa peradaban lembah sungai Indus ditemukan di dua kota yaitu Mohenjodaro dan Harappa. Penghuninya dikenal dengan suku bangsa Dravida dengan ciri-ciri tubuh pendek, hidung pesek, rambut keriting hitam, dan kulit berwarna hitam. Bangsa Dravida adalah bangsa kulit hitam yang pertama kali mendiami India, tepatnya di lembah Sungai Indus sekitar 5000 tahun lalu. bukti peninggalannya adalah bangunan, jalan, saluran air, kerajinan patung dan tulisan berbentuk simbol-simbol yang diukir pada batu dan logam.

Peradaban bangsa Dravida itu berpusat di kota-kota yang diperkuat dengan benteng-benteng yang bahannya di buat dari batu. Dari sekian kota yang terkenal adalah Mohenjodaro dan Harappa. Bangsa Dravida meninggalkan satu monument sejarah yang menjadi bukti tingginya budaya mereka. Peradaban suku bangsa Dravida berpusat di tepi sungai Indus (Shindu). Peninggalan tersebut adalah reruntuhan kota tua Mohenjodaro dan Harappa. Dari reruntuhan tersebut dapat ditemukan bukti-bukti keberadaan sebuah tata kota modern peninggalan suku bangsa Dravida 5000 tahun SM.

Ciri-ciri tersebut diantaranya: (1) bangunan-bangunan dibuat secara teratur; (2) jalan-jalan lurus dan teratur; (3) terdapat saluran pembuangan air; (4) rumah-rumah dilengkapi dengan kamar mandi; (5) terdapat pemandian umum. Adapun bukti keunggulan budaya suku bangsa Dravida antara lain : (1) telah mengenal sistim tata kota modern; (2) mengenal meterai dan mata uang; (3) sistem transportasi dengan kereta kuda; (4) mengenal tulisan; (5) pembagian masyarakat dalam 4 golongan. Rakyat

Harappa menyembah simbol-simbol kesuburan seperti Dewi Ibu, hewan sapi, pohon keramat, dan lain-lain sebagai tempat persembahan.

Patung-patung dewi yang di buat pada zamannya memberi kesan bahwa orang-orang lembah Indus sangat menekankan pentingnya kesuburan wanita. Bangsa Dravida mengungsi ke daerah selatan, kebudayaannya kemudian dikenal dengan nama kebudayaan Dravida. Bangsa Arya merasa ras mereka yang tertinggi sehingga tidak mau bercampur dengan bangsa Dravida, sehingga bangsa Dravida menyingkir ke selatan pegunungan Vindhya. Sir John Marshall adalah seorang ahli purbakala Inggris. Dia ditunjuk sebagai pemimpin para arkeolog dalam penggalian kota terpendam di India. Pada penggalian kota terpendam ini, Sir John Marshall dibantu oleh R.D. Bannerji. Penggalian bekas kota dipusatkan di tepi Sungai Indus yaitu Harappa, dan Mahenjodaro.

Penggalian dilakukan sejak tahun 1925 di bekas kota Mahenjodaro. Dari penggalian tersebut ditemukan antara lain: 1. Meterai-meterai berhuruf, diduga untuk sarana menghindarkan bahaya. 2. Bangunan bekas rumah yang sudah memiliki pintu, ukuran batu bata yang sama, dan ditemukan pendopo. Peneliti menemukan kolam renang yang berukuran besar, dimungkinkan sebagai kolam renang untuk menyucikan patung Dewa-Dewi. Ditemukan pula bangunan bekas perairan yang sudah tertata rapi, sistem drainase kota. Mereka sudah menggunakan alat-alat dari batu dan tembaga. Hal ini memperkuat bahwa warga masyarakat sudah mengenal dan menggunakan api.

Perhiasan barang mewah menunjukkan keindahan berupa kalung, gelang, anting-anting yang terbuat dari emas dan perak. Alat-alat rumah tangga dan permainan anak-anak sudah dihiasi dengan seni gambar dan seni ukir yang indah. 4. Mereka sudah mengenal bina tang peliharaan, seperti: gajah, unta, kerbau dan anjing. Dari penggalian di Harappa ditemukan bukti-bukti peradaban, antara lain: 1. Arca-arca yang telah memiliki nilai seni berkualitas tinggi. 2. Ukiran-ukiran kecil terbuat dari terracotta dengan berbagai bentuk, misalnya bentuk wanita telanjang dengan dada terbuka. 3.

Penghuni kota Harappa telah mengenal memasak, terbukti adanya peninggalan alat dapur terbuat dari tanah liat, periuk-periuk dan pembakaran batu bata. 4. Arca-arca yang melukiskan manusia, lembu menyerang harimau, lembu bertanduk satu dan binatang-anagan yang disucikan. Arca-arca ini menunjukkan tingginya teknologi peradaban masyarakat Harappa (Supriyadi, 2004:6). Peradaban di Lembah Sungai Indus seperti cara penguburan jenazah nampaknya mempunyainya bermacam-macam cara tergantung dari suku bangsa, di Mohenjodaro tidak ditemukan adanya kuburan seolah-olah menunjukkan adanya kebiasaan membakar jenazah.

Kemudian abu jenazahnya ditempatkan dalam tempayan khusus. Namun, adakalanya tulang-belulang yang tidak dibakar disimpan dalam tempayan 10 10 pula. Bukti-bukti menunjukkan bahwa di Harappa ada kebiasaan menguburkan jenazah mereka. Obyek yang paling umum dipuja -puja orang-orang di Lembah Sungai Indus adalah tokoh "Mother Goddess", yaitu tokoh semacam ibu pertiwi yang banyak dipuja orang di daerah Asia Kecil. Tokoh ini digambarkan seperti lukisan kecil pada perisuk belanga serta pada materai maupun jimat-jimat. Dewi-dewi yang lain nampaknya juga digambarkan dengan bentuk tokoh bertanduk dan berpadu dengan pohon suci pipala.

Seorang dewa yang bermuka tiga dan bertanduk dijumpai lukisannya pada salah sebuah materai batu dengan sikap duduk dikelilingi binatang. Tokoh ini disamakan dengan tokoh Siwa - Mahadewa pada zaman berikutnya. Dugaan ini diperkuat oleh penemuan gambar lingam yang merupakan lambang Siwa. Namun, tak dapat dipastikan apakah wujud-wujud pada materai tersebut menjadi obyek pemujaan atau tidak. (diadaptasi dari Abu Su'ud, 1998:39-40) Peradaban Lembah Indus menurut para arkeolog pernah berlangsung di lembah sungai Indus sejak 3.000 -500 SM.

Beberapa teori menyatakan bahwa jatuhnya peradaban lembah sungai Indus tersebut harus dikaitkan dengan faktor kekeringan yang diakibatkan oleh musim kering yang amat dahsyat serta amat lama yang dialami oleh para pendukung kebudayaan itu. Mungkin hal itu terjadi oleh bencana alam berupa gempa bumi ataupun gunung api meletus, mengingat letaknya yang dikaki gunung. Faktor wabah penyakit yang melanda masyarakat pada waktu itu nampaknya juga sangat mungkin bila dikaitkan dengan kemusnahan peradaban itu.

Satu hal yang amat mungkin terjadi ialah datangnya serangan yang datang dari luar, yang 11 11 berhasil memusnahkan seluruh hasil kebudayaan yang telah maju itu. Diduga bangsa yang melakukan penyeburan itu ialah bangsa Arya. Sejak 1500 SM, peradaban Mohenjodaro -Harappa runtuh, tidak lama setelah bangsa Arya itu memasuki wilayah India lewat Iran. Sejak saat itu, dimulailah masa baru dalam perkembangan kebudayaan India di bagian utara. Setelah itu, terjadilah percampuran kebudayaan antara bangsa Dravida dan bangsa Arya. Hasil percampuran tersebut yang pada akhirnya membentuk peradaban India. (diadaptasi dari Supriyadi, 2004: 6). 1.4

Bangsa Arya Ke India Bangsa Arya adalah bangsa pendatang. Dalam bahasa Persia kata Arya mempunyai arti bangsawan atau tuan. Bangsa Arya adalah masih sekeluarga dengan bangsa Slavia, Djermania, Yunani, Romawi, dan bahasa-bahasa lainnya di Eropa, begitu pula sekeluarga dengan beberapa bahasa Asia seperti bahasa Media, Persia, Kurdi, bahasa Hatti dan sebagainya. Bangsa Aria sendiri termasuk dalam ras Indo Jerman (Honig, 2005:77).

Bangsa Arya adalah bangsa yang setengah nomaden (berpindah-pindah) sehingga kehidupannya berasal dari peternakan dan bukan dari pertanian dan menganggap kuda dan lebu sebagai hewan yang penting. Kebudayaan bangsa Arya sebelum bercampur dengan bangsa Dravida sudah cukup tinggi di buktikan dengan mempunyai rumah dari kayu, bisa mengukir kayu, membuat kereta perang, membuat alat dari logam, menenun dan membuat barang-barang pecah belah. 12 12 Bangsa Arya percaya dan memuja banyak dewa (Polytheisme). Bagi mereka, tiap-tiap dewa merupakan lambang kekuatan terhadap alam sehingga perlu disembah dipuja dan dihormati.

Kepercayaan bangsa Arya tersebut berbaur dengan kepercayaan asli bangsa Dravida yang masih memuja roh nenek moyang. Maka terjadilah sinkretisme (percampuran) antara kebudayaan dan kepercayaan bangsa Arya dan bangsa Dravida. Terjadi perpaduan antara peradaban bangsa Arya dan Dravida yang disebut peradaban Hindu (Hinduisme). Dari hasil penyelidikan yang dilakukan oleh para ahli purbakala (Arkeolog), terutama dalam bidang kebahasaan, yang telah dilakukan oleh para ahli bahasa dunia, dapat diketahui bahwa daerah asal nenek moyang bangsa Arya adalah Eropa Timur yaitu disekitar sungai Donau atau lebih tepatnya di Rusia Selatan pada bagian sebelah utara pegunungan Kaukasus. Mereka menetap diperkirakan pada 3000 tahun sebelum masehi (SM).

Entah apa yang menyebabkan mereka meninggalkan daerah itu dan sebagian pindah diantaranya sampai di semenanjung Balkan. Dari daerah Balkan ada yang menyebar ke Timur dan ke Barat, yang ke arah barat menurunkan nenek moyang baru yang berbahasa Yunani, Romawi, Jerman, Slavia, Inggris dan lain sebagainya. Dan yang ke arah timur menurunkan nenek moyang baru juga yang berbahasa Persia, Itali, Kurdi, Sanskerta dan lain-lain. Dengan demikian berarti bahasa Sanskerta termasuk rumpun bahasa Indo-Eropa.

Bagi mereka yang menyebar ke arah timur, mula-mula sampai di daerah Asia kecil dan seterusnya setelah menyusuri Pantai Laut Hitam serta melalui daerah sebelah selatan dari Danau Van dan Urnia, maka sampailah mereka di suatu wilayah daratan Iran. Pada waktu mereka masih berada di wilayah ini (fase Indo-Iran). Mereka sempat menyusun sebuah Kitab Suci yang diberi nama Avesta. Sebagian dari mereka bertempat tinggal secara tetap di wilayah Iran, tetapi kira-kira 2000 sampai 1500 SM, sebagian lagi melanjutkan perjalanan menuju ke arah Timur memasuki wilayah India.

Mula-mula mereka mencapai wilayah Sungai Amudaria (wilayah Oksus) dan sungai Syrdaria yaitu dekat daerah Baktria. Bangsa Arya adalah induk dari bangsa Indo-Eropa dan bangsa Arya ini terkenal sebagai bangsa pengembara. Dalam sejarah dicatat

dikatakan bahwa beberapa bagian bangsa Arya itu menetap didataran tinggi Iran dan sebagian lagi di Pañjab (Pañcab). **Sebelum bangsa Arya masuk** ke daerah lembah Sungai Sindhu, sebenarnya di sana sudah ada penduduk asli yang disebut bangsa Dravida, yang sudah memiliki peradaban yang cukup tinggi.

Dalam Veda jelas sekali dinyatakan bahwa; bangsa Arya menjumpai penduduk yang kecil-kecil badannya, berkulit hitam, tidak berhidung (berhidung pesek) tinggal dalam Pur (kota benteng). Penduduk ini mereka namakan Dasyu (budak) dan sebutan ini menunjukkan bahwa bangsa Dravida itu telah mereka taklukkan. Dewa perang bangsa Arya adalah Indra diberi julukan Purandara atau penggempur benteng karena telah berhasil menghancurkan 90 buah benteng. **Bangsa Arya memasuki India melalui celah Kayber atau celah-celah bukit Hindu Kust.**

Celah khyber merupakan penghubung India dengan daerah di luar karena India dikelilingi oleh pegunungan yang tinggi-tinggi, yang merupakan dinding alam yang sulit untuk dilewati oleh manusia. Orang-orang Arya pada awalnya tinggal di tanah-tanah di sekitar sungai hulu Sindhu, yang memiliki 5 anak sungai yang disebut Panjab yang berarti tanah sungai lima. **Bangsa Arya melihat bahwa bangsa Dravida adalah bangsa yang tidak pandai dalam hal berperang, sehingga bangsa Dravida dikalahkan oleh bangsa Arya dan menyebabkan terdesaknya bangsa Dravida ke selatan.**

Bangsa Arya melanjutkan penyerbuannya ke arah timur yaitu sungai Gangga. Hal ini dibuktikan dengan isi kitab Veda yang menjelaskan tempat-tempat di India Utara dan Barat (Honig, 2005:79) Bangsa Arya itu datangnya adalah bergelombang dan pada suatu ketika daerah Puñjab tidak lagi mencukupi, maka mereka mulai menyebar ke daerah Tenggara yaitu memasuki daerah ulu Sungai Ga? ga dan Yamuna (Doab atau dua sungai). Kalau di daerah Puñjab mereka itu dapat mempertahankan kemurnian daerah dan kebudayaannya, maka di daerah Doab mereka mulai bercampur dengan penduduk asli.

Akhirnya Bangsa Arya tidak lagi datang dengan cara kekerasan atau perang melainkan dengan cara damai. Kesimpulannya perkembangan kebudayaan Hindu dapat dikatakan semenjak percampuran bangsa Arya dengan penduduk asli kira-kira sejak 1000 tahun SM, sehingga memberikan dasar-dasar yang kokoh dalam ajaran Agama Hindu. Agama Hindu muncul akibat dari percampuran kebudayaan antara bangsa Dravida dan Arya dan dikenal sebagai agama pertama yang dikenal manusia.

Dalam Veda disebutkan bangsa Arya banyak menyembah dewa-dewa, dimulai ketika bangsa Arya berada di Punjab di daerah lembah sungai 15 15 Indus atau lebih tepatnya pada saat kedatangan dari **bangsa Arya ke India pada tahun 2500 -1500 SM** dan

berhasil menguasai lembah sungai Indus yang dulu didiami oleh bangsa Dravida. Akibat kalah dari bangsa Arya bangsa Dravida terdesak ke selatan tetapi juga masih ada bangsa dravida yang menetap dan berasimilasi dengan kebudayaan bangsa Arya. Bangsa Arya pada waktu itu sudah menyembah beberapa dewa, diantaranya: Agni, Varuna, Vayu, Indra, dan sebagainya.

Dengan demikian terjadilah percampuran berjenis-jenis agama asli, dan sepanjang masa yang berabad-abad itu senantiasa mendapat pengaruh dari luar (Priyohutomo, 1953:78) Kitab suci Veda yang tertua adalah ? g Veda yang terjadi pada awal kediaman bangsa Arya di India, yaitu pada waktu mereka masih banyak berperang dan masih tinggal pada bagian Barat Laut India, kira-kira pada 1500 tahun sebelum masehi. Sedang yang lain seperti Sama Veda, Yajur Veda dan Atharva itu muncul setelah bangsa Arya menyebar ke daerah Timur. Setelah Bangsa Arya menetap di wilayah India bagian Timur yaitu di lembah Sungai Ga ? g a , maka lahirlah kitab Brahmana, dan kitab lainnya.

Di wilayah Barat Laut India (lembah Sungai Sindhu) mereka diperkirakan menyusun kitab suci Veda. Terutama pada bagian ? g Veda sebagai Veda yang paling tua. Bahasa kitab Avesta (dalam fase Indo-Iran) erat hubungannya dengan bahasa kitab suci Veda. Hubungan erat itu jelas terlihat dengan adanya keserupaan diantara banyak kata-kata yang terdapat dalam kedua kitab suci tersebut. Seperti contoh di bawah ini. Dalam Veda Dalam Avesta eka aeva 16 16 sindhu hindu sapta hapta saptati haptati yajñas yasño mitra mitra vya vya tvam tum aham azam hota (offerer) zaota Di wilayah Puñcab (Puñjab) yaitu di barat laut India bangsa Arya berjumpa dengan bangsa lain yang lebih duluan menetap di sana yang bernama bangsa Dravida. Bangsa ini telah mempunyai kebudayaan yang tinggi sebagai pendukung Kebudayaan dan Peradaban Lembah Sungai Sindhu.

Kebudayaan itu berpusat pada dua buah kota yang terkenal pada jaman itu yaitu kota Harappa dan Mohenjodaro. Bangsa Dravida telah memuja Deva Siva, terbukti ditemukannya di kota tersebut sebuah benda-benda dari tanah liat dibakar berbentuk Sali ?gam dan sebuah cincin tebal yang lebar yang merupakan simbol dari Yoni. Menurut Dr. R. E.M Wheeler kebudayaan dan peradaban Dravida ini sejarah yang berlanjut kurang lebih 5000 tahun lamanya. Bangsa Dravida telah memuja Sivalam riteyan berbentuk simbol Lingga dan Yoni.

Patung-patung Siva pada hari tertentu di mandikan pada sebuah bejana / tangki air yang bernama Carana Mata Kunda (suatu tempat penyimpanan air suci) yang dipergunakan untuk mencuci patung-patung yang disakralkan. Sampai sekarangpun tangki semacam itu masih merupakan suatu sarana yang suci dari kuil-kuil Siva. Perjumpaan Bangsa Arya dengan bangsa Dravida tidak disambut dengan senyum

tetapi disambut dengan peperangan. Dalam peperangan itu Bangsa Arya mengalahkan dan mendesak bangsa Dr a vida. Bangsa Arya itu bukan saja dapat menguasai India barat laut tetapi juga memasuki lebih jauh lagi sampai India bagian ke Timur ke Tenggara.

Kira-kira tahun 1500 SM dalam fase berikutnya datang pula **bangsa Arya ke India**, tidak langsung menuju ke India bagian barat laut di Lembah Sungai Sindhu tetapi menuju India bagian Timur dan Tenggara lembah -lembah sungai Ga ? ga an sungai (da Ba gabanAya yang datang di Puñjab maka y ang datang di Doab tidak melalui peperandenbaDravida. erek ber dengan rab erhadbangsDrdtididasark oleh rasa permusuhan. Dengan pergaulan semacam itu akhirnya dapat melahirkan suatu kebudayaan dan peradaban ba ru yang bersifat campuran (Arya - Dravidayanmekan d kebudayaan India sekarang.

Pengaruh unsur -unsur lokal itu, disamping memperkaya khasanah kebudayaan pendatang seperti pembendaharaan Bahasa Sanskerta yang di bawa oleh bangsa Arya itu. Sej umlah kata -kata Nai ? adha (bahasa Dr a vida) ikut memperkaya kosa kata Bahasa Sanskerta yaitu masuknya unsur - unsur bunyi seperti : \$? a # ? ha @ ?a ! ?ha , ?a ^a ? 18 18 Demikian pula dengan kata-kata seperti: Bahasa Nai ? adha Bahasa Sanskrta kapas karpasa = kapas lbo alabu = labu gula guda = gula dan lain-lain Berdasarkan nama -nama sungai, tumbuhan -tumbuhan dan binatang yang disebut dalam kitab suci Veda, maka di duga bahwa orang-orang Arya menyusun kitab -kitab suci itu sewaktu mereka berdiam di daerah India Barat Laut yaitu kira -kira diantara Sungai Sindhu dan Sungai Satudr i (Sungai Sutlej). Disebelah selatan pegunungan Him a laya. 19 20 20 1.6 Penahanerta Bahasa Sanskerta merupakan perubahan dan perpaduan jenis bahasa.

Sanskrit merupakan jenis, dimana masalah aturan, imbuhan, awalan, dan sisipan memegang peranan penting yang sangat utama/menonjol. Tanpa kehadirannya sungguh tidak mudah dibayangkan. Dan kesamaan dengan baha sa Greek, (Yunani), Latin dan bahasa tua lainnya **yang termasuk ke dalam** rumpun Indo -Eropah. Dan jenis perubahan susunan kata dalam sebuah kalimat tidak diikuti secara kaku. Susunan kata merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam sebuah bahasa. Dalam beberapa bahasa susunan kata merupakan faktor yang sangat penting dimana perubahan susunan kata bisa menyebabkan perbedaan makna.

Dalam perubahan jenis bahasa tentu saja perubahan susunan kata tidak mempengaruhi arti, kemudian dalam kalimat bahasa Inggris "The father sees the child " dalam bahasa Sanskrit akan menjadi "pitputram yati dalam bahasa Greek (Yunani) "pater paida hórei" dan dalam bahasa latin "pater puerum videt ". Dalam bahasa Sanskrit, bahasa Yunani, dan dalam bahasa Latin juga susunan kata berubah, namun kata dalam kalimat

pengertiannya tidak akan berubah. Tetapi dalam bahasa Inggris perubahan susunan kata akan memberikan pengertian yang berbeda seperti, "The child sees the father" dalam Sanskrit "Putra pitara pasyati", dalam bahasa Greek (Yunani), menjadi "pater pater" dan dalam bahasa Latin menjadi "Pater videt", dimana juga berubah inflexi. Tetapi "The father the child sees" tidak memberikan pengertian dalam bahasa Inggris.

Sehingga jenis/tipe dari sebuah merupakan susunan kata dari 21 bahasa Ural, Sanskrit, Avestan, Greek (Yunani), Latin, Gothic, dan bahasa yang asalnya sama dengan tata bahasa dari sudut pandang dan juga susunan kata, normanya tidak penting. Biasanya suatu bahasa dinamai menurut daerah geografis yang penduduk -penduduknya sebagian berbicara dalam bahasa yang bersangkutan. Misalnya bahasa Inggris adalah bahasa dari negeri Inggris, bahasa Perancis adalah bahasa yang berasal dari negeri Perancis dan bahasa Indonesia adalah bahasa yang berasal dari negara Indonesia.

Tetapi bahasa Sanskrit sebagaimana sebuah bahasa tidak bertalian dengan apapun daerah geografis seperti tersebut. Maka untuk memberi definisi bahasa Sanskrit adalah bahasa yang dipakai untuk menyusun Veda. Penulisan Veda diperkirakan sebelum tahun 2500 sebelum masehi. Menurut M.R. Kale, Bahasa Sanskrit adalah sebagai berikut: "Sanskrit, or the refined language, is the language of Devas or Gods, and the alphabet in which it is written is called Devanagari or that employed in the cities of Gods." (Kale, 1992.1).

Bahasa Sanskrit atau bahasa yang sopan/halus adalah bahasa dari Deva-Deva atau Tuhan dan abjadnya itu di tulis dengan nama huruf Devanagari yang telah dipakai di dalam kota - kota dari Deva atau Tuhan. Secara morfologis kata S berasal dari 'sa' -s-k? . adprisyandapdiartian „len, bersama-sama", k? adalah akar kata kerja kelas sa tu yang dapat diartikan „membuat, an,men akarkata kerja k? dapat dibentuk dalam bentuk Past Passive participle menjadi k?ta yang dapat diartikan „telah dikerjakan/dilakukan/ disusun". Jadi kata S dapat diartikan „telah dikerjakan/ disusun secara lengkap / sempurna".

Seperti kata -kata lain yang mendapat preposisi : sam-, pari -, nis -, dan upa-, misalnya : sa?sk ara (penyucian/telah disucikan), pari ? k ? ta (telah disiapkan, telah terhiasi), nisk ? ta (telah dikeluarkan, dibuang), upask?ta (telah dilengkapi dengan, diatur, dipersiapkan). Jadi Sa?sk?ta atau bahasa Sanskrit adalah bahasa yang telah dikerjakan / disusun secara lengkap/semurna. Seperti lazimnya bahasa yang lain yang hidup, bahasa ini juga mempunyai beberapa bentuk yaitu yang dipakai dalam Veda, kesusastraan Hindu, Sanskrit yang telah menerima pengaruh bahasa lain (Hybrid Sanskrit) dan bahasa Sanskrit kepulauan (Archipelago Sanskrit).

Dengan perkembangannya yang pesat sesudah diturunkannya Veda kemudian para ahli membedakan bahasa Sanskrit ke dalam tiga kelompok; yaitu : a) Bahasa Sanskrit Veda (Vedic Sanskrit) yakni bahasa yang digunakan dalam Veda yang umumnya jauh lebih tua dibandingkan dengan bahasa Sanskrit yang kemudian digunakan berbagai susastra Hindu seperti dalam Itihāsa, Purana, Dharmaśāstra dan lain-lain. b) Bahasa Sanskrit Klasik (Classical Sanskrit) yakni bahasa Sanskrit yang digunakan dalam susastra Hindu seperti Itihāsa (Rāmāyana dan Mahābhārata), Purāṇa (Mahāpurāṇa dan Upapurāṇa, Smṛiti (kitab-kitab Hukum / Dharmaśāstra).

c) Bahasa Sanskrit Campuran (Hybrid Sanskrit) dan Sanskrit di Indonesia oleh para ahli menyebutkan sebagai Archipelago Sanskrit atau bahasa Sanskrit kepulauan yaitu bahasa Sanskrit yang digunakan di Indonesia 23 Bahasa Sanskrit yang digunakan untuk menulis Veda oleh Sarjana -sarjana dan Pendeta -pendeta disebut dengan Vaidika. Bahasa Sanskrit yang di pakai oleh rakyat disebut Laukika oleh ahli-ahli seperti Patañjali yang menulis sebuah buku tata bahasa Sanskrit namanya Mahābhāṣya tahun 150 SM " (Sharma 1985 hal.1).

Buku yang sangat menjelaskan yang luas mengenai kitab Aṣṭādhyāyī yaitu buku tata bahasa yang paling tua yang dikarang oleh Panini pada abad ke-4 SM. Vyākaraṇa Aṣṭādhyāyī terdiri dari 8 adhyāya (bab) dengan sutra -sutranya. Dengan adanya Aṣṭādhyāyī kemudian bahasa Sanskrit baik Laukika maupun Vaidika kemudian diperbaiki dan dibersihkan dari kesalahan - kesalahan dan ditata menurut peraturan -peraturan dalam Aṣṭādhyāyī menjadi dari kata-kata yang salah yang biasanya muncul dalam setiap bahasa apapun yang dipakai oleh rakyat. Penulis yang terkenal sesudah Mahābhāṣya yang terkenal yaitu Katyāyana yang hidup pada abad V SM.

Beliau dikenal dengan nama Vararuci dan di Indonesia salah satu karya diterjemahkan dalam bahasa Jawa Kuna pada jaman Majapahit yaitu kitab ScaMāliMāli Katyāyana inilah kita lebih dikenal dengan karyanya. Pengaruh Aṣṭādhyāyī sangat besar di dalam perkembangan bahasa Sanskrit. Kata Sanskrit yang berarti bahasa Sanskrit yang dipakai untuk pertama kali pada Rāya (Suśāra Kāṇva 30,17 - 18) disebutkan sebagai berikut: Ahaṅhyāticaiva vācā 24 Vacam codahari yami śimihāśātam Yadvijīvaśāśātam.

Rāvaṅmānāyā mānāyā bhavīśāyī: Terjemahan bebasnya: Hanuman yang mencari Devi ita dimana-mana melihat beliau untuk pertama kali di negeri Lanka dalam sebuah kebun gambela. Hanuman mau memberikan berita dari Rāya, tetapi ini jadi sulit untuk menentukan bahasa apa yang dapat dipakai untuk berkata-kata. Pśloka - sloka berikut Hanuman berkata meskipun dia adalah seekor kera yang kecil tetapi dia perlu

mengucapkan bahasa Sanskerta yang di pakai oleh manusia-manusia, api bb di menggunakan bahasa Sanskerta seperti seorang Brahmana Devi it a akan a jusebaR ?a (yang sebetulnya adalah seorang Brahmana) yang mengambil penyamaran kera, dan akan menjadi takut.

Walaupun demikhawati Hanumanakhirn menentukan bahwa dia harus berkata dalam ma ?i bha? yaitu bahasa manusia yang sama dengan Lauk ?a yaitu bahasa Sanskerta yang dipakai oleh rakyat. (Mukunda Madhava Sharma, 1985, 2) Cerita tersebut memberi kesan bahwa kemudian bahasa Sanskerta yaitu Laukikibha ?a juga menjadi bahasa bagi para Sarjana dan orang-orang Brahmana termasuk seperti Ra va ?a. Itu menunjukkan bahwa selain bahasa Sanskerta beberapa bahasa yang lain juga berkembang yang dipakai oleh orang-orang biasa 25 25 bahasa itu disebut Prak ? ta ?a yaitu bahasa Prak ? ta atau bahasa yang dipakai oleh umum.

Bahasa Prak ? ta berkembang pada berbagai daerah di India, tetapi pada setiap daerah tersebut bahasa Sanskerta masih berfungsi sebagai lingua franca yaitu bahasa perhubungan. Keadaan kebahasaan yang demikian itu di lukiskan oleh penyair Sriharsa abad 12 Masehi dalam kitab Naisadhacarita, 10.34 dalam sloka sebagai berikut: Anyonya- bha ?a -navabodha- bhita Sansk ? triravatsu , digbhyah samete? u nare ? u vagbhi ? Sauvargavargo na narair acihni.

Terjemahan bebasnya : Dalam upacara pemilihan pengantin laki-laki (svayamvara) oleh neVidha g ama yantiban raja dari berbagai negeri berkumpul di istana raja Vidarbha. Pada saat itu raja-raja dari tiap-tiap negeri tidak tahu bahasa negeri lain bercakap-cakap dengan bahasa Sanskerta (samsk ? trima bha ?a). (Mukunda Madhava Sharma, 1985:3) Bahasa-bahasa Prakerta yang berkembang berdampingan dengan bahasa Sanskerta banyak mengambil pembendaharaan dari bahasa Sanskerta.

Kata-kata bahasa Sanskerta masuk dalam kosa kata bahasa Prakerta dengan mengalami perubahan bentuk. Bahasa Prakerta yang sedikit berbeda dari bahasa Sanskerta dan bahasa Pali. Bahasa Prakerta yang berarti bahasa umum atau bahasa rakyat. Ini yang membedakan bahasa Sanskerta dari bahasa Prakerta yang menjadi bahasa rakyat atau umum. Bahasa Sanskerta karena sifatnya tetap dipertahankan sebagai bahasa sastra dan agama. Dan ini pula mungkin yang 26 26 menyebabkan bahasa Sanskerta akhirnya terdesak dalam sejarah pertumbuhannya, terbatas dipergunakan untuk keperluan bahasa agama dan ilmiah seperti halnya bahasa Yunani.

Agama Budha dan Jaina didalam perkembangannya lebih banyak mempergunakan bahasa Prakerta daripada bahasa Sanskerta. Adapun bahasa Prakerta yang makin lama makin populer kemudian menjadi bahasa resmi dipakai oleh raja Asoka. Bahasa ini

mempunyai berbagai macam dialek yang kemudian menjadi bahasa dasar dalam sejarah pertumbuhan bahasa-bahasa di India seperti : 1. Bahasa Magadhi yang pada mulanya dipergunakan oleh Buddha dalam mengajarkan ajaran agamanya. 2. Bahasa Ardha Magadhi yang merupakan bahasa pertama dipakai oleh Mahavira dalam mengajarkan ajaran agama Jaina. 3. Bahasa Sauraseni yang kemudian menjadi bahasa induk yang berkembang di daerah Bihar, Benares dan Muttra. 4.

Demikian pula bahasa Maharatti dan bahasa Bengali, kesemuanya berasal dari bahasa Magadhi. Pada tahun 400 Masehi, bahasa Prakerta dikenal pula dengan nama bahasa Apabhramsa. Dalam mempelajari bahasa Sanskerta tidak dapat dielakan untuk tidak menyinggung berbagai hasil karya yang menyebabkan dirasakan perlunya mempelajari bahasa Sanskerta itu. Dalam belajar bahasa Sanskerta tidak cukup membatasi diri kita hanya pada pengetahuan bahas anyu semata-mata, seperti pengetahuan tata bahasanya semata-mata tetapi juga harus ditinjau berbagai hasil karya yang menyebabkan bahasa itu perlu untuk diketahui (Mukunda Madava Sharma, 1985 : 3). 27 27 Penyelidikan terhadap bahasa Sanskerta sebagai suatu bidang studi mulai berkembang sejak abad ke XVI M setelah hubungan antara dunia Barat dan Timur meningkat.

Tujuan penyelidikan bahasa Sanskerta tentunya tidak saja bersifat umum tetapi khusus dalam kaitannya untuk tujuan misionaris (Pudja, 1982 : 11). Di Eropa penyelidikan terhadap bahasa Sanskerta telah mulai sejak abad ke XVII dan motifnya tidaklah murni, tetapi di dorong oleh keinginan untuk menyebarkan agama Kristen atau Katolik. Hal ini dapat dibuktikan melalui tulisan-tulisan Dr. Max Muller, pada tahun 1886 (Titib, 1998:18). Ahli-ahli Eropa yang banyak berkecimpung didalam mencurahkan dan mempelajari bahasa Sanskerta ini antara lain : Max Muller, Weber, Sir William Jones, H.T.

Colebrooke, Buhler, Keilhorn, Prancis Bopp, Grimm, Grassmann, Jespersen, Wakernagel, Roth, Abraham Roger, Griffith, A.A. Macdonell, M.M William Monier, Hillebrant, Winternitz, A.B. Keith, dan lain-lain. Untuk di Indonesia kita merasa berbagai pula memiliki beberapa ahli Sanskerta seperti Prof. Dr. Purbatjaraka, Prof. Dr. Haryati Suidadi, Prof. Dr. Tjok Sudartha, M.A dan lain-lain. Usaha menerjemahkan karya sastra Sanskerta di dalam bahasa Jawa Kuna telah lama dirintis di Jawa Tengah dan di Jawa Timur pada masa kejayaan kerajaan Hindu Nusantara termasuk di Bali.

Terbukti banyak unsur-unsur bahasa Sanskerta bercampur dengan unsur-unsur bahasa Nusantara baik tata bahasanya maupun kosa katanya hal ini dapat kita lihat pada Stuti atau Stava dan Puja Para Pandita di Bali (C Hooykaas, 1970). Dalam mempelajari Veda dan Susastra Hindu lainnya, pengenalan terhadap bahasa Sanskerta sangat diperlukan dan 28 28 bagi kita di Indonesia di samping mengenal bahasa Sanskerta juga sangat

perlu untuk mengenal bahasa Jawa Kuna (Bahasa Kawi) dan Bahasa Bali sebab tanpa mengenal ketiga bahasa ini kurang lengkaplah pemahaman kita terhadap ajaran Agama Hindu. 1.7

Masuknya Bahasa Sanskerta ke Indonesia **Bahasa Sanskerta adalah bahasa** deva -deva, bahasa Veda ura ?a dan aya - Mrata, ahasa esar, termashur, terasli dan termanis di seluruh dunia (Mishra, 1989 : xiv). Masuknya pengaruh bahasa Sanskerta ke Indonesia (Nusantara) dapat diketahui dari beberapa karya Sastra seperti R a m a yana Caritam di India dan beberapa peninggalan berupa Prasasti yang ditemukan di Indonesia. Dalam Iti amaa yebutkan adatujbuah kerajaan di Pulau Jawa. Dalam Kiskenda Ka ?? a R a m a yana disebutkan bahwa setelah R a hvana menculik S i t a , pasukan - pasukan dikirim ke semua arah untuk mencari S i t a .

Beberapa pasukan dikirim juga ke Yavadvipa, yaitu kepulauan Jawa yang dibagi dalam tujuh buah negara dan terdiri dari dua buah pulau yaitu Suvarnavipa (Sumatera) dan Rupyakadvipa (pulau perak) (Suvarna-Rupyaka-Dvipa). Yavadvipa ini dihiasi oleh tambang - tambang emas. Yyavadvipasaptyopas obhitam suvar ?a rupyaka ?a karama ?dit [amana Ki ? kindha Ka ??a, 40 -.30] (Makunda Madhava Sharma, 1985:5). 29 29 A ryabhata juga menyebutkan kepulauan Indonesia. A ryabhata yang ada pada abad ke 5 Masehi menyebutkan suatu kota yaitu Yavakoti yang dikelilingi oleh benteng - benteng dibuat dari emas, yang diperkirakan terletak di Pulau Jawa, s lokanya sebagai berikut : Udayo m tamayas apure, madhyahno Yam romakavi ? ayearat [Ara ? i]. Bhu ? ttpurvasyam Yavakopiti visr bhadravarse na ?a atora ?a : [uranta]nda Madhava Sarma, 19 :6).

PyairKdasa n pabadkeemp juga menyebutkan kepulauan Indonesia dengan nama Dvipantara yang selayaknya diakui sebagai model contoh untuk membuat kata nusantara sebagai nama untuk kepulauan Indonyag gi JKalimengambisloka Ra 6.57 dalam upacara pemilihan pengantin laki - laki PIndum, H em ? gada dari negara Keli ? ga yang menghadiri sebagai seorang peminang memperkenalkan kepada atiganyagai berikut Anena sardham viharaburases T? u tal? u Dvipantta I ? pir Apak ? tsvedalava bhi ?. Artinya : Bermain-main di tepi laut yang penuh dengan hiasan yang dibuat dengan daun-daun palem ketika tetes - tetes keringat akan dihilangkan oleh sepoi -sepoi yang membawa bunga 30 30 lawandDvipa Kepulauan esia](Madhava Sharma, 1985:6).

Bahasa Sanskerta telah dikenal di Indonesia sejak zaman kerajaan kuno, dapat dibuktikan **adalah bahasa yang digunakan** di banyak prasasti kuno atau dokumen yang ditemukan oleh para arkeolog di Nusantara. Kehadiran bahasa Sanskerta di bumi Nusantara dapat dibuktikan dengan prasasti -prasasti yang ditemukan, dan rata -rata prasasti tersebut bertahun antara abad VII-IX Masehi. Bahasa Sansekerta dapat

dikatakan sudah menunjukkan pengaruhnya pada masa prasasti itu ditulis.

Pengaruh bahasa Sansekerta ini bisa terjadi akibat pedagang, tokoh agama, dan peran kerajaan yang memberi keleluasaan kepada bahasa Sansekerta untuk berkembang dan hidup berdampingan dengan bahasa di Nusantara. Beberapa peninggalan ditemukan di Nusantara dalam bentuk Yupa atau monumen dengan Palawa prasasti dalam bahasa Sansekerta seperti di Kutai di Kalimantan Timur. Hal ini membuktikan bahwa unsur India telah ditemukan di sini sejak abad kelima awal. Prasasti dalam bahasa Sanskerta menunjukkan bahwa kepulauan terus tumbuh seiring dengan pengaruh India yang membawa Hindu dan Budha. Bahasa Sansekerta kemudian menjadi bahasa kitab suci, dan sastra.

Melalui temuan prasasti tersebut sudah dapat dipastikan bahwa bahasa yang asal India merupakan salah satu bahasa yang digunakan di Indonesia. Bahasa Indonesia dalam perkembangan telah banyak menggunakan kata-kata dan frase Sanskerta, melalui bahasa Jawa Kuno. Bahasa yang dipilih untuk mengarang oleh para pujangga dalam bahasa Jawa Kuno disebut bahasa Kawi antara abad X-XV Masehi. Bahasa Kawi disamping berasal dari bahasa Jawa Kuno juga dipengaruhi oleh sastra India yaitu bahasa Sanskerta. Para pujanga atau pengawi dari periode Hindu-Jawa mencampur karya-karya mereka dengan bahasa Sanskerta.

Bahasa Kawi sesungguhnya adalah campuran dua bahasa yaitu bahasa Kawi dan Sanskerta. Beberapa Prasasti yang ditemukan di beberapa daerah di Indonesia seperti Kalimantan, Palembang, Sumatera, Sukabumi, dan lain-lain. Prasasti-prasasti tersebut memuat beberapa tulisan Sanskerta atau bahasa Sanskerta. Prasasti yang ditemukan di Muara Kanan 160 Km dari pantai dan berada di pinggir sungai Mahakam (di Kalimantan) yang ditulis dalam bahasa Sanskerta. Prasasti ini membuktikan bahwa pengaruh Hindu yang beberapa raja di Nusantara (Indonesia) telah memeluk agama Hindu, hal ini diperkirakan tahun 400 Masehi.

Sekalipun apa yang ada di dalam Rama yana tentang Yavadvipa diakui sebagai sebuah interpotensi tetapi ada fakta-fakta yang lain yang membuktikan diluar dugaan adanya hubungan perdagangan diantara India dengan Indonesia sudah pada abad pertama masehi. Perdagangan-perdagangan dari India datang ke Nusantara (Indonesia) mereka mendirikan beberapa pusat perdagangan di Indonesia, seperti ke Cina, Kamboja dan lain sebagainya. Pusat-pusat perdagangan ini terdiri dari dermaga – dermaga, toko-toko dan gudang-gudang yang dibawa dari India.

Kemudian pemasaran barang-barang itu membentuk diri sebagai perkampungan-perkampungan bangsa India di Nusantara (Indonesia) Fa-hien seperti

seorang pendeta Cina melihat 32 32 beberapa perkampungan orang-orang Hindu di Jawa pada tahun 414 Masehi. Penetap - penetap India ini untuk menyenangkan hidup keluarga mereka perlu membawa pendeta - pendeta dan guru - guru Hindu dari India. Pada waktunya orang - orang India yang datang menetap bertambah jumlahnya oleh karena migrasi selanjutnya dan perkawinan dengan orang -orang pribumi.

Akibatnya mereka merembes sampai ke bagian tengah pulau - pulau dari pantai -pantai yang dihiasi oleh pusat -pusat perdagangan seperti Mutiara. Disampin g pendeta -pendeta dan guru-guru yang datang ke Indonesia j uga banyak buku - buku (kitab-kitab) kesusastaan Hindu yang dibawanya. Hal ini banyak memberikan pengaruh kebudayaan Indonesia. Raja - raja Nusantara mengetahui bahwa raja - raja di India memiliki suatu kekuasaan yang luar biasa. Raja - raja di Nusantara yakin bahwa menjadi raja yang sangat kuat seorang raja harus mempunyai kekuatan gaib yang muncul dari perbuatan -perbuatan agama.

Dengan adanya keyakinan ini kiranya raja - raja Nusantara memohon pedagang-pedagang India untuk membawa bukan saja barang-barang materiil tetapi juga pemimpin -pemimpin keamagaan, seperti pendeta -pendeta, guru -guru dan sarjana - sarjana, merekalah yang **membawa agama Hindu dan** kebudayaan Sanskerta secara besar -besaran. Sarjana -sarjana menulis prasasti -prasasti dal am bahasa Sanskerta, membawa dari India buku -buku yang berbahasa Sanskerta dan juga mengajarkan anak -anak pendatang -pendatang dari India dan juga anak-anak pribumi di Nusantara.

Banyak buku-buku bahasa Sanskerta yang diterjemahkan kedalam bahasa -bahasa Nusantara seperti Jawa, bahasa Kawi, bahasa Bali Kuno dan lain-lain. Demikian juga banyak buku -buku baru dalam bahasa 33 33 Sanskerta yang di tulis di Indonesia. Dalam hal ini banyak memberikan keuntungan yang didapat oleh bahasa - bahasa lokal dari hubungan dengan bahasa dan serta Sanskerta. Bahasa- bahasa local menjadi lebih kaya dengan kata -kata dengan ungkapan-ungkapan yang diterima dari bahasa Sanskerta seperti terhadap bahasa Jawa, Melayu, Bali, Sunda dan lain - lain. 34 35 34 BAB II VAR ? AMA DENAGAR 2.1

Ak ? ara Da Ak ? ara evana adalah jenis ak ? ara yang berasal dari India bagian utara. Ak ? ara ana muncul dari ak ? ara Brahmi dan mulai dipergunakan abad XI Masehi. Kata devanabed dbi edanna a artinngar), ya Dewa Ak ? ara evangari atini dipergunakan untuk menuliskan bahasa Sanskerta dan bahasa Hindi di India. **Bahasa Sansekerta di Indonesia** tidak mutlak ditulis menggunakan ak ? ara devana tetapi banyak digunakan aksara lain di Nusantara seperti ak ? ara Bali. **Bahasa Sanskerta adalah bahasa** kuno yang banyak memengaruhi bahasa Indonesia.

Sebagai bahasa proto-India, bahasa Sanskerta memberikan cukup banyak kontribusi kosakata dalam bahasa Indonesia. Aksara devanagari merupakan aksara yang fonetis, yaitu setiap aksara hanya memiliki satu pengucapan. Hal ini berbeda dengan huruf dalam bahasa Inggris yang tidak fonetis, contohnya *city* (dibaca-*siti*) dan *car* (dibaca-*kar*) adalah dua kata dalam bahasa Inggris yang dimulai dengan huruf "C" akan tetapi diucapkan secara berlainan. Aksara devanagari juga mempunyai komponen alfabetik dan silabis. Alfabetik artinya dalam devanagari terdapat aksara yang berdiri sendiri seperti huruf tunggal misalkan: *Aa, Aa a, ś i, j i, ū, ūu*, dan 36-35 lain sebagainya.

Sedangkan silabis artinya terdapat aksara yang merupakan suku kata, misalnya *semisal kka, gga, cca, jja*, dan lain sebagainya. Saat mempelajari aksara Devanagari, kita akan mempelajari bagaimana penulisan vokal saat berdiri sendiri dan saat bergabung dengan konsonan kemudian saat konsonan diletakkan sebagai akhiran dari suku kata. Abjad bahasa Sanskerta disebut *varṇamala*. Aksara Devanagari yang biasa dipakai menuliskan bahasa Sanskerta berjumlah 48 buah yang terbagi atas vokal dan konsonan. Aksara-aksara tersebut digolongkan menjadi dua bagian yaitu: *svara* dan *vyañjana*. 2.1.1

Svara atau vokal (huruf hidup) bahasa Sanskerta banyaknya 15 buah, terdiri atas vokal pendek (*svara*) sebanyak lima buah, vokal panjang (*svara*) sebanyak 4 buah, vokal rangkap sebanyak empat buah dan vokal perubahan sebanyak dua buah yaitu *anusvara* dan *visarga* satu buah. Vokal rangkap semuanya dipandang sebagai vokal panjang. Untuk lebih jelasnya perhatikan ikhtisar *svara* devanagari yang dipadukan dengan aksara Bali di bawah ini. 37-38 Cara menulis vokal devanagari sebagai berikut. 39-38 Catatan: Berdasarkan tabel tersebut di atas tampak 15 huruf *svara* (vokal) dalam bahasa Sanskerta. Huruf dengan tanda strip di atas (¯) berarti jika dibaca huruf tersebut bernada panjang.

Misalnya huruf "a (a panjang)", ya ka tersebut dibaca panjang dari biasanya. Contoh "Rama" (panjan ini disusun berasal dari dua huruf, yaitu "a+a"). Begitu pun dengan huruf panjang yang lainnya. Sedang huruf yang memiliki titik di bawahnya (.) pada warga murda berarti jika huruf itu dibaca dengan cara menarik ujung lidah ke belakang seperti "ri", "rii" (dibaca rii) dan "li" (dibaca li). Kelima belas huruf vokal di atas bersifat mandiri, artinya dia berdiri sendiri. Dua huruf khusus yang lainnya adalah " ' " db -am) dan " " ?" ca- a ?) . Kedua huruf ini secara berurutan disebut juga *anusvara* dan *visarga*.

Seperti contoh di atas, *anusvara* digunakan untuk bahkan em Cntoh: " k'ka ? " (dibaca-kam) ".Seta *visarga* digunakan untuk menambah fonem " ?", contoh: k " ka ?" (dibaca-kah) .

Dan terakhir adalah vir ama , digunakan untuk menghilangkan vokal pada aksara utama, misal nya konsonan " kka" menj i "k saja, uli k(". 40 39 2.1.2 Vyañjana Vyañjana atau konsonan (huruf mati) berjumlah 33 huruf, yang dapat **dibedakan menjadi 4 golongan,** yaitu: 1. Pañcavalimuka Pañcavalimukha terdiri atas 25 buah konsonan, yang dapat dibedakan atas : konsonan tajam, konsonan lembut, dan nasal.

Konsonan tajam dan konsonan lembut ada yang ber-aspirat dan ada pula yang tidak ber -aspirat. Konsonan-konsonan Pañcavalimukha dibedakan atas 5 buah konsonan. Masing -masing terdiri atas 5 buah konsonan pertama dalam urutannya. Dengan demikian Pañcavalimuka terdiri atas 5 varga. Masing -masing varga dinamai menurut konsonan pertama dalam urutannya. Sehingga ada 5 varga, yaitu : k ka varga, c ca varga, \$? a varga, t ta varga, dan p pa varga. 2. Anta ??? ha ? (Semi vokal) Semi vokal terdiri dari 4 buah vokal. Semi vokal pada hakikatnya adalah konsonan -konsonan yang merupakan bunyi setengah vokal dan sekaligus juga merupa kan bunyi setengah konsonan. 3.

U ? mana ? (Sibilan) Sibilan adalah berupa bunyi desis yang banyaknya tiga buah huruf. 4. Aspirat Aspirat atau bunyi desah, jumlahnya hanya sebuah. Agar ebi h atiikhtkonsondana yang dipadukan dengan ak ? ara Bali berikut ini. 41 42 43 42 Cara Menulis Konsonan sebagai berikut. 44 43 Catatan : Ak ? ara vyañjana (konsonan) tersebut di atas diucapkan seperti apa adanya, kecuali ak ? ara berikut: 1. Huruf ; (?a) diba" nga"; Å (ña) ac"nya "; ruf , (?a) a rti a" nden li agak ditekuk ke belakang rongga mulut hingga benar -benar menyentuh langit-langit mulut paling atas (cerebral). 2.

Cara pengucapan seperti di atas juga dimiliki oleh huruf : \$(? a), #(? ha), @(?a), !(? ha), dan, ¬ (?la). 3. Sedang huruf x(sa) " sya ", z (? a)db" sha "d =(k? a) dibaca ksha ". 2.2 Beberapa Keterangan Tambahan 1) Vokal dan konsonan guttural (ka ?? hya) dihasilkan dengan mendekatkan lidah kepada guttur (ka ?? ha), yaitu bagian langit -langit dek at kerongkongan. Terdiri atas : Aa,Aa a, kka,%kha,gga,`gha,; ?a. 2) Vokal dan konsonan palatal (t ala vya) dihasilkan dengan medekatkan lidah kepada palatum (t alu) atau tekak (langit-langit lembut) . T erdiri atas : —i, j i cca, ^cha, jja, &jha, Åña, yya, z sa.

45 44 3) Vocal dan konsonan labial (o?? hya) dihasilkan dengan mendekatkan kedua bibir (labium = o ?? ha). Terdiri atas : £u,µu,p pa, fpha, bba, .bha, mma, vva. 4) Vokal dan konsosnan lingual (cerebaral : m urdha ? ya masing-masing dihasilkan dengan mendekatkan lidah (lingua) dekat langit -langit keras (ceberum atau murdha) atau pun dengan merapatkan lidah kepada langit-langit keras. Terdiri atas : ``? ,© ? , \$? a, # ? ha, @ ?a, ! ?ha , ? a, rra, z ? a. 5) Vokal dan konsonan dental (da?? ya) dihasilkan dengan menyentuhkan ujung lidah kepada lengkung kaki gigi atas (dentis/dens = danta = gigi).

Terdiri atas : a ? , tta, qtha, dda, /dha, nna, lla, ssa. 6) Vokal gutturo-palatal (ka ?? hatalavya) dihasilkan dengan mengerakkan lidah ka?? ha dan talu. Terdiri atas : Ee, Eeai
 7) Vokal gutturo -labial (ka ?? ho ?? hya) terjadi adanya kerja sama antara ka ?? ha dan o ?? ha. Terdiri atas : Aoo, AO au. 8) Asnusv ara , yaitu vokal (sv ara) yang keluar melalui hidung dinyatakan dengan --'- ? / ? 9) Visarga, yaitu vokal (sv ara) yang terjadi dengan adanya hembusan nafas, dinyatakan dengan " ?.

46 45 10) Asprat, yaitu h h (ha) aspirat tidak mempunyai daerah artikulasi. 2.3 Ucapan Pemakaian bahasa Sans kerta di India dewasa ini, dapat dibandingkan dengan pemakaian bahasa latin pada abad yang lalu, yang terutama merupakan bahasa yang dipakai oleh orang -orang terpelajar atau sarjana. Karena bahasa Sansekerta tidak merupakan bahasa ibu di salah satu daerah di India, maka bahasa lisannya **diucapkan dengan cara yang** berbeda oleh sarjana dari masing -masing daerah di negeri itu.

Mungkin tidak ada salah satupun di antaranya yang tepat dengan cara pengucapannya pada jaman dahulu. Walaupun demikian **akan diusahakan pula memberikan cara pengucapan masing-masing hurufnya menurut keadaan yang lebih banyak ditemui atau didengar** sebagai berikut. 1) Aa, —i, £u, Ee, Aoo, Eeai, dan AOau **masing-masing diucapkan seperti ucapannya dalam bahasa Indonesia, dan** Aa a, i i, ¢u (di rgha) **diucapkan dengan cara** lebih panjang.

2) ¢? diucapkan seperti ri dalam kata krisna 3) a ? diucapkan seperti li dalam kata pelipur. 4) " ? diucapkan seperti h dalam kata bahwa. 5) ' ? diucapkan seperti ng dalam kata a? sa 47 46 6) \$? diucapkan seperti ? dalam kata kan ? il (bahasa Jawa) 7) @ ? diucapkan seperti ? dalam kata ke?awung (bahasa Jawa) 8) Aspirat h h pada % kh, ` gh, ^ch, &jh, # ? ha, ! ?ha, qtha, /dh, fpha, .bha dan sebgainya diucapkan dengan cukup jelas. 9) ; ? diucapkan seperti ng dalam kata bunga. 10) Åñ di ucapkan seperti ny dalam kata nyanyi.

11) , ? diucapkan seperti ? dalam kata kar ?a (bahasa Bali) 12) x s dirti sdalam kata N 13) z ? diucapkan s eperti s hanya ujung lidah didekatkan kepada lingual dalam kata do ? a. 14) vv diucapkan seperti w dalam kata bawa 15) konsonan-konsonan lainnya diucapkan sangat mirip dengan cara pengucapan masing -masing konsonan yang bersangkutan seperti pemekiannya bahasa Indonesia. 2.4 Penggabungan H uru Devana a. Gabungan vokal digabungkan dengan konsonan yang di depannya, maka cara penulisan masing -masing vokal itu 48 47 akan mengalami perubahan, (kecuali ¢ ? dalam gabungan R ¢ r ?). Perhatikan contoh-contoh berikut. 1.

(Aa pendek), jika bergabung dengan konsonan di depannya, tidak mempunyai cara

penulisan tersendiri. Konsonan-Konsonan yang memberikan dalam tabel di depan sudah dengan sendirinya mengandung unsur Aa, umpama: k sudah langsung berbunyi ka, yaitu k(+A=k+a). Untuk membentuk konsonan murni dari masing-masing konsonan, maka di bawahnya diberi tanda Virama. Contoh : ka ? k = k ? k((tanda viram 2. S Sadbentlain vokal, a Aa (pendek), yang berfungsi untu k membentuk bunyi baru konsonan. varacihnani ga atdisebut sandangan. Bentuk dari semua svra dan cara penggunaannya adalah sebagai berikut ini.

Vokal S cihnani Pengga bungan Contoh Aa a a a ka + a k+a = ka ka — i i i ka + i k+i = ik ki 49 48 ; i l i k+l = kl ki £u U u ka + u k+u = ku ku ¢ u U u ka + u k+U = kU ku " ? * ? ka + ? k+* = ² k? © ? F ? ka + ? k+ F = k F k ? a ? ô ? ka + ? k+ ô = ³ k? Ee we ka + e k+ w = kw ke Eeai W ai ka + ai k+ W = kW kai Aoo o o ka + o k+o = ko ko AOau O au ka + au k+O = kO kau ' ? / ? ' ? ka + a k+' = k' ka ? 50 49 " ? " ? ka + a k+" = k" ka ? Untuk lebih jelasnya cara penempatan svar pada konsonan perhatikan contoh berikut ini. Untuk lebih jelasnya contoh penggunaan svar pada kata-kata sebagai berikut ini.

Svara Svara cihna Penggu naan Svara Svara cihna Penggu naan A A --- pr Para ^a ? --- ô k ôPtm(K ? ptam Aa A ---a ram Rma E E ---e kex Kesa — I i--- ixv Siva EW AI ---® dWv Daiva ; l ---l glta Gita Ao O ---o lok Loka 51 50 £ U ---u bu/ Budha AO AU ---O `Orl Gai ¢ U ---U dUt Duta --'-- ? --'-- k'x Ka ? s " ? ---* ó iz ?? i ---" ? ---" nr" Nara ? © ? --- F ipt F,am(Pit ?? am b. **Gabungan konsonan dengan konsonan** (Sa? yukta-vyañjana) Apabila dua konsonan atau lebih hendak digabungkan, maka ditempuh cara-cara sebagai berikut. 1). Menggabungkan secara bersebelahan Dalam penggabungan ini konsonan yang digabungkan ditulis bersebelahan.

Contoh: Gggga; Jj jja; Pypya; Nmnma; Tqttha; Snsna; dan sebagainya. 2). Menggunakan secara bersusun. Dalam mengabungkan ini biasanya konsonan yang diucapkan lebih dahulu ditulis lebih di atas. Konsonan yang lebih di atas itu kelihatan bentuknya lebih sempurna. Cuntoh: ´kka; Âcca; Æñca; Çñja; ßpta; Ótna; Þnna; Ä jja dan sebagainya. 3). Dalam beberapa bentuk gabungan baik gabungan bersebelahan maupun gabungan bersusun, kadang - kadang sesuatu konsonan bentuknya menjadi agak samar 52 51 ataupun sangat samar, bahkan ada pua yang berubah sama sekali. Perhatikan bentuk-bentuk berikut ini.

Konsonan x(s ah yamenjadi X atau ç atau è apabila diikuti oleh suatu konsonan ataupun tanda suara yang diletakkan di bagian bawah konsonan tersebut. Contoh: Xc / é sca; Xn / è{ sna; Xl/ ê sla; ësva; Xys; Xtsta; x* s ? ; x F s ? ; è[sra dsb. Perhatikan pula bentuk -bentuk gabungan yang lain sebagai berikut: <, ?? a; ôhna; óh?a; ôhma; òh? ; øhva; öhya; ÷hla; øhva; î ?? ha; ì ?? a; =ú / 3 k? a; Djña;]tra; dan sebagainya. 53 52 4). Cara menulis semi vokal r(r dalam bentuk gabungan adalah sebagai berikut. a). Apabila r(r

mendahului konsonan, maka ditulis dengan bentuk ..R... di atas konsonan yang mengikutinya. Contoh: Rkrka; Rqrtha; Rprpa; dan sebagainya.

Apabila konsonan yang mengikuti r (r itu mempunyai tanda i, ai, o, an a a. R itu ditulis paling kanan. Contoh: keRrke; ikRrki; kIR rki; koRrko; k±rkau; k|rka ? ; i.|rbhi ? ; k|ixrka ? si; dan sebagainya. b) Apabila r (r diucapkan di belakang sebuah konsonan atau lebih, maka dituliskan berbentuk... –...Contoh: g[gra; p[pra; Tm[tpra; ñsra; è – sragain c) Semi vokal r (r juga dituliskan berbentuk R jika digabungkan dengan vokal " ? yang mengikutinya. Contoh: "Rr ? ; in"Ritnir ? ti; dan sebagainya. 5). Selain penggabungan dua konsonan, kadang-kadang terdapat pula penggabungan antara tiga konsonan atau lebih. Contoh: 54 53 2.5 **Beberapa Tanda Yang Perlu** Diketahui a.

Virama Yandimden ialah ris dek n berbentuk ... (...di etakbawsuatukonsonuntuk membentuk konsonan murni (konsonan tanpa vokal). Contoh: dad ? d(d; cca? c(c; tta ?t(t; dan sebagainya. Virama u imya akai membentuk konsonan murni pada akhir suatu kata atau kalimat. T etapai kadang- kadang dipakai juga di tengah -tengah sesuatu kata atau kalimat untuk menghindari kombinasi (gabungan) huruf 55 54 yang sukar dan sangat samar. Contoh: il@(i."li?bhi ? ; il\$(suli? su; dan sebagainya. b.

Avagraha Avagraha bentuknya adalah seperti --_-- di pergunakan untuk menandai hilangnya vokal awal Aa sesuatu kata di belakang suku akhir yang bersuara Ee atau Aoo pada kata yang mendahuluinya, contoh: vne_] vsit Vane 'tra vasati , berasal dari : vneA] vsit Vane atra vasati = ia tinggal di hutan ini (di sini) n*po_] n? po 'tra, berasal dari : n*poA] n? po atra atau n*p"A] n? pa? atra = seorang raja di sini. c. Tanda yang berbentuk 0 dipakai untuk menandai hilangnya bagian yang mudah dimengerti sehingga oleh karenanya merupakan tanda untuk sesuatu penyingkatan , contoh: gata ? ? gata? ? gatena = gt" ?gt' ? gten dapat disingkat menjadi: gata ? ? -ta ? ? -tena = gt" ?0t' ? 0tena 56 55 d. Tanda yang b erupa - dan -- tanda ini berfungsi sebagai koma dan titik di belakang sesuatu kata atau kalimat. Contoh: pu]" putra ? (seorang putra) t] v - tatra vasati (ia berdiam di sana) 2.6

Angka Sebagaimana bahasa - bahasa yang lain, **bahasa Sanskerta juga memiliki** angka yang dipergunakan dalam menulis huruf ari. Masing-masing angka yang dipergunakan dalam abjad Devanagari berbentuk sebagai berikut. 0 1 2 3 4 0 sun 1 eka? 2 dvau 3 trya ? 4 c atvar ? 5 6 7 8 9 5 pañca 6 ? at 7 sapta 8 a ?? a 9 nava 10 11 12 13 14 10 dasa 11 ekas 12 dvadasa 13 traas 14 caur 15 16 17 18 19 57 56 15 pañca dasa 16 ? o?as 17 sapta dasa 18 a ?? a dasa 19 nava dasa 20 21 22 23 24 20 vi ? sati ? 21 eka vi ? sati ? 22 dva vi ? sati ? 23 trayo vi ? sati ? 24 catur vi ? sati ? 25 26 27 28 29 25 pañca vi ? sati ? 26 ? ad vi ? sati ? 27 sapta vi ?sati ? 28 a ?? a vi ? s ? 29 nava vi ? sati ? 30 35 40 45 50 30 tri ? s 35 pañca tri ? s 40 cata ri ? s 45 pañca catvari ? s 50 pcast 55 60 65 70 75 55 pañca pcast 60

? a ? ti? 65 pañca ? a ? ti? 70 saptati ? 75 pañca saptati ? 80 85 90 95 100 80 asit ? 85
 Pañca asit ? 90 navati ? 95 pañca navati ? 100 satam 58 57 Contoh : 1 2 3 2 4 6 3 9 8 4 7
 9 5 8 9 6 9 7 2 0 0 5 2 0 0 6 5 7 9 3 5 4 123 246 398 479 589 697 2005 2006 579 354 1 3
 5 2 9 0 5 7 0 4 0 0 9 6 0 9 4 6 7 3 2 7 7 6 4 3 9 8 3 2 6 135 290 570 4009 609 467 327 764
 398 326 2.7

Latihan Salinlah kata-kata bahwa ini ke dalam huruf Dev ! 1. Ran 2. Mahabhar 3. Rga 4.
 Syavi 5. Gha ? otkacasya 6. Kumbhakar ?a 7. Kuñjarakar?a 8. Smarapura 9. ?? isasana 10.
 Dharm a dhyak ? a 11. Siddhikarya 12. Kuruk? etra 13. Hariva ? s a 14. K ? tavardhana 15.
 Ga ?apatitattva 16. Cakra va kduta 17. Yudi?? hira 22. Su ? yan a gara 23. Dro ?ac rya 24.
 Pañcakat i rtha 25. Arjunaviv a ha 26. Indrapra ?? ha 27. Tribhuvanottunggade vi 28.
 Kamah a y a nikan 29. Citr a ?gada 30. Karmaphala 31. Brahm a c a r i 32. Gayatri mantra
 33. Pur ?arbhava 34. Tarpana 35. Prali ?a 36. Sa ? dhy a k? ara 37. Visarga 38. Anta ?sth a
 ? 59 58 18. Pañcavalikrama 19. Si ? har a ja 20. Catur rama 21. Gunavarman 39. U s man
 a ? 40. B ? ha ? patitattva 41.

Kautilya 42. Sa ? sk ? ta 60 61 59 BAB III s'S²t vaKyain + BACAAN SANSKERTA 3.1 Puru ?
 a ? puâz" Ez"k"AiStü Ez" vyn(pvRt" AiSt - vyn(pvRt" ik' kroitü vyn(pvRt" puStk' p#it -
 vyn(pvRt" ik' puStk' p#itü vyn(pvRt" idnpi]kam(p#it - vyn(pvRt" varpi]kam(maspi]am(
 c p#it- vyn(pvRt" su%m(ramayn cirt' puStk' p#it- ku] vyn(pvRt" ramayn cirt' puStk'
 p#itü vyn(pvRt" ramayn cirt' puStk' puStklye p#it - kd vyn(pvRt" ramayn cirt' puStk'
 p#itü vyn(pvRt" ramayn cirt' puStk' somvsre p#it - sh ik' vyn(pvRt" puStk' p#itü vyn(
 pvRt" puStk' putu su/meRn p#it -- ram"pu] dxrqSy AiSt - dxrq" raj' AyoÛay' AiSt - dxrq"
 ipta ramSy AiSt - slta .ayaR ramSy AiSt - l=m," Aip pu] dxrqSy AiSt - ikNtu l=m," sh ram"
 sOdr' siNt-- mata ramSy kaü mata ramSya kOsLya- 62 60 mata l=m, kaü mata l=m,Sy
 suim]a - .rt" s]u`{é Apr' pu] dxrqSy siNt -- mata .rt" s]u`{é ka siNtü mata .rt" s]u`{é
 kWkeyld evl' siNt - kOsLya kWkeyl suim]aé .ayaR dxrqSy siNt- dxrq" i]tly' .aya' AiSt-
 ikNtu ram" l=m," .rt" s]u`{é cTvar' pu] dxrqSy siNt- te ipt*>ya' nmiNt - ram" slta l=m,é
 vne gC^iNt- .rt" raJy' AyoÛay' .vit-- Ez"k"AiStü Ez" putusurt" AiSt - putusurt" i k' kroitü
 putusurt" mde mudné p]' il%iNt - putusurt" mde mudnen g*he rivvsre p]' il%it - putu
 surt" ^]' AiSt- s" p[itidn' ivÛalye gC^it- s" su%en s'S²t' .aza' is=it - s" p[itidn' s'S²t' .aza'
 cirt' p#it - s" im]en mha.rat' cirt' p#it - mha.rat" cirt' AZ\$dx' pv| AiSt- AaidpvR"ú s.apvR"ú
 vnpvR"ú ivra\$pvR"ú £ÛogpvR"ú i.ZmpvR"ú d -o,pvR"ú k,RpvR"ú sLypvR"ú sOiPtkpvR"ú
 S]lpvR"ú xaiNtpvR"ú AnuxasnpvR"ú Aëmei/kpvR"ú Aaè[mvaiskpvr" mOslpvR"ú
 mhap[Sqainkpvr"ú SvgRaroh,pvRé mha.artm(AZ\$dxain pvRain siNt-- ikNtu ramay,cirt'
 sPtk<@m(AiSt - balka<@"ú 63 61 Ayo?yka<@"ú Aar<yka<@"ú ikiZkN/ka<@"ú
 suNdrka<@"ú yu×ka<@"ú £Ttrka<@é ramay,ka<@ain siNt-- ramayn" mha.ratë —thax'
 siNt- —thax" pura," AqRxZ]" AyuveRd" gN/veRdé £pved' siNt -- ved³/₄" £pved"
 £p³/₄vedé vedsm*it siNt-- vedè[uit" vedsm* ité veds'ihta siNt - ``Gved" samved" yjuveRd"
 AqveRdé ctuveRd' siNt -- veda" suicm(puStkm(hindu /mRSy siNt-- 3.2

P ? pxv" Ez" k" AiStü Ez" gj" AiSt - gj" ik' kroitü gj" =e]e /avit- gj" Aëen t*, ' %adit- ku] gj" Aëen t*, ' %aditü gj" Aëen t*, ' vne %adit - t*, a" vne rohiNt- v*=a" Aip vne rohiNt - gj" Aëé su%en t*, ' vne %adit"- v*z.a Aip t*, ' %adit - gj" Aë" v*z.é t*, ' vne %adiNt -- Aé" vegen /avit - jn" Asy p*Z#e Arohit- Aé" rqn(vhit- senayan(Aéan(Arohit jna" - yuxé . \$anam(shayka" .viNt - rqe sariq" itZ#it - tSy 64 62 hSte rXmL St"- AëSy mu%e rXmL St"- rXimn s" Aëam(—tStt" calyit - sariq" kxy Aëm(ta@yit - ASy cTvar" %ura" - ASy pét(puC^m(.vit - Aë" h*Zyit - mnuZya" Aëan(rqe yo jyiNt- mm rqm(ÜO AëO vht"-- Ez" myUr" AiSt- s" Aitv mnohr" AiSt - s" m/rain flain %adit- s" vzRkale AnNden n*Tytit- jna" myUr" pXyiNt hsRiNt c- s" £Ûne vsit- vne Aip c vsit- s" v*=e £pivxit- Ez" Aë" AiSt- jna" AëSy p*Z#e £pivxiNt - s" p*Z#en jnn(vhit- Aë" tlv[e, vgen /avit - Aë" `asRm(%adit- s" xk\$m(vhit - jna" Aëen g[amat(g[amm(gC^iNt- Ez" mTSy" AiSt- mTSy" Aip smud -e AiSt- s" svRda jle vsit - jlen ivna s" n kdaip ijvit - jna" mTSyan(%adiNt-- balk" su%(m mTSym(%adit-- Ez" is'h" AiSt- s" vNy" jlv" AiSt - s" vne vsit- s" vnSy n*p" AiSt - vnSy jlvan(%adit - s" gjRit- yad s" gjRit td vnSy jlva n(dUrm(/aviNt -- Ah' su%en is'hm(vne pXyaim- Tv' Aip is'hm(Aëm(c vne 65 63 pXyis- te is'hm(Aëm(gjm(iè[glm ca vne pXyiNt - vayam(Aip ibdlm(nirnm(sarmey Sya/ kyRadm(vanram(.Llukm(c vne AaSm"-- Ez" .uj½" AiSt- .uj½Sy mStke ivzm(AiSt - s" dxit- jna" .uj½ at(.ym(kuvRiNt - s" =ud -an(jlvan(%adit-- t=k" bsukl" nmain .uj½m(siNt-- Ez" m*ga" nmm(siNt - Ez" is'h" Vya`[" vrah" vanr" .LIUK" mihz" x*gal" ib@al" v*k" hir, " xx" gj" AXv" v*z." sarmey" .enu" £Z\$ -" gdR."

Aj" vTs" ib@l" mkr" nir, " dava/a\$" Sya/ kyRa@" myUr" %g" siNt-- Ez" %ga" nmm(siNt - Ez" koikl" kpot" £lUK" ku'ú\$" ^\$k" kak" g*/[" xuk" bk" gä@" ÝmyUr" vtRk" hMs" m/up" siNt-- -- 3.3 Bala bala bala pXyit ltam(- llna" v*=m(pXyiNt - inxayam(cd -" .vit- Ah' balayW k<@ukm(yC^aim - he 66 64 bala Tv' ku] gC^isü Vyqa nrm(dhit - Aava' devan(namav"- Itai." £ÛanSy xo.a .vit - bala k<@uken i¹@iNt- llna jlm(ipbit - sUd" Aodnm(pcit - vym(jnkM(nmam"- llna puStkm(p#it- bla" jlm(nyit- llna k<@ukm(i=pit - llna devan(pUjyiNt - Ahm(kqam(kqyaim- yuvam(g*hm(gC^q" - yUym(k<@ukm(coryq- inxym(cNd -" Aakaxe .vit - s" v*=Sy ^yaym(£pivxit- Aok" g¾ayam(Snam(kroit - s" s'S²t.azam(p#it- sir" rkSy .ayaR AiSt- A?yapk" ivÛam(yC^it- A?yapk" ivÛam(pa#xale yC^it - ^a] A?yapkM(nmait-- 3.4

Ka??uka ? k<@uk" Ez" k<@ukm(AiSt- putu midRk" k<@ukm(¹l@it - putu midRk" mde surté k<@ukm(¹l@t"- balk" k<@ukm(¹l@it- putu /mR" k<@ukm(=e]e ¹l@it- putu /mR" k<@ukm(=e]e i=pit- Ah' k<@ukm(=e]e ¹l@aim - Aava' k<@ukm(=e]e ¹l@av"- vaya' k<@ukm(=e]e ¹l@am" - Tv' k<@ukm(67 65 =e]e ¹l@is- yuva' k<@ukm(=e]e ¹l@q"- yuya' k<@ukm(=e]e ¹l@aq- s" k<@ukm(=e]e ¹l@it - tO k<@ukm(=e]e ¹l@t"- te k<@ukm(=e]e ¹l@iNt-- Ah' tSmW k<@ukm(nyaim - Ah' tu>yam(k<@ukm(nyaim- s" my k<@ukm(¹l@it - s" Tvay k<@ukm(¹l@it- Tv' ten Aip k<@ukm(nyis - Ez" k<@ukm(surtSy AiSt- tt(k<@ukm(mm AiSt - —dm(k<@ukm(tSy AiSt- t] tt(k<@ukm(

tv AiSt-- midRk" k<@ukm(miy i=pit - putu Ek" k<@ukm(Tviy i=pit - mde AqR"
k<@ukm(tiSmn(i=pit - Ah' hStat(k<@ukm(i=paim - Tv' hSten k<@ukm(i=pis - s"
hSten k<@ukm(i=pi t- s" Tvya hSten k<@ukm(i=pit - putu Ek sur Ad(Ån" surt" vyn(
midRk" kwtut (/mRysé k<@ukm(=r]e ^1@iNt - rivvsre ^a]a" su%en k<@ukm(=e]e
^1@iNt - ^a]a" =e]e /aviNt - A?yapka" ^a]aé /aviNt ^1@iNt c k<@ukm(=e]e p#s]Sy -- 68
66 3.5 S ? ga ? xlrA A½" Ez" mnuZy" AiSt - Ez" A½ain mnuZySy AiSt - mm Ekm(x]zRm(
Ek c mu%m(- mm xlzeR kexa" siNt- naipt" keza" ^2Ntit- mm ÜO k,± St" - mm mu%e
Üne]m(Ekm(AOZ#" Eka ijøa Eka c naiska bhv" dNta" c siNt - ne]Sy £pir .]uvO St" - mm
ÜO SkN/O - ÜO bahU ÜO panl - dxan(hSta½uLy" siNt - mm Eka g[]va - Ek" £r Ekm(
£drm(Ek" nai."

ÜO jze - ÜO padO dxan(pada½uLy" siNt- jzy" m?ye janum(AiSt- Tvm(mu%en ik' krois
ü Ah' mu%en vdaim - Tv' ne]>yam(ikm(kroisü Ah' ne]>yam(pSyaim- tv mu%e ik' AiSt ü
s" k,R>yam(ikm(kroit ü s" k,R>yam(iè[noit- mm mu%e ijøa dNta" c siNt - mu%at(
XleSma ptit- tv kit pada"ü mm ÜO padO St" - Tv' kqm(clis ü Ah' pad>yam(claim- mm
pade pÆe A½uLy" siNt- mm padaye" dxa½uLy" siNt- sRvan(Ev jër" s*jit-- 69 67 3.6
Eka ? N ? pa ? Ek" n*p" n*p" r=it- n*p" ikm(r=it ü n*p" ra]ym(r=it - n*p" bnO" ra]ym(
r=it - n*p" su%ay pre>y" banO" ra]ym(r=it- n*pa" ra]ym(pre>y" r=iNt - vym(ra]ym(
pre>y" r=am"- yuym(ra]ym(pre>y" r=aq- jna" rajm(nmaiNt-- Ek" n*p" AiSt- s" p[asade
vxit- s" Ekm(vanrm(pirpuZyit- s"vanaray flain duG/m(c yC^it - vanr" Aip n*pSy
AaDapalk" sevk" .vit - s" n*p" xyng*he xynm(kroit - s" vanr" suPtm(n*pm(Vyjnen Ainlm(
kroit- slt]Sy Ain]Sy SpxeRn n*p" su%m(Anu.vit - tda Ek" m/ukr" n*pSy `]e £pivxit - sevk"
vanr" Vyjnen m/ukrm(ta@ yit- pun" Aip m/ukr" t] Ev £pivxit- pun" Aip vanr" ta@yit -
Evm(vanr" m/ukrm(pun" pun" ta@yit- m/ukr" c pun" pun" t] Ev £pivxit - At" vanr"
m/ukray .*xm(^1u?yit - smlpm(Ev n*pSy %Ë" AiSt- s" mU%R" %Ëm(hSte /aryit- tda %Ëen
s" m/ukrm(p[hr]it- m/ukr" Ap/avit- dUrm(gC^it- jna" 70 68 m*tm(n*pm(pXyiNt xociNt
c - At"bu/a" kqyiNt - piZ@t" Aiht" vrm(Aiptu ihtkark" mU%R" c vrm(-- 3.7

Sang Hyang Vidhi Vasa s;(ö;(ivi/vs s;(ö;(ivi/vs mha Ekm(AiSt- s;(ö;(ivi/vs AicNyam(åpm(
AiSt - ikNtu s;(ö;(ivi/ vs svR]e AiSt- s;(ö;(ivi/ vs pr' b[õ mhasU+m' xaNt' prmm(inmRlm(
AiSt- td(Ev b[õ" ivZ,u" jëaré s;(ö;(iv/e" siNt- te b[õ" ivZ,u" jëaré i]mUqe" nmm(siNt -
b[õ" lokm(è*jit- ivZ,u lokm(iSqtM(AiSt - äd -" lokm svRp[i,m c p[il,m(AiSt - £pinzde
Aprprb[õn(prprb[õn(AaTmn(c Ahu" siNt - Aip ingRu,b[õn(sgu,b[õn(AaTmn(c Ahu"
siNt - ixvis×Nte s;(ö;(ivi/m(prmixvm(sdaixvm(ixvaTmm(c øyit - jna" s;(ö;(ivi/m(pUre
devlye devg*he c pUjyiNt - pUrpus w" pUrdex pUrdl w m (kö;n(itgm(siNt - .\$arb[õ"
pUrdex itZ#it- .\$arivZ,u pUrpus w" itZ#it - .\$arixv pUrdl w m (itZ#it-- 71 69 ? ?
pUr]Mpuy;(pUrANdx pUrbtukä pUrbtur(pUrgovlv" pUr£lvtu pUrpuÆKmu pUrbw
zd(kö;n(nmain siNt- pUrpurÆk(pUrpulik pUrrMbuiTsiv pUrpwit(pUr£lvtu
pUrbtuKlotok(pojoKbtu c d;(kö;n(nmain siNt-- .u" jërm(devg*he pUjyit - s" kLyanay
jërm(devg*he pUjyit - vayam(kLyanay jërm(devg*he pUjyam" - yUym(kLyanay jërm(

devg*he pUjyq - te kLyanay jërm(devg*he pUjyiNt-- AacayaR" iptr" puJa" c iptamha"- matula" ëxura" pOJa" Xyala" s'biN/n" jërm(devg*he pUjyiNt-- 3.8

Sarovara ? srovr" Ez" srovr" AiSt- srovr" ikm(AiStü srovre jlm(AiSt - srovrsy jle ikm(AiStü pvRt" smlpe srovre AiSt- pvRte ihm(AiSt - srovrsy jle kmlain siNt- srovrsy jle kmlain rohiNt - puZpan(smlpe srovre rohiNt- myUra" smlpe srovre siNt - myUr" ikm(kroitu 72 70 myUr" n*Tyit - myUra" ku] n*TyiNtü myUra" smlpe srovre n*TyiNt- myUra" Æpvne n*TyiNt - myUra" Æpvne kda n*TyiNt- myUra" vsRkale Æpvne n*TyiNt - vayam(smlpe srovre Æpivxam" - vayam(puStkm(p#am" - Ah' myUran(srovre pXyaim - balka" su%en smlpe srovre ¹l@iNt - myUra" ik' %adi Nt ü myUra" /aNym(%adiNt - rjk" haStm(jlen srovre =alyit- vayam(srovrsy jlen hStO =alyam" - yUym(srovrsy jlen hStO =alyq - jlm(srovrsy n vhit - k`a" v*=e smlpe srovrsy vsiNt - k`a" ik' %adiNtü k`a" .ljm(%adiNt - k`a" v*=nam(ko\$rezu vsiNt - k`a" Aip vne vsiN t- pvRt" srovre jërm s*jit-- 3.9 Pa? ha pa#xala ^aJa" p[itidnm(pa#xale gC^iNt - ^aJa" pa#xale ivûAm(liNt- t] te prSprm(AanNden imliNt - te p[.te ÆiÑaiiNt- ^aJa" puStkm(le%nlc A»nlc pa#xale nyiNt- te Aip puiStk" pa#xale nyiNt - ^aJa" pa#xale 73 71 im]>y" ivûAm(pa#xale p#it - A?yapk" ixZyan(ivûAm(k=e is=it- ^aJa" A?yapk(namiNt-A?yapk" Xyamp\$e il%iit- ^aJa" k=e ÆpivxiNt - ^aJa" Xyamp\$e pXyiNt - ^aJa" le%m p#mc devnagrl A=rm(is=iNt - A?yapk" ^aJe Æpdexm(devnagrl A=rm(yC^it - devnagrl A=rm(s'S²tm(.azam(AiSt- s'S²tm(.azam(vedSy Aist- ved" xuicm(puStkm(ihndu/mRSy AiSt-- pa#xale puStklym(AiSt - pa#xale Aip dUrxdRnm(AiSt - puStklye puStkain AiSt - ^aJa" A?yapkaé puStklye gC^iNt - te t] puStkm(p#iNt - s" Aip dnpi]kam(p#it - kNya maspi]kam(p#it - puStklye idndisRkam AiSt- svRm(puStkain puStklye siNt- g,kyN]m Aip pa#xale AiSt - ^aJa" p]m(g,kyN]e il%iNt-- pa#xale Aip Æpvnm(AiSt- Æpvne kusumain siNt- Aip v*=a" siNt- Æpvn" xo.am(AiSt- ivè[makale ^aJa" Æpvne gC^iNt- t] te prSprm(su%en ¹l@iNt - te Aip k<@ukm(=e]e ¹l@iNt- ixZya" k<@ukm(im]en i=piNt- te su%en =e]e /avit- te svRm(puZpain Æpvne rohiNt - gurv" 74 72 svRm(kusumain pXyiNt - —tr ^a] gltam(gasit - ^aJa" gurvé —Nduvasre .Omvasre sOMyvasre guävasre xu¹vasre xinvasreé pa#xale gC^iNt - ikNtu .anuvastre pa#xalam(An?yaym(.vit - .anuvastre ^aJa" gurvé .uz,m(=lyiNt- s" kvcm(yutkm(pad]anm(c =lyit- Aip nûAm(=lyit - vym(hSten kvcm(=lyam" - vym(Snang]he Snanam" - Aiptu te nûAm(SnaniNt - .ayaR Aip nûAm(Snanit- yda sda si=it tda bu/m(/vit - yda n si=it tda tmsm(.v

it- svR" ixZya" AnNdenm(mnohrMc ivûAm(pa#xale vindiNt - ivûAm(krdlpm(jlmnam .vit — 3.10 Sci pstaka veda ? xuicpuStkved" ihNdu/mRm(.[tvxRat(AiSt- suicpuStkm(ihNdu/mRSy vedm(AiSt- sPt`sy" vedm(ivNdiNt- mhaizRy" g*Tsmdu" ivëaim]"ú vamdev"ú Ai]"ú .arÛaj]"ú visZ#"ú k<vé vedm(ivNdiNt - `izg*Tsmdu" `Gvedm(iÛtlym'@lm(ivNdit- `izivëaim]" `Gvedm(i]tlym'@lm(ivNdit - 75 73 `izvamdev" ` Gvedm(ctuqRm'@lm(ivNdit - `iz Ai]" `Gvedm(pÆmm'@lm(ivNdit - `iz.arÛaj]" `Gvedm(sZ#m'@lm(ivNdit - `izvisX#" svRm(`Gvedm(sPtm'@lm(ivNdit - `izk<v" svRm(

“Gvedm(AZ\$m'@lm(ivNdit - “iz AgSTy" svRm(“Gvedm(p[qmm'@lm(ivNdit- .gvan(naray," pljapité “Gvedm (nvm" dxmé m'@lm(ivNdiNt-- .gvan(mnu" manv/mxaS]e A?yye 2û Xloke 6û Xloke 10 c kqyit - ved" Üym(AiSt - è[uit" Xm*ité vedSy siNt- mN]" b[ö," Aar<yk" £pinzdé è[uitvedSy siNt- veda½" £pved" £pa½vedé Xm*itvedSy siNt - “Gved" s'ihta samved" s'ihta yjuuveRd " s'ihta AqveRd" s'ihtaé mN]puStkSy siNt - “Gved" s'ihta tSy 10 m<@lm(1028 mN]m(c .vit - samved" s'ihta tSy 1810 mN]m(.vit - yjuuveRd" s'ihta tSy 101 reseiNs - AqveRd" s'ihta tSy 5987 mN]m(.vit-- ²Z,yjuuveRd" xuKlyjuveRdé yjuuveRdSy siNt - k#ks'ihtaú mipSqlk # s'ihtaú tWiTtrlys'ihtaé ²Z,yjuuveRdm(siNt - AapStMb" ihr<ykeixné 76 74 tWiTtrlys'ihtam(siNt - puStkm(k<v" m?yiNdné xuKlyjuuveRdm(va vajsney s'ihtam(siNt-- puStkb[aö," kmRk<@m(Aip Ahu" AiSt - Eetreymb[aö," kOzltikb[aö," va s¼)nb[aö," “Gvedb[aö,Sy siNt - t<@)b[aö," va pÆiv'x" samvedb[aö,Sy AiSt - tWiTtrlyb[aö," ²Z,yjuuveRdb[aö,Sy AiSt - stpqb[aö," xuKlyjuuveRdb[aö,Sy AiSt- gopqb[aö," AqvRvedb[aö,Sy AiSt-- £pinzd" Aar<yké Danka<@m(è[uitvedat(Ahu" AiSt- £pinzd" “GvedSy tSy Ewtrey"ú kOzltik"ú nadibNdu"ú AaTmp[bo/ú"ú invRa,"ú muÔl"ú A=mailka"ú i]pura"ú sO/G)"ú b"v*copinzdé siNt - tt(svRm(dxm(£pinzdm(siNt-- £pinzd" samvedSy tSy ken"ú ^aNdoGy"ú Aäi,"ú mW]ayi,"ú mW]eiy"ú vj -xUick"ú yogcU@mi,"ú vasudev"ú mhat(ú s'ys"ú AVyay"ú kui<@k"ú saivi]"ú äd --=jabal"ú dxRn"ú jabail" £pinsdm(c siNt - tt(svRm(zo@xm(£pinzdm(siNt-- 77 75 £pinzd" ²Z,yjuuveRdSy tSy k#vil"ú tWiTtrlyk"ú b[ö"úkWvLy"úëetaëtr" g/R"ú naray,"ú Am*tibNdu"ú Am*tnad"ú kalaiGnäd -"ú =uirk"ú svRsar"ú su%rhSy"ú tejoibNdu"ú ?yanibNdu"ú b[öivÛa"ú yogtÑv"ú di=,amUitR"ú SkNd"ú xrlrk"ú yogix%"ú Ek=ra"úAi="ú Av/Ut"ú k#"ú äd -h*dy"ú yogku<@il,l"ú pÆEb[ö"ú p[a,aiGnho]"ú vrah"ú kils'tar,"úsrSvtlRhSy" £pinzdé siNt- tt(svRm(Üai]'xTm(£pinzdm(siNt-- £pinzd" xuKlyjuuveRdSy tSy ;xavaSy"ú b*hdar<yk"ú jabal"h"s"ú prmh"s"ú subal"úmiN]k"ú inralM."ú i]ixi%b[aö,"ú m<@lb[aö,"ú AÜNytark"ú ip½l"úíi.=u"ú turlyaitt"ú A?yaTm"ú tarsar"ú yaDvLKy"ú xa\$)aynl"ú muiµk" £pinzdé siNt - tt(svRm(nvdxm(£pinzdm(siNt-- £pinzd" AqvRvedSy tSy p[è{"ú mu<@k"ú ma@UKy"ú AqvRixr"ú AqvRix%"ú b*Äabal"ú n*is'htaipin"ú nardpirv[ajk"ú slta"ú sr."ú mhanaray,"ú ramrhSy"ú ramtaipin"ú xai<@Ly"ú prmh's pirv[ajk"úAppU,R"ú sUyR"ú AaTm"ú pxupt"ú prb[öñ"ú i]purataipin"ú devlú .avnaú 78 76 b[ö"ú g,pit"ú mhavaKy"ú gopaltaipin"ú ²Z,"ú hyg[lv"ú dTta]ey"ú gaä@a £pinzdé siNt - tt(svRm(Eki]'xTm(£pinzdm(siNt-- 3.11 Vedasm ? ti ? vedSm*it" è[uitStu vedo ivDeyo /mRxaS]' tu vW Sm*it"- te svRaqeZvmlma'Sye ta>ya' /moR ih inbR.O-- (manv/mRxaS] 2û10û) vedo_i%lo /mRmUl' Xm*it ixle c td(ivdm(- Aacaré —v sa/Unam(AaTmnStuiZ\$rev c-- (manv/mRxaS] 2û6û) veda½s'ihtaú £pveds'ihtaú £pa½s'ihta c Sm*itvedm(AiSt- ix="úVyakr,"ú^Nd"ú inräµ"ú Jyoitz"ú kLpé veda½s'ihtam(siNt- ix=" Aip p[itxa:ym(Ahu" AiSt - “Gvedp[itxa:y"ú tWiTtrly p[itxa:ysU]"ú vajsneiy p[itxa:ysU]"ú samp[itxa:y"ú AqvRved p[itxa:ysU]é ix=puStkm(siNt - “Gvedp[itxa:y" xOnke“iz, xaklat(AiSt - tWiTtrly p[itxa:ysU]" tWitrly 79 77 ²Z,yjuuveRdat(AiSt - vajsney p[itxa:ysU]" kaTyayne“iz, m?yaiNdnat(xuKlyjuuveRdat(AiSt - samp[itxa:y" samveday AiSt - AqvRved p[itxa:ysU]" va ctur?yaiyk" AqvRveday AiSt-- “iz" xak\$ay,"ú pai,in"ú ptÇil"ú yaSké

Vyagr,m(puStkm(il%int - pai,in" puStkm(AZ\$a?yaiym(il%it - ptÇil" mha.az Aip il%it - s'S²t.azsm(va dWivvak(.azam(veday devnagrl, A=re, AiSt- indansU]m(^NdsU]m(c puStkm(^Ndm(AiSt - .gvan(ip¹/₂" indansU]m(^NdsU]m(puStkm(c il%it- ^Nd" vedgltayW AiSt-- inäµ .gvan(yaSken i%it - nW`<\$ukka<@" nWgmka<@" dWvtka<@é inäµm(AiSt - Jyoitz" ved¹/₂" yDay AiSt - kLpved¹/₂" yDay AiSt - è[Ot" g*ö" /mR" suLvé kLpved¹/₂m(siNt - è[O]sU]" g*ösU]" è[a×kLpSy ipt*me/sU]ay ca siNt - /mRxaS]" Aitv £Ttmm(kLpat(AiSt- .gvan(mnu"ú .gvan(AapStMb"ú .gvan(bO/ay,"ú .gvan(hairt"ú .gvan(ivZ,u"ú.gvan(80 78 visZ#"ú.gvan(Vyas"ú.gvan(x¹/₄ili%t"ú .gvan(yaDvLKy"ú.gvan(praxré /mRxaS]m(il%int-- —ithas"ú pura,"ú AqRxaS]"ú Ayuved"ú gN/vRvedé £pvedm(AiSt - ramay," mha.arté —ithasm(AiSt - ramay," sPtka<@m(.vitú Aiptu mha.art" AZ\$dxm(pvRm(AiSt - "iz vaLmlk" puStkm(ramay,m(cirtm(Jetayuge il%it- balka<@"ú Ayo?yka<@"ú Aar<yka<@"ú ikiZkN/ka<@"ú suNdrka<@"ú y uxka<@"ú £Ttrka<@é ramay,ka<@ain siNt -- ramay," AidkVym(Ahu" Aiptu vaLmlk Aidkiv Ahu" - Mpuyoër" kkivn(ramay,m(il%it-- puStkm(mha.art" .gvan(Vyasen il:yte- .gvan(Vyas" Aip ²Z,Üipayn Ahu"- .gvan(²Z,Üipayn" pu]m(mhaizR praxrat(AiSt- puStkm(mha.art" AZ\$dxm(pvRm(AiSt- AaidpvR"ú s.apvR"ú vnpvR"ú ivra\$pvR"ú £ÛogpvR"ú i.ZmpvR"ú d -o,pvR"ú k,RpvR"ú sLypvR"ú sOiPtkpvR"ú S]lpvR"ú xaiNtpvR"ú AnuxasnpvR"ú Aëmei/kpvR"ú Aaè[mvaiskpvr" mOslpvR"ú mhap[Sqainkpvr"ú SvgRaroh,pvRé mha.artm(AZ\$dxain pvRain siNt-- 81 79 pura,"]yos'ihta .vit - saiÑvkpura,"ú rajiskpura,"ú tamiskpura,é]yos'ihtam(pura,m(siNt - ivZ,upura,"ú nardpura,"ú .agvtpura,"ú gä@pura,"ú pÚpura,"ú vrahpura,é .gm(saiÑvkpura,t(siNt - svRm(sTpura,an(.viNt - b[öa<@pura,"ú b[övwvtRpura,"ú makR<@eyapura,"ú .

ivZypura,"ú vamnpura,"ú b[öpura,é .gm(rajiskpura,t(siNt - svRm(Aip sTpura,an(.viNt - mTSypura,"ú kUmRpura,"ú il¹/₂pura,"ú ixvpura,"ú SkNdpura,"ú AiGnpura,é .gm(tamiskpura,t(siNt - svRan(pura,an(AZ\$dxan(siNt -- pura,an(devan(cirtan(ú sUyRv's" cd -v'éú s*iZ\$m(c p[lym(c kqyiNt- AqRxaS]" £pvedm(AiSt - £xn"únlitrs"ú xu¹nlité AqRxaS]m(siNt - AqRxaS]an(ivÛan(ramay,e mha.arte c siNt - nlitxaS]" va raj/mR" va d<@nlit" Aip AqRxaS]m(AiSt - AacayRan(b*hSpit"ú £xn"ú praxr"ú ca,Ky"ú ivxal="ú .arÜaj"údi<@n(ú ivZ,uguPté bhu AqRxaS]m(ilkiNt-- Aayuved" ANye £pvedm(AiSt- puStkm(crks'ihtaú suè[uts'ihtaú kXyps'ihtaú AZ\$¹/₂h*dy"ú yogsar"ú 82 80 kamsU]é Aayuvedm(siNt - Aayuved" .gm(AZ\$m(AiSt - xLy"ú xlaKy"ú kayicikTsaú .UtivÛaú kOmar.*Ty"ú AgdtN]"ú rasayntN]"ú vaijkr,tN]é Aayuved" .gm(AZ\$m(siNt - ANye Aip AayuvedSy sU]Sqa"ú indanSqa"ú ivmnaSqa"ú sirSqa"ú —iNd -ySqa"ú icikTsqa"ú kLpSqa"ú isi×Sqa"é siNt - .gvan(nagajuRn" yogarm(yogxaS]m(c il%it - .gvan(vaTSyayn" kamxaS]m(il%it - puStkm(suè[uts'ihta suxant-- g/Rvved" ANye £pvedm(AiSt - puStkm(na\$)vedgm"ú devdxshis["ú rsa,Rv"ú rsrTn smuCcyé g/Rvvedm(siNt-- Aiptu puStkm(Aagm"ú tN]"ú b[ösU]"ú vedaNtsU]"ú vö"ú b[ömlma'saú £Ttrmlma'saú sarsmuCcy" .uvnkox" v*hSpittÑvé inbN/m(siNt-- £pa¹/₂vedSy tSy dxRn"ú Aagm"ú pura,"ú kamxaS]é siNt - dxRn" puStkm(tSy Üaym(AiSt - AaiStik" naiStké

dxRnSy siNt - Nyay"ú vWzeisk"ú s':yaú yog"ú immaMs"ú vedaNté sd(dxRnSy siNt - Aiptu bu×"ú jWn"ú cavRké naiStkdxRnSy siNt-- 83 81 AagmSy Jyxeµm(AiSt - xWvagm"ú vWZ,vagm"ú xµagmé AagmSy siNt - xWvagm" ix vdevm(pUjyit - vWZ,vagm" ivZ,udev(pUjyit- xµagmé devlm(va xiµm(pUjyit- AagmSy Aip tSy paxupt ÜWt"ú xWvis×aNt ÜWt"ú ÜWtaÜWt xWv"ú ivizZtaÜWtxWv"ú ivxezaÜWtxWv"ú niNdkeërxWv"ú rseërxWv"ú moiniStk(kiSmr(xWvé siNt-- pura,Sy tSy —ithaspura,"ú mhapura,"ú £ ppura,é siNt- kamxaS]Sy kamsU]" AiSt-- 3.12 Gupjam guäpUjm(•ggRZ,uRämeër" - guä" sa=aTpr' b[ö tSmW è[çgurve nm"-- guäreko jgTsv| b[öivZ,uixvaTmkm(- guro" prtr' naiSt tSmaTs'pUjyed(guäm(-- guääpm(guäpaÜm(guä dev guä pUvRm(- sdaixv mhavlyRm(svR dev p[itZ#nm(-- guä" ixvo guädeRvo guäbRN/u" xrçir,am(- 84 82 guäraTma guäjçRvo gurorNyP ivÛte -- gurvo inmRla" xaNta" sa/vo imt.aiz," - kam¹o/ivinmuRµa" sdacara ijteiNd -ya" -- •devdi]devni]m]iln(- i]puäzo xu× inTy' svRjgt(jlvaTmm(-- •ggggg(- guäpNtrr' devm(guädev xu×inTym(-- •b[öivu äar d(aTm(- svRjgt(p[itZ#,m(xu×Klezivnasnm(-- svRrog ivmUcRt' kalrog p[itZ#,m(- mo=,m(svR ivz' tu iv?ndoZ ivnasnm(-- 85 83 BAB IV TASRIFAN AKAR KATA KERJA 4.1 Pengertian Tasrifan Unsur yang terkecil kata kerja dalam bahasa sanskerta disebut dengan akar kata kerja (dhatu).

Akar kata kerja itu sendiri tidak dapat secara langsung digunakan dalam tatanan suatu kalimat atau bentuk vacana lainnya, melainkan akar kata kerja itu harus mengalami proses terlebih dahulu menurut aturan-aturan yang telah ditentukan, sama halnya dengan kata benda yang harus mengalami deklinasi. Tasrifan kata kerja disebut tingantapada (conjugation) ialah proses perubahan terhadap akar kata kerja sehingga dapat berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. 4.2 Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Tasrifan Akar Kata Kerja a. Akar kata kerja Akar kata kerja (dhatu) bahasa Sanskerta banyaknya 10 kelas, yang masing -masing mempunyai cara pembentukan pangkal presen atau k ata kerja dasar sendiri -sendiri.

Kesepuluh kelas akar kata kerja tersebut, pembentukannya dapat dibedakan menjadi dua kelompok. 1) Kelompok bertema (Tematis) yaitu yang tanpa penggantian dasar, terdiri atas akar -akar kata kerja kelas I, IV,VI, dan X. 86 84 2) Kelompok tidak bertema (Atematis) yaitu yang mengadakan penggantian dasar terdiri atas akar -akar kata kerja kelas II, III, V, VII, VIII, dan IX. b. Hukum bunyi Hukum bunyi adalah perubahan vokal yang disebut dengan gu ?a, v ? ddhi dan sa ? dhi. Svара atau vokal atau huruf hidup dalam bahasa Sanskerta dapat di -guna-kan dan di-v ? ddhi-kan, sehingga vokal dalam bahasa sanskerta ada tiga tingkatan yaitu voka l bentuk asli, bentuk gu?a dan bentuk v ? ddhi.

Untuk mengetahui perubahan masing - masing vokal dalam tingkatan tersebut, perhatikanlah tab el berikut. Vokal Asli Aa Aa a —i j i £u ¤ u " ? © ? ? ? Gu ? a Aa Aa a Ee Aoo A r(ar Al(al V ? ddhi Aa a Eeai AOau Aa ar Aal(al c. Persona dan jumlahnya Ada tiga

golongan persona 1) Persona I (uttamapuru ? a) 2) Persona II (madhyamapuru ? a) 3) Persona III (prathamapuru ? a) Masing-masing golongan persona itu mengenal tiga macam jumlah. a) Singularis (tunggal) dalam bahasa Sans kerta disebut ekavacana yakni, apabila jumlah persona yang bersangkutan memang sesungguhnya hanya satu, atau 87 85 berjumlah banyak tetapi di dalam pembicaraan dipandang sebagai suatu kesatuan b) Dualis (kembar) dalam bahasa Sanskertanya di sebut dvivacana yakni apabila perso na bersangkutan berjumlah dua.

c) Pluralis (jamak) dalam bahasa Sans kertanya disebut bahuvacana yakni apabila persoal yang bersangkutan jumlah lebih dari pada dua, yaitu, tiga, empat, lima dan seterusnya. Masing-masing persona itu apabila berkedudukan sebagai subjek dalam sesuatu kalimat, mempunyai bentuk kata kerjanya sendiri-sendiri dapat diketahui dari akhirnya tanda orangnya. Sebagai contoh dibawah ini diberikan komposisi akhiran oran g untuk presens indikatif parasmai padam d mepam susunan akhirnya tanda orang berikut ini ! vtRman" Varma/ Pesent prSmWpdm(Parasmaipadam AaTmnepdm(Atnepa No S D P S D P 1 1.

im -mi v" - va m" - ma — i vhe vahe mhe mahe 2 2. is si q" tha? q tha se se —qe ithe ?ve dhve 3 3. it ti t" ta? AiNt anti te te —te ite ANte ante 88 86 d. Bentuk kata kerja Bentuk kata kerja (dhatu) dalam bahasa sanskerta dapat dibedakan menjadi tiga yaitu : a) Parasmaipadam (aktif transitif) (P) yaitu merupakan suatu tindakan yang hasilnya adalah untuk orang lain. b) À tmanepadam (medium) (A) yaitu merupakan suatu tindakan yang hasilnya adalah untuk diri sendiri.

c) Ubhayapadam yaitu kata kerja yang memiliki dua bentuk yaitu parasmaipadam dan a tmanepadam (U) adalah merupakan tindakan yang hasilnya adalah baik bagi orang lain dan diri sendiri. Disamping itu ada juga dalam bentuk pasif. 4.3 Parasmaipadam dan A tmanepadam Pengertian parasmaipadam dan a tmanepadam sukar dijelaskan secara pasti , kadang -kadang pemakaian parasmaipadam dan a tmanepadam sering dikacaukan, bahkan a tmanepadam kadang-kadang mendapat arti pasif. Bentuk kata kerja parasmaipadam umumnya ialah kata kerja yang menyatakan kerja atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang atau sejumlah orang untuk keperluan atau mengenai orang lain, contoh: K ? ntati adalah sebuah kata kerja presen indikatif parasmaipadam untuk orang III singularis, artinya „dia memotong". Janaka? v ? k ? am k ? ntati artinya Seorang ayah memotong sebatang pohon).

Kata kerja a tmanepadam secara umum dapat dikatakan sebagai kata kerj a yang menyatakan kerja atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang atau sejumlah orang untuk keperluan atau mengenai orang itu sendiri, contoh: 89 87 Kampate adalah sebuah kata kerja presen indikatif a tmanepadam untuk orang III singularis, artinya „dia

bergoyang" v ? k ? a? kampate , artinya „sebatang pohon bergoyang". e. Tempo dan modus Tempo atau waktu adalah keterangan yang menyatakan kapan terjadinya peristiwa yang disebutkan oleh kalimat. Apakah sekarang , lampau atau yang akan datang.

Sedangkan modus atau cara yaitu lagu pengucapan suatu kalimat sesuai dengan isi atau maknanya, apakah kalimat perintah atau harapan. Bahasa sanskerta mengenal lima tempo atau waktu yaitu: a) Vartamanen /wa ekarang) b) Anadabhuta? (erfektumamp c) Bhavisyan (Futurum / waaktu akan datang) d) Bhuta? (Au / semacam i den bentuk lain) e) Per m / waktu selesai) Dan juga mengenal tiga modus yaitu : a) Widhi (Indikatif / pembetritaan biasa) b) Asi (Optatif / penghargaan) c) Ajña (Imperatif / perintah). Hanya waktu persona mempunyai modus: indikatif, optatif dan imperati f, waktu lainnya hanya mempunyai waktu indikatif saja. 90 88 4.4

Tasrifan **Akar Kata Kerja Kelas I** Tasrifan **kata kerja kelas I** ada dua bentuk, yaitu Parasmaipadam dan A tmanepadam. Tasrifan **kata kerja kelas I** dalam bentuk Parasmaipadam dan A tmanepadam dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) yaitu : 1) Tergolong ringan maupun berat, yang berakhir dengan vokal, 2) Tergolong ringan dengan penultima selain vokal Aa, 3) Tergolong berat, yang berakhir dengan konsonan, 4) Tergolong ringan dengan penultima vokal Aa, 5) Tergolong bentuk-bentuk perkecualian. 1. Tasrifan **kata kerja kelas I** dalam bentuk Parasmaipadam dan A tmanepadam tergolong ringan maupun berat, yang berakhir dengan vokal.

Akar **kata kerja kelas I yang** tergolong tipe ini, dalam membentuk pangkal presensnya mula -mula harus di - gu?a- kan, kemudian baru ditambah Aa pembentukan pangkal presen. Suara gu?a yang didapat, yaitu: e, o, dan ar setelah bergabung dengan Aa pembentukan pangkal presen itu, masing -masing menjadi: aya, a va, dan ara. Setelah di - guna-kan, ditambah Aa pembentukan pangkal presens. Untuk **lebih jelasnya perhatikanlah tabel** berikut.

Akar kata kerja di- gu?a -kan + a Pangkal Presen s? (merap) sar + a sara sm? (mengingat) smar + a smara 91 89 ji (menang) je + a jaya ni (memimpin) ne + a naya dru (berlari) dro + a drava bh u (menjadi) bho + a bhava sru (mengalir) sro + a srava si (berbaring) sya Setelah mendapatkan pangkal presens seperti pada tabel tersebut di atas , kemudian ditambah akhiran tanda orang baik dalam bentuk Parasmaipadam maupun A tmanepadam. Perlu diperhatikan bahwa tambahan Aa pada pangkal presens untuk persona I sigularis, dualis, dan pluralis harus dipanjangkan. **Untuk lebih jelasnya perhatikan** tabel dibawah ini. a) Bentuk indikatif parasmaipadam. Pesona Singularis Dualis Pluralis 1 1.

jyaiṃ ja jyaṃ" java? jyaṃ" jyaṃ 2 2. jyaṃ jayasi jyaṃ" jyata? jyaṃ jayatha 3 3. jyaṃ jayati jyaṃ" jyat
 jyaṃNt jayanti 92 90 b) Bentuk indikatif atma Pesona Singularis Dualis Pluralis 1 1. jyaṃ jaye
 jyaṃve javahe jyaṃve jyaṃve 2 2. jyaṃve jayase jyaṃve jayethe jyaṃve jayadhve 3 3. jyaṃve jayate
 jyaṃve jayate jyaṃNte jayante Arti dari masing-masing kata kerja tersebut di atas dalam
 bentuk presen indikatif Parasmaipadam maupun A tmanepadam adalah sebagai berikut
 ! Indikatif Parasmaipadam j am = saya menang jay a va ? = kami berdua menang jay a
 ma ? = kami sekalian menang jayasi = engkau menang jayatha ? = kamu berdua
 menang jayatha = kamu sekalian menang jayati = ia menang jayata ? = mereka berdua
 menang jayanti = mereka sekalian menang Indikatif Atmanepad jaye = saya menang
 jayavahe = kami berdua menang jayavahe = kami sekalian menang jayase = engkau
 menang 93 91 jayethe = kamu berdua menang jayadhve = kamu sekalian menang
 jayate = ia menang jayete = mereka berdua menang jayante = mereka sekalian menang
 2.

Tasrifan akar kata kerja kelas I yang tergolong akar kata kerja ringan dengan penulisan
 selain vokal Aa. Golongan akar kata kerja ini sebelum ditambah vokal Aa pembentukan
 pangkal presen, lebih dahulu harus di-gu? a- kan pula, Dengan menambahkan Aa
 pembentukan pangkal presens kepada bentuk gu? a itu, maka akan didapatlah pangkal
 presens akar kata kerja yang bersangkutan , contoh sebagai berikut.

Akar kata kerja di-gu ? a-kan + a Pangkal Presen cit (memikirkan) cet + a ceta budh
 (mengetahui) bodh + a bodha ruh (tumbuh) roh + a roha v (timbul) var ? + a var ? a k
 (menarik) kar ? + a kar ? a v? t (berada) vart + a varta Setelah mendapatkan pangkal
 presens seperti pada tabel tersebut di atas, kemudian ditambah akhiran tanda orang
 baik dalam bentuk Parasmaipadam maupun A tmanepadam. Tafsiran lengkap akar-akar
 kata kerja di atas sebagai berikut. 94 92 a) Bentuk presen indikatif parasmaipadam.
 Pesona Singularis Dualis Pluralis 1 1. bo/aim bodhami bo/av" bodhava? bo/am"
 bodhama? 2 2. bo/is bodhasi bo/q" bodhatha? bo/q bodhatha 3 3. bo/it bodhati bo/t"
 bo/iNt bodhanti b) Bentuk indikatif atma Pesona Singularis Dualis Pluralis 1 1.

bo/e bodhe bo/avhe bodh ave bo/amhe bodh 2 2. bo/se bodhase bo/eqe bodhethe
 bo/?ve bodhadhve 3 3. bo/te bodhate bo/ete bodhete bo/Nte bodhante 3. Akar kata
 kerja kelas I yang tergolong akar kata kerja berat berakhir konsonan. Pangkal presen
 akar kata kerja tipe ini dibentuk dengan melekatkan secara langsung tambahan Aa.
 Pembentukan pangkal presens kepada akar kata kerjanya. Untuk golongan ini, akar kata
 kerjanya tidak usaha di -gu ? a-kan. Perhatikan contoh berikut ini ! 95 93 Akar kata kerja
 Tanpa di-gu ? a-kan + a Pangkal Presen ji ji ji nind (mencela) nind + a ninda dhav (berl
 dhav + a dhava rak ? (menja) rak ? + a rakûa s a ?s (memuji) s a ?s + a s a ? sa) Tasrifan
 presens indikatif paramaipadam didapat dengan meletakkan akhiran tanda orang yang
 telah diberikan di depan. Ingatlah tambahan Aa pada akhir pangkal presen untuk orang

I singularis, dualis, dan pluralis, harus dipanjangkan.

Pemanjangan seperti itu tetap dilakukan dalam rangka membuat tasrifan kata kerja presen indikatif parasmaipadam dan atanad . Tasrifan lengkap akar-akar kata kerja di atas sebagai berikut. a) Bentuk presen indikatif parasmaipadam. Pesona Singularis Dualis Pluralis 1 1. jlvaim ji jlvav" jiv av jlvam" jiv 2 2. jlvis jiv asi jlvq" jiv jlvq jiv atha 3 3. jlvit jiv ati jlv" jiv jlvitNt jiv anti 96 94 b) Bentuk presen indikatif atmanepadam. Pesona Singularis Dualis Pluralis 1 1. jlve jiv e jlvavhe jiv ave jlvamhe jiv 2 2. jlvse jiv ase jlveqe jiv ethe jlv?ve dhve 3 3. jlvte jiv ate jlvete jiv ete jlvNte jiv ante 4. Akar kata kelas I yang tergolong akar kata kerja ringan dengan penultima vocal Aa.

Akar kata kelas I yang tergolong akar kata kerja ringan dengan penultima vocal Aa jika di-gu?a- kan hasilnya tetap Aa. Oleh karena itu maka pangkal presen akar kata kerja tipe ini di dapat hanya dengan menambahkan vokal Aa pembentuk pangkal presen langsung kepada akar kata kerjanya. Selanjutnya, untuk membentuk pangkal presen, maka bentuk gu?a itu harus ditambah Aa. Untuk mendapatkan tasrifan sempurna maka masing -masing pangkal presens dari akar kata kerja yang bersangkutan ditambahkan akhiran tanda orang .

Contoh Tasrifan kata kerja presen indikatif parasmaipadam dan manepadam akar kata kerja „pat (jatu sebagai berikut. 97 95 a) Bentuk presen indikatif parasmaipadam. Pesona Singularis Dualis Pluralis 1 1. ptaim pat am ptav" pat av ptam" pat ama? 2 2. ptis patasi ptq" pat atha? ptq patatha 3 3. ptit patati ptt" pat ata? ptiNt patanti b) Bentuk presens indikatif atmanepadam. Pesona Singularis Dualis Pluralis 1 1. pte pate ptavhe pat ave ptamhe pat amahe 2 2. ptse patase pteqe patethe pt?ve patadhve 3 3. ptte patate ptete patete ptNte patante 5.

Bentuk-Bentuk Perkecualian Akar kata kera kelas I yang membentuk pangkal presensnya dengan cara yang berbeda -beda, dengan kata lain tidak menurut peraturan yang telah dibicarakan seperti tersebut di atas. Bentuk-bentuk perkecualian tersebut sebagai berikut. Akar kata kerja Tambah + a Pangkal Presen gam(pergi) gam + a gaccha gu? (menpan gu? + guha 98 96 yam (memberi) yam + a yaccha mencium) jighra menggigit) dhyai (merenung) dhyai + a dya pa (mi pa + a piba sad (duduk) sad + a sida stha (berdiri) stha + a ti hve (memanggil) hve + a hvaya dhma (meniup) dhma + a dhama d?s (memandang) d?s + a ps kram (melangkah) kram + a krama sañj (melekat) sañj + a saja Pangkal presen tersebut di atas juga ditambahkan dengan akhiran tanda orang, caranya sama seeperti di depan untuk mendapatkan tafsiran yang lengkap. Contoh Tasrifan kata kerja presen indikatif parasmaipadam dan atanad lengkap akar -akar kata kerja di atas sebagai berikut. a) Bentuk presen indikatif parasmaipadam.

Pesona Singularis Dualis Pluralis 1 1. gC^aim gacch am gC^av" gacch av gC^am" gacch ama? 2 2. gC^is gacchasi gC^q" gacch atha? gC^q gacchatha 99 97 3 3. gC^it gacchati gC^t" gacch ata? gC^iNt gacchanti b) Bentuk presen indikatif atmanepadam. Pesona Singularis Dualis Pluralis 1 1. gC^e gacche gC^avhe gacch ave gC^amhe gacch amahe 2 2. gC^se gacchase gC^eqe gacchethe gC^?ve gacchadhve 3 3. gC^te gacchate gC^ete gacchete gC^Nte gacchante 4.5 Menganalisa Kalimat Bahasa Sanskerta Kalimat bahasa Sanskerta pada umumnya disusun terdiri atas subjek (pokok kalimat), objek, keterangan dan predikat. Hal tersebut berbeda dengan susunan kalimat bahasa Indonesia, yaitu subjek, predikat dan objek, keterangan.

Cara menganalisis sebuah kalimat sederhana bahasa Sanskerta sebagai berikut. 1) Kuta ? dravasi ? Kuta ? (adv.indecl) = ke mana ? mengapa ?. dravasi : kata kerja presens indikatif parasma ipadam untuk orang ke II sing, berasal dari akar ka **ta kerja kelas I** dru (berlari). Artinya: Ke mana engkau berlari ? 2) Kuta ? jayati . Kuta ? (adv.indecl) = ke mana ? mengapa ?. 100 98 jayati : kata kerja presens indikatif parasma ipadam untuk orang ke II I sing, berasal dari akar ka **ta kerja kelas I** ji (menang). Artinya: Menagpa ia menang ? 3) N ? sukhamicchanti .

Nara ? (nominatif, pluralis, masculinum, artinya : orang- orang laki -laki). sukham (akusatif, singularis, netrum artinya kesenangan); icchanti (kata kerja presen indikatif parasmaipadam untuk orang III pluralis, berasal dari akar kata is kelas VI artinya : menginginkan, mengharapkan). Artinya : Orang – orang laki menginginkan kesenangan. 4) Da ??ena dasa ? tudati. Da ??ena (instrumentalis, singularis, masculinum, artinya : dengan tongkat).

Da ? a ? (akusatif, singularis, masculinum, artinya pelayan laki -laki) tudati (kata kerja presen indikatif parasmaipadam untuk orang III singularis, berasal dari akar kata tud kelas VI artinya : memukul). Artinya : Ia memukul pelayan laki –laki dengan tongkat. 5) Jalena kusumani sia ? . Jalena (instrumentalis, singularis, netrum artinya : dengan air). kusum (akusatif, pluralis, netrum artinya bunga -bunga) siñcama ? (kata kerja pr esen indikatif parasmaipadam untuk orang I pluralis, berasal dari akar kata sic kelas VI artinya : memerciki).

101 99 Artinya : Kami sekalian memerciki bunga-bunga dengan air. 6) Aham pa?hami (Saya membaca) V ay am pa?hama? (K ita membaca) T (Anda membaca) Y (Anda semua membaca) Bala pa? (Seorang Gadis membaca) Bala? pa? (Gadis-gadis membaca) Balaka? pa?hat (Seorang anak laki-laki membaca) Balaka? pa?hant (Anak-anak membaca) Balaka? kutra g (Seorang anak pergi kemana ?). Balaka? tat (Seorang anak pergi ke sana) Balaka? kutra g (Anak-anak laki-laki pergi kemana.?) Balaka? tat (Anak-anak laki-laki pergi kemana.?) 4.6

Beberapa akar kata kelas I k ?? = menarik khan = menggali cit = memikirkan khad = makan ji = menang gam pergi = gam dru = berlari guh = menyembunyikan, menyiapkan ni = memimpin, menuntun ghra = membau, berjalan nu = berteriak car = pindah, berjalan budh = mengetahui cal = bergerak bhū = menjadi, ada jiv = hidup 102 100 ruh = tumbuh, terbit tyaj = meninggalkan, meletakkan si = berbaring da ? s = menggigit sri = bersandar dah = membakar s ? = berlari dengan cepat, merayap dhav = berlari sm ? = mengingat dhyai = merenung, = memikirkan h ? = mengambil nam = menghormati nid = mecela pac = memasak pat =jauh yam = memberi, menahan pa = meminum rak ? = menjaga yaj = berselamatan, melakukan upacara korban vad = berbicara vap = berdiam, bertempat tinggal vah = mengalir, memuat, memikul vraj = pergi sa ? s = memuji sad = duduk stha = berdiri hve =memanggil 4.7 Beberapa adverbial a.

Bukan untuk pertanyaan atra = disini, ke mari ita ? = dari sini, karena itu eva = saja evam = demikian tata ? = karena itu 103 101 yata ? = dari mana, karena itu, sebab apa sada = selalu, senantiasa sahāsa = tiba-tiba iti = demikian iha = di sini, ke mari tatra = disana tad a = lalu, maka yatra = dimana, ke mana sarvatra = di mana-mana ata ? = dari sini, karena itu ittham = demikian nahi = tidak yata ? = dari mana,karena itu b. Untuk pertanyaan katham = bagaimana ? kada = kapan ? kuta ? = mengapa?, Ke mana ? kutra = di mana ?, Ke mana ? 4.8 Kata Penghubung dan Kata Seru ki ? tu = tetapi ca = dan tu = tetapi, akan tetapi he = hai, wahai 4.6 Latihan 1. Atra harta ? 2.

Kutra navata ? ? 104 102 3. Sad a smarti 4. Tata ? dravata ? 5. Kad a rohanti ? 6. Ki ? tu jay a mi 7. Eva karsata ? 8. Katham s ayasi ? 9. Kad a cetama ?? 10. Atra dravatha 11. Sad a cetanti 12. Kutra sasari ? 13. Evam nayati 14. Kuta ? sraa ? 15. Kuta ? bodhasi ? 16. Evam bhavati 17. Ita ? karava ? 18. Tu haranti 19. Sad a bhavami 20. Yata ? bodh a va ? 21. Itastamah 22. Tato dahati. 23. Itasanti 24. Ewam dhyami 25. Yatasti ?? hatha 26. Tata ? khanasi 27. Kuta ? pibasi 28. Kutra chamah 29. S 30. Atra dasat 31. Yatasca 105 103 32. Evam si tanda piba 33. Yada dhava patat 34. Evam hvaada da 35. Kada ji? 36. Yatra gacchati tatra namati 37. Sarvatra jighratha 38. Itiguhatah 39. Kutra vasanti? 40. Yata ? nindasi 41. He khadasi 42.

Ki ? tu vrajatha 43. Yajanti j 44. S ca piba ca 106 107 104 BAB V GU?A,AN A?DHI 5.1 Gu?a dan V?ddhi Vokal dalam bahasa Sanskerta dapat mengalami suatu perubahan. Perubahan itu disebut dengan gu?a dan v?ddhi . Setiap vokal (svara) dalam bahasa sanskerta dapat di - gu?a- kan dan di - v?ddhi -kan. Kata gu?a berarti benang, tali, keunggulan, mutu yang baik, sifat dan kualitas. Kata v?ddhi berarti kesejahteraan, kemakmuran, kemewahan, kesuburan, perkembangan dan pertumbuhan. Namun kata gua dalam pengertian berikut adalah berarti panjang atau dipanjangkan sedangkan kata v?dd lebih dekat dengan pengertian dikembangkan.

Karena vokal (svara) dapat di- gu? -kan dan di- v å ddhi- kan maka vokal dalam bahasa sanskerta dik enal dalam tiga tingkatan yaitu : tingkatan pertama vokal asli, tingkatan kedua vokal gu?a dan tingkatan ketiga vokal v?ddhi . Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut: Vokal Asli a A a Aa i — i j u £ u ¢ å ¨ æ © íª Gu?a a A a Aa e E o Ao ar A r(al A l(V?ddhi a Aa ai Ee au AO ar A a r(al A al (108 105 5.2 Sa?dhi Sa?dhi adalah peraturan untuk menggabungkan dua buah bunyi atau lebih yang terjadi dalam suatu kata atau antar kata.

Kata Sa?dhi berasal dari dua kata yaitu kata " s " (bersama- sama) akar a (bersambunsehinkata a?dhi berarti persambungan dua a k?a) ari (Sudharta,1998:13). Sa dalam bahasa sanskerta dapat dibedakan menjadi: Sa Vokal (S sa) Sa?dhi Visarga (Visarga sa?dhi) dan Sa?dhi Konsonan (Vyañjana sa?dhi). 5.2.1 Sv a ra S a?dhi (S?dhi)
 1. Vokal aA atau a Aa pada akhir suatu kata bila di - sa?dhi - kan dengan vokal aAatau a Aa yang menjadi awal kata berikutnya maka akan menjadi bentuk per - sa?dh -an berupa vokal a Aa contoh : Sveten+AXven= SvetenaXven mha+ AXven= mhaXven svetena asv svetenasven maha asvena= mahasvena = dengan seekor kuda putih = dengan seekor kuda besar dev+Ai/p=Adevai/p AkNya+ Air= AkNyair deva + evadhi kan + ya = seorang raja deva = seorang musuh wanita. 109 106 mha+Aakxe=mhakaxe make = langit besar. 2.

Vokal aA atau a Aa pada akhir suatu kata bila di - sa?dhi - kan dengan vokal i — atau i j yang menjadi awal kata berikutnya maka akan menjadi bentuk per - sa?dh -an berupa vokal E Contoh : nr+ —Nd —= nreNd — slta+ — C~ = slteC~ nara + Indra = narendra sit= sita = anak Indra. = keinta mha + jër= mheër prm+jër = prmeër maha + ara ara parama lsva paramesv = Tuhan = nama Tuhan 3.Vokal aA atau a Aa pada akhir suatu kata bila di - sa?dhi -kan dengan vokal £atau ¢ yang menjadi awal kata berikutnya maka akan menjadi bentuk per- sa?dhi -an berupa vokal Ao 110 107 Contoh : v*k + £dr = v*kodr dl`R+ ¢ä" = dlORä" v?ka + ud= v?koda dirgha = dir á = nama lain Bhima = berpaha panjang, belalang. g½ + £dk = g½odk mha + ¢ä" = mo ga?aka = god maha + uru? = air sungai gangga = berpaha besar 4.Vokal aAatau a Aa pada akhir suatu kata bila di - sa?dhi -kan dengan vokal ¨atau© yang menjadi awal kata berikutnya maka akan menjadi bentuk per- sa?dhi -an berupa vokal Ar(ar Contoh : dev +¨iz = devizR mha + ¨i×k= mhai×Rk deva + ??i r?i maha + ?ddhika r = pendeta deva = kebebasan, merdeka mha + ¨iz = mhaizR A] + ¨iz = A]aizR maha + ??i = m atra + ar?i = pendeta agung = seoran??i di s 5.

Vokal aA atau a Aa pada akhir suatu kata bila di - sa?dhi -kan dengan vokal oAo atau auAO yang menjadi awal kata 111 108 berikutnya maka akan menjadi bentuk per - sa?dh -an berupa vokal auAO Contoh : ` \$ + Ao/n' = ` \$O/n' ` \$ + Aozi/ = ` \$Ozi/ gha p a +

odhan gha ḥ audhana? gha ḥ a + o ū adhi = gha ḥ au? = periuk nasi = periuk obat mha + AOz/m(= mhOz/m(—Nd —+ AOdyR = —Nd —OdyR maha + au? mahau?adham indra + audarya = indraudarya = obat utama = keagungan Indra 6. Vokal aA atau aAa pada akhir suatu kata bila di - sa?dhi - kan dengan vokal eE atau aiEe yang menjadi awal kata berikutnya maka akan menjadi bentuk per - sa?dh -an berupa vokal EeContoh : n + Ek" = nWk" c + Eeravt" = cWravt" na + eka á = naika á ca+a? = cata = tidak satu = dan gajah Indra dev + EeëyR = devWëyR kulta + EWNd -jal = kultWNd -jal deva + ya devaisvar kulata + aindr kulataindrajala 112 109 = kekuasaan deva = perempuan penyihir nista 7.Vokal i —atau i ḥ pada akhir suatu kata bila di - sa?dhi -kan dengan vokal i —atau i ḥ yang menjadi awal kata berikutnya maka akan menjadi bentuk per - sa?dhi -an berupa vokal E Contoh : kuzumin + jër' = kuzumnlërm(.vit + —it = .vtlit Ku?umani + a? = ku?um bhavatii = bhavati = bunga-bunga untuk Tuhan = demikian adalah —it + —v = —tlv nid + —v = ndlv itiva nadi + iva = n = sebagai itu /demikian = sebagai sungai 8.

Vokal i — atau i ḥ pada akhir suatu kata bila di - sa?dhi -kan dengan vokal selain vokal i — atau i ḥ yang menjadi awal kata berikutnya maka akan menjadi bentuk per - sa?dhi -an berupa konsonan y y(Contoh : 113 110 nmit + AiGnm(= nmTyiGnm(ndl+A] = nŪ] namati + agnim = namatyagnim nadi + atra yat = ia menghormati agni = sungai di sini ndl + AiSt = nŪiSt \$*nain + AiTt = \$*naNyiTt nadi + astiya ???ani + attyai = adalah sungai = ia makan rumput - rumput 9. Vokal u£ atau uḥ pada akhir suatu kata bila di - sa?dhi - kan dengan vokal u£ atau uḥ yang menjadi awal kata berikutnya maka akan menjadi bentuk per - sa?dhi -an berupa vokal uḥ Contoh : .nu + £dy" = .nUdy" gä + ḥ = gc bhanu + uda? = bhanuda guru = matahari terbit = perkataan guru vnezu + £rg" = vnezUrg" cm + ḥjR" = cmR" Vane?u + uga? vane?ura camu + urja? amurja = ular di hutan = seorang prajurit hidup 114 111 10.Vokal u£ atau uḥ pada akhir suatu kata bila di - sa?dhi -kan dengan vokal selain vokal u£ atau uḥ yang menjadi awal kata berikutnya maka akan menjadi bentuk per - sa?dhi -an berupa konsonan vv(Contoh : vnez + A] = vneZv] m/u + A] = m?v] Vane?u + = vane?v madhu + atra = madhvatra = ke hutan sini = madu di sini s/U + —it = si?vit m/u + AiTt = m?vitTt sadhu + iti madhu + atti = madhvatti = demikian pendeta = makan madu 11.Vokal ? " atau ? © pada akhir suatu kata bila di - sa?dhi -kan dengan vokal ? " atau ? © yang menjadi awal kata berikutnya maka akan menjadi bentuk per - sa ý dhi -an berupa vokal ? © Contoh : ktR* + ©iz = kt FRiz ipt* + ©iz = ipt Fiz = pendeta pengarang = bapak pendeta mt* + ©te = mt Fte mt* + ©Sv = mt FSv = kecuali, tanpa ibu = ibu mulia 115 112 12.Vokal ? " atau ? © pada akhir suatu kata bila di - sa?dhi -kan dengan vokal selain vokal ? " atau ? © yang menjadi awal kata berikutnya maka akan menjadi bentuk per - sa?dhi -an berupa konsonan rr(contoh : mt* + —it = mi]it ktR* + —h = ki]Rh Mat? + it Kart? + ihrtriha = ibu demikian = pengarang di sini ktR* + A/una = k]/una ipt* + A] = ip]] Kart? + = katradhuna P? + atra = pitra = pengarang sekarang = ayah di sini 13.

Vokal eE atau auAo pada akhir suatu kata bila di - sa?dhi - kan dengan vokal aA yang menyusulnya, maka vokal eE atau auAo itu tidak berubah, tetapi vokal aA yang menyusul diganti dengan tanda _ (avagraha) Contoh : g*he+ A] = g*he_] vne + A] = vne_] G?he + = „tra vane + ane = ke rumah di sini = ke hutan di sini te + Aip = te_ip .ano + Aip = .ano_ip 116 113 te + api = te„pi bhano + api = bhi = itu juga = matahari juga 14. Vokal eE atau auAo pada akhir suatu kata bila di - sa?dhi - kan dengan vokal selain aA yang menyusulnya, maka vokal eE atau auAo itu berubah menjadi ay Ay(dan av Av(atau keduanya sering menjadi aA saja.

Contoh : dev + —it = deviyit = dev —it Aè[me + —it = Aè[miyit = Aè[m —it deve + iti = devayiti = deva iti asrame i = asramyit = asrama iti = kepada deva ini = ke asrama ini xe + Anm(= xynm(hre+ Eih = hryeih = hr Eih se + anam yan hare + ehi = harayehi = hara ehi = segala makanan = oh ini 15. Vokal aiEe atau auAO pada akhir suatu kata bila di - sa?dhi - kan dengan vokal yang menjadi awal suatu kata maka 117 114 vokal aA atau auAo itu rubah menjadi aAay(dan av Aav(atau kedua denjadi aAa saja contoh : nW + Ak" = nayk" senayW + A] = senayay] = senaya A] nai + aka? ya senaatra yatr senara = memimpin = prajurit di sini AëO +A] = Aëav] = Aëava A] dvO + A]= dvav]= devava A] asvau + atasvavat = asvava at devau + evav= devava = dua kuda di sini = dua deva di sini 16.

Vokal i jú u£ dan eE pada akhir suatu kata atau kata benda dualis, demikian pula vokal akhir pada kata seru bila di- sa?dhi -kan dengan vokal apapun yang menjadi awal suatu kata berikutnya maka tidak berubah. Contoh : igrl + —h = igrl —h s/U + A] = s/U A] = dua gunung di sini = dua pendeta di sini fle+ A] = fle A] he + —Nd — = he —Nd phale + atra = phale atra he + Indra = he Indra 118 115 = dua buah di sini = hai Indra he + AiGn = he AiGn .anu + —it = .anU —it he + agni = he agni bhanu + itti = hai agni = matahari demikian 5.2.2 Visarga Sa ? dhi (Visarga) 1.

Apabila kata benda(pdaNt padanta) g erak dengan konsonan s s(danrr(dat gan Visar(?/ :) Contoh : ram" R untuk rams(R, dev" Deva? untuk devs(Devas, AiGn" agni? untuk AiGns(agnis, p[at" prata? untuk p[atr(prata, AiGn" agni? untuk AiGnr(agnir dan lain lain. 2. Apabila visarga didahului dan diikuti oleh vokal aA maka visarga dapat dihilangkan, vokal aA yang mendahuluinya berubah menjadi auAo dan vokal aA yang mengikutinya diganti dengan avagraha _ Contoh : jn" + A/una = jno_/una sUt" + Aëm(= sUto_ëm(J S 119 116 jano"dhuna suto"svam = anak laki-laki sekarang = anak kusir kuda pap"+ Ahm(= papo_hm(n*p" + A] = n*po_] Pam = papo" N?pa? + = n?po" = penderitaan saya = raja di sini 3.

Apabila visarga didahului oleh vokal aA dan diikuti oleh vokal selain aA maka visarga

dapat dihilangkan Contoh: kpot" + —C^it = kpot —C^it hSt" + £dr' = hSt£dr' kapota
 icchati = burung dara berkicau = tangan perut nr" + Aodnm(= nr Aodnm(n*p" + —v =
 n*p —v Nara? = nar odanam N?pa? +iva iva = anak laki-laki nasi = raja sebagai 4.
 Apabila visarga didahului oleh vokal aA dan diikuti oleh konsonan lembut maka visarga
 dapat dihilangkan dan vokal aA yang mendahuluinya dirubah menjadi auAo Contoh:
 120 117 n*p" + jyit = n*po jyit tt" + nmit = tto nmit N?pa? + jyati jayati Tata? + nam =
 tato namati = seorang raja menang = karena itu ia menghormat das" + nmit = daso
 nmit jnk" + gC^it = jnko gC^it Dasa? + n daso namati Jgac = janako gacchati = seorang
 pelayan menghormat = seorang ayah pergi 5.

Apabila visarga didahului oleh vokal a Aa dan diikuti oleh konsonan lembut kecuali
 bunyi desis (s s(ö s x(ö ? z() maka visarga dapat dihilangkan Contoh: n*pa" + jyiNt =
 n*pa jyiNt nra" + danain = nra danain N?pa? + jyantia jayanti Nara? ni = nar danani =
 raja-raja menang = anak-anak laki-laki banyak hadiah gja" + /avit = gja jnk"+du"% =
 jnka du"% 121 118 /avit Gaja? + dh = a dhavati J janaka dukkha = gajah-gajah berlari =
 banyak ayah marah 6. Apabila visarga didahului oleh vokal selain aA dan a Aa serta
 diikuti oleh konsonan lembut kecuali bunyi desis (ss(ö s x(ö ? z() dan r r(maka visarga
 dapat diganti menjadi r r(Contoh: AiGn" + A] = AiGnr] muin"+ gC^it = muingRC^itR
 Agni? + = agniratra Muniatir gacchati = api di sini = seorang pendeta pergi vyo" + blen
 = vyobRlen n*pit" + yjit = n*pityRjit Vaena = vayar balena yajati = udara dengan
 kekuatan = raja meninggalkan 122 119 7.

Apabila visarga didahului oleh vokal apapun juga dan disusul oleh konsonan r r(, maka
 visarga dapat dihilangkan dan yag huluiya dijvodir Contoh: nr" + r=it = nra r=it .nu" +
 rohit = .nurohit Nara? atia rak?ati Bhanu? = bhnu rohati = anak laki-laki menjaga =
 matahari terbit /enu" + rama" = /enU ram" pun" + ram"= puna ram" Dhenu? + Rama?
 enu R Pama? = pun R = sapi Rama = laama 8. Apabila visarga didahului oleh vokal dan
 disusul oleh konsonan k k(, kh %(, p p(, ph f(, s s(, x(, ? z(maka visarga tidak berubah
 Contoh: n*p" + %adit = n*p"%adit sud" + pcit = sud" pcit N?pa? + kh = n?p khadati Sati
 pacati = seorang raja makan = ia sudah masak —t" + srit = —t" srit nr" + sa'sit = nr"
 sa'sit 123 120 Ita? ratia? sa Nara? = na? sa?sati = karena itu ia lari cepat = anak laki-laki
 memuji 9.

Apabila visarga didahului oleh vokal dan disusul oleh konsonan c c, ch ^, maka visarga
 dapat berubah menjadi s x Contoh: A t"+ cl i t = A télit iv Z, " + c = iv Z, é ata? + ccalat
 Vi??u? + ca = vi??u = karena itu ia bergerak = dan Vi??u nr" + c = n ré jn k" + ^ len = jn
 kX^ len nara? + = nar Ja = janakasch = dan anak laki-laki = seorang ayah dengan
 menipu 10. Apabila visarga didahului oleh vokal dan disusul oleh konsonan ? \$(, ?h #(,
 maka visarga dapat berubah menjadi ? z(, jika disusul oleh konsonan t t(, atau th q(,
 maka visarga dapat berubah menjadi s s(, 124 121 Contoh: jnk" + crit = jnkérit pun" +

\$»" = punZ\$»" Jrati janakasc P puna??a?ka? = seorang berjalan = lagi cangkul ram" + trit = ramStrit tt" + trim = ttStrim Rati R Tata? + ta = tatastarami = Rama menyebrang = karena itu saya menyebrang 11.

Apabila visarga didahului oleh vokal apapun juga, diikuti oleh desiss x z, ss, dapat tetap berupa visarga atau dapat dijadikan konsonan desis yang sama dengan konsonan desis yang menyusulnya Contoh : mnu" + Svy' = mnu"Svy = mnuSSvy' —d —" + xUr" = —d —"xUr" = —d — "XxU" Manu? + sva= manu ?svaya = manussva? Indra? = indura? = indrassura? = manusia sendiri = deva Indra 125 122 "zy"+ smyiNt = "zy"zmyiNt = "zyZzmyiNt ??aama = ?a? ?amantiyaya = pendeta memuja / bernyanyi 12. Apabila visarga yang berasal dari r r(jika didahului oleh vokal aA atauaAa , di- sa -kan dengan suatu vokal atau konsonan lembut kecuali k onsonan desis(ú x(, z(, s s() dan rr(maka visarga itu kembali menjadi rr(Contoh : pun" + A] = punr] pun" + jyiNt = punjRyit P= punara Pyatir jayati = lagi di sini = lagi ia menang 13.

Apabila visarga yang berasal dari r r(jika didahului oleh suatu, di - sa?dhi -kan dengan r r(maka visarga itu dihilangkan dan vokal yang mendahuluinya berubah menjadi vokal dirgha, Contoh : pun"+ ram = punaram ig" + ramSy = glramSy Pa Ra Gi? + Ramasgi Rmas = laama = nn 126 123 5.2.3 Vyañjana (Konsonan) 1. Apabila konsonan s s(atau konsonan dari varga dental (t t(ú th q(ú dd(ú dh/ (ú n n() digkan enn x(atau konsonan dari varga palatal (c c(ú ch ^ (ú j j (ú jh & (ú ñÅ) , maka konsonan dental itu harus diganti dengan konsonan palatal berturut – turut Contoh : A rln (+ j y i t = A irÇy it arin + ja = ya = mengalahkan musuh 2.

Apabila konsonan dari varga dental (t t(ú th q (ú dd(ú dh/ (ú nn _) gkan bdii mengikutdengan z(atau dari ga n(? z (ú ? \$(ú ?h # (ú ?@ (ú ?,() , maka konsonan dental itu harus diganti dengan konsonan lingual berturut – turut Contoh : tt(+ i\$ k = ti È k it + Zq = it Z# tat + ?ika ti??ha = keterangan = berdiri 3. Apabila suatu kata yang berakhir dengan konsonan dental , diikuti oleh konsonan ll(, maka konsonan dental itu diganti 127 124 dengan ll(. Dan apa bila berakhir dengan konsonan nn((nasal) maka nn((nasal itdigantidengan nasika ? ;(dan ll(Contoh Á: .gvt(+ ll = .gvllll AiSmn(+ loke = AiSm;(Lloke bhagavat + lil= bhagavalla asmin + loke = asmioke = permainan orang besar /suci = di dunia ini 4.

Apabila ada nasal nn(ú ?,(ú ?;(ú ñÅ(diakhir suatu kata dan didahului oleh vokal apapun juga, maka nasa l nn(ú ?,(ú ? ;(ú ñÅ(itu harus diduakalikan Contoh : .gvan(+ AMbrat(= .gvan{Mbrat(bhagavan at = ambrat = orang suci dari langit 5. Apabila suatu kata berakhiran dengan konsonan kecuali huruf nasal nn(ú ?,(ú ?;(ú ñÅ(ú mm(diikuti oleh huruf nasal, 128 125 maka konsonan itu harus diganti dengan huruf nasal n n (ú ?,(ú ?;(ú ñÅ(ú m m(dari varganya sendiri Contoh : tt(+ m] = tNm] tat + matra = tanmatra =

atom / tidak berukuran 6.

Konsonan cc(atau jj(jika diiringi oleh konsonan keras harus dirubah menjadi k k(, kecuali g g(kalau diiringi oleh konsonan lembut, nasal atau semi vokal Contoh : m uc(+ t = m uµ muc + ta = mukta = meninggal 7. Apabila suatu kata diakhiri oleh konsonan kecuali nasal diikuti oleh konsonan pertama dari muka, maka konsonan yang diikuti itu harus dirubah dengan konsonan yang pertama dari varganya yaitu konsonan keras dan tidak berdesah Contoh : d*z d(+ pti t = d*z Tptit d??ad + pat = d??atp = menjatuhkan pandangan 129 126 8.

Apabila suatu kata diakhiri oleh konsonan kecuali nasal yang diikuti oleh konsonan lembut yaitu konsonan ketiga dan keempat atau jika diikuti oleh vokal maka konsonan tadi diganti dengan konsonan ketiga dari varganya. Contoh : £ t(+ .v i t = £ Û vi t tt(+ — it = ti di t ut + bhavati = udbhavati tat + iti = taditi = menjelma = inilah itu, demikian 9. Apabila konsonan h h(diawali oleh salah satu dari keempat konsonan dari muka ,maka konsonan tadi harus diganti dengan konsonan yang keempat dari varganya Contoh : n g rat(+ h ir" = n g ra d (+ h ir" = n g ra x ir" nagarat = naraaaddha = dari kota Hari 10.

Apabila suatu kata diakhiri oleh salah satu konsonan keempat dari muka dan diikuti oleh konsonan c c(, maka konsonan c c(itu wajib diganti dengan ch ^ (jika konsonan c j(itu sendiri diikuti oleh vokal semi vokal atau na sal 130 127 Contoh : Avdt(+ cq" = Avdc(+ cq" = AvdC^q" avadat + = av+ catha? adaca? = Penjahat telah berkata 11. Konsonan ch ^ (apabila mengiringi suatu vokal pendek maka dapat dirubah menjadi cch C^ Contoh : A + i^ÛNt = AiC^ÛNt li+m + ^y = li+mC^y a + chidyanta = acchidyanta Lak?micha = lak?miya = dipotong – potong = bagan lak?mi 12.

Kalau nasal n n(di akhir suatu kata, jika diiringi oleh konsonan s x(ú ? z(ú s s(ú hh(ú maka konsonan nasal nn(diganti dengan anusvara Contoh : ivÛn(+ s(+ Ao = ivÛ'sO vidvan + s + au a?sau = dua orang cendekiawan 131 128 13. Kalau nasal n n(di akhir suatu kata , jika diiringi oleh konsonan cc(ö ch^(ö ? \$(ö ?h #(ö tt(ö thq(maka konsonan nasal nn(dapat diganti dengan anusvara dan visarga Contoh : ibdlan(+ tdyit = ibdla' tdyit bidalan + tadatila? tada = ia memukul kucing - kucing 14.

Nasal nn(diubah me ,(apabila langsung diikuti oleh vokal atau salah satu diantara konsonan -konsonan nn(úmm(úvv(úyy(ú serta dalam kata yang bersangkutan didahului salah bun? ú ? ©úrr(úss(baik langsung maupun terpisah oleh vokal, konsonan guttural kk(ú kh%(ú gg(ú gh`(ú ?;(, konsonan labial p p(ú phf(ú bb(ú bh.(ú mm(ú hh(atau ra ?/? –+ Tetapi perubahan itu tidak terjadi jika huruf nn(itu mengakhiri suatu kata seperti nran(naran Contoh : ²Zn ? ²Z, ngren ? ngre, vnR ? v,R K??na ? k??a nagaren varna ? va

132 129 nagare? = hitam = dengan suatu daerah = warna puZpin ? puZpi, =e]ain ? =e]ai, g*hain ? g*hai, = bunga -bunga = banyak tempat = banyak rumah 15.

Huruf m m(yang menjadi akhir suatu kata, jika diikuti oleh konsonan maka huruf m m(itu dapat dirubah menjadi anusvara -, apalagi huruf m m(itu diiringi oleh huruf s x(ú ? z(ú ss(atau hh(. Jika tidak dirubah menjadi anusvara, maka m m(tadi harus dirubah menjadi nasal dari yang mengikutya u atau anunasika jidii ardhasvara yy(ú rr(ú ll(ú vv(Contoh : Evm(+ vdaim = Ev'vdaim kqm(+ nmit = kq'nmit evam + vad = eva?vadami Katham + namati = katha?namati = demikian saya berkata = bagaimana ia menghormat sm(+ gC^it = s'gC^it sam + gacchati = 133 130 s?cchi = ia pergi bersama 16.

Konsonan r r(pada akhir suatu kata jika diikuti oleh konsonan keras (k k(ú kh%(ú cc(úch ^ (ú ? \$(ú ?h #(ú tt(ú thq(ú pp(ú phf) atau tanpa pengikut sama sekali maka konsonan rr(berubah menjadi visarga (") Contoh : matr(+ pXy = mata"pXy matar + pas = mat? pas = melihat ibu-ibu 17. Konsonan rr(pada akhir suatu kata jika diikuti oleh suatu kata yang dimulai dengan konsonan r r(, maka satu diantaranya dapat dihilangkan dan vokal yang mendahuluinya kecuali r r(, jika pendek maka harus dipanjangkan Contoh : hrr(+ r=it = hrrr=it harir + ar = Hari melindungi 134 131 18. Konsonan d esis varga dental s s(dari stha Sq apabila didahului oleh kata depan ud £d(dapat dihilangkan Contoh : £d(+ Sq + y ? £d(+ qy = £d(qy = £Tqy ud + stha + + thaatha = berdiri tegak 19.

Apabila konsonan desis varga dental s s(mengikuti vokal selain aA dan Aa atau mengikuti konsonan gutural atau rr(, maka ss(it z(Contoh : vne + su = vnezu AiGn + s u = AiGnzu vane + su agni gni?u = di hutan-hutan = pada api- api 20. Apabila konsonan s s(menjadi akhir suatu kata maka s s(dirubah menjadi visarga (" ?) dii kata atau tidak Contoh : vdams(? vdam" gjs(? gj" Svets(? Svet" vadamas ? vad gajas ? svet as ? sveta? = kami berkata = seekor gajah = putih 21. Apabila suatu kata diakhiri oleh dua konsonan atau lebih ,setelah entukan r ya 135 132 pertama dibiarkan sedang yang lainnya dapat dihilangkan Contoh : mats(? mät(maruts ? = angin 22.

Tidak semua huruf dalam bahasa sanskerta dapat menjadi akhir atau mengakhiri suatu kata atau kalimat. Huruf yang dapat digunakan adalah : 1. Semua vokal (Svrsvara) termasuk ivsgRvisarga kecuali ? " dan ? © 2. Konsonan tajam yang ALpp[, alpapa pa kecuali c(c yaitu : k k(, ? \$(, tt(dan pp(. 3. Semua nasal kecuali ñÅ(yait ;(, ?,(, nn(dan mm(4. Semi vokal (A/RSvrardhasvara) ll(136 133 BAB VI DEKLINASI 6.1 Pengertian Deklinasi Deklinasi disebut dengan subanta atau juga tasrifan kata nama. Deklinasi adalah infleksi atau perubahan yang dilakukan pada kata nama yaitu kata benda, kata ganti, kata sifat dan kata sifat pronominal .

Deklinasi ber tujuan untuk mendapat kan bentuk-bentuk kata yang layak digunakan

dalam tatanan sebuah kalimat atau bentuk vacana dalam bahasa Sanskerta. Deklinasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu deklinasi nominal dan deklinasi pronominal. Deklinasi nominal yaitu deklinasi dengan perubahan yang dilakukan terhadap kata benda, dan kata sifat. Deklinasi pronominal adalah deklinasi dengan perubahan yang dilakukan terhadap kata ganti dengan kata sifatnya. 6.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Deklinasi. Ada sejumlah faktor yang perlu diperhatikan dalam mendeklinasikan suatu kata dalam bahasa sanskerta. Faktor - faktor ini merupakan variabel atau unsur pembeda dalam deklinasi.

Adapun factor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: 1. Vibhakti atau Kasus Kata kasus berasal dari bahasa Inggris yaitu kata case yang berarti perkara, keadaan, hal yang sebenarnya dan lain - lain. Untuk menyatakan tiap - tiap kata nama di dalam kalimat dipergunakan kasus. Kasus itu dinyatakan dengan ujung kata (case ending) tersendiri untuk setiap kasus. 137 134 Bahasa Sanskerta mengenal delapan vibhakti atau kasus dan menyebutkan kasus-kasus itu menurut nomor urut berikut ini. Nominative p[qaiv.iv P ktR*kark Kart?ka =Kepertama Accusative iÜtly iv.iv Dviti vibhakti kmRkark Karmakaa =Kedua Instrumental = t*tly iv.iv T å ti kr,kark Kara?aka =Ketiga Dative ctutIR iv.iv Cibhakti sMp[dankark S karaka =Keempat Ablative mÆmI iv.iv P vibhakti Apadankark Apadanaka =Kelima Genetive zZ#I iv.iv ? vibhakti sMbN/ Sambandha = Keenam Lokative sPtmi iv.iv Sbhakti Ai/kr,kark Adhikara?akak a = Ketujuh Vokative sMbo/n Sambodhana - = Kedelapan 138 135 Kata benda atau kata nama yang belum mengalami deklidisebut n rati(nominal base) seperti kata-kata yang terdapat dalam kamus antara lain Contoh : ram R hirHari, Aë Asva dan -lain. Kata nama yang telah mengalami deklinasi disebut dengan pd pada seperti Contoh : ram" R hir" Hari?, Aë" Asva? dan lain -lain. 2.

Jumlah (Numbers) Jumlah adalah sesuatu yang menyatakan berapa banyak benda yang sedang digambarkan atau dilukiskan. Tata bahasa sanskerta mengenal tiga jumlah yaitu: 2.1 Ekavacana (Singular) yaitu untuk menyatakan bahwa benda yang dilukiskan atau digambarkan benar -benar hanya satu atau lebih dari satu tetapi dipandang sebagai satu kesatuan, contoh : v å kû ah, sena,dan - lain. 2.2 Dvivacana (Dualis) yaitu untuk menyatakan bahwa benda yang dilukiskan sesung guhnya ada dua atau lebih tetapi dapat dikelompokan menjadi dua. Contoh : v å kû au, sene, vane dan lain-lain. 2.3

Bahuvacana (Pluralis) yaitu untuk menyatakan bahwa benda yang digambarkan dalam jumlah banyak , contoh: v å kû ah, senavanani dan I -lain. 139 136 3. Jenis Kelamin. Kata benda dalam bahasa sanskerta ada tiga jenis kalamini yaitu : 1. Pu ?li?ga/Masculine/ jantan (M),co: ma, Sadhu dan 2. Strili ?ga/Feminim/ betina (F), colna dan lain-lain. 3. Napu?sakali ?ga/Neuter/ banci (N) , contoh : dhana, vana, madhu dan lain-lain. Untuk menentukan mana diantara kata benda yang termasuk jenis kelamin masculine, feminim

dan neuter dapat dilihat dalam Kamus Sanskerta.

Biasanya daftar kata- kata benda yang terdapat dalam Tata Bahasa Sanskerta telah memuat ciri atau tanda (M) untuk masculine ,(F) untuk feminim dan (N) untuk neuter. 4. Bunyi Akhir Kata yang Dideklinasikan Bunyi akhir kata yang dideklinasikan ada berupa vokal dan konsonan. Berdasarkan kenyataan yang telah ditemukan vokal yang menjadi bunyi akhir kata dasar yang dideklinasikan adalah : A a, Aa a, ś i, ḥ i, £ u, ṁ u, " å , Ao o, AO au dan lain- lain.

Konsonan yang menjadi bunyi akhir kata dasar yang dideklinasikan adalah : c(c, t(t, n(n, r(r, s(s, dan lain-lain. Perlu diketahui mengingat ada delapan vibhakti (kasus) dan masing -masing kasus memiliki tiga macam jumlah, maka sebuah kata yang dideklinasikan apabila mengikuti pradigma 140 137 yang lengkap akan berubah menjadi 24 bentuk yang memiliki pengertian dan fungsi yang berbeda -beda dalam sebuah kalimat. Masing-masing bentuk itu mempunyai akhiran kasus (case ending) yang berbeda antara yang satu kata dengan yang lainnya.

Adapun akhiran atau ujung kata (case ending) bagi kata dasar yang berakhiran vokal adalah sebagai berikut : No Vibhakti (Kasus) Ekavacana (Singular) Dvivaacana (Dual) Bahuvacana (Plural) M & F N M & F N M & F N 1. Nominative h (s) m au i ah(as) i 2. Accusative am m au i ah(as) i 3. Instrumental i ?a / a bya bhih (bhis) 4. Dative aya / e bya Bhyah (bhyas) 5. Ablative at /ah(as) bya bhyah(bhyas) 6. Genitive sya / ah(as) yoh /oh (os) n am / 7. Lokative i yoh / oh (os) ?u / 8. Vokative __ au i ah(as) i 141 138 6.3 Fungsi Masing-Masing Deklinasi (Kasus) 1) P Nnati Untuk menyatakan subjek kalimat dan keterangan subjek, contoh : jnk " pu]' r=i Janaka á putra? rak?ati = Seorang ayah menjaga seorang putra. ram " ivr " .vit R vira? bhavati = Rah seorg pahlawan 2) Dviti A Untuk menyatakan objek dan keterangan objek, contoh : l=m, " ram' nmit- Lak û ama ó a á Rma ý namati = Lak û ama ó a menghormati Ra ravn' dujRn'- Rava ó a ý durjana ý bodhama á = Kami tahu Rava ó a adalah jahat 3) T ? ti vibhakti /Instru a) Untuk menyatakan objek penyerta dan menyatakan alat yang digunakan, contoh: ram " l=m,e, vn' gC^it- Ra ? Lak û ama ó e ó a vana ? gacchati = Rgan ? ama ?a pergi ke hutan sUt " Aë' d<@e, tudit- S ? asva ý da ó ð e ó a tudati = Kusir memukul kuda dengan tongkat. 142 139 b) Untuk menyatakan suatu sebab, contoh : ¹o/e, n*p " pu]' tudit- Krodhe ó a N ? pa ? putra ? tudati = Karena marah Raja memukul seorang putra 4) Cibhakti / Dative.

Untuk menyatakan pelengkap berkepentingan dan tujuan, contoh: guä " n*pay puStkm(il%it- Guru? n å p pustakam likhati = Guruh menulis buku untuk raja. jnk " nagray gC^it- Janaka ? n gacchati = Seorang ayah pergi ke kota. 5) P vibhakti /ve. Untuk menyatakan suatu sebab dan tempat asal sesuatu, contoh: ¹o/at(jnk " Aë' tudit- Kroat janaka ? asva ? tudati = Karena marah ayah memukul kuda jna " g[amat(gC^it- Ja ? grama gacchanti

= Orang-orang pergi dari desa. 6) \hat{U} a \hat{u} p hi vi / Genetive. Untuk menyatakan orang atau ben da yang menjadi pemilik sesuatu, contoh: jnkSy gjO vne vst " Janakasya gajau vane vasata ? = Dua ekor gajah milik ayah ixZySy puStk' r μ miSt- Si ? yasya purtaka ? rakta ? asti 143 140 tinggal di hutan = Buku milik murid adalah merah 7) SbhaktiLove Untuk menyatakan tempat suatu perbuatan dilakukan dan waktu terjadinya suatu peristiwa, contoh : gja " t] vne vsiNt- Gaja ? tatra vane vasanti = Gajah-gajah tinggal di hutan disana.

puZpi, vsNte p[Sfo\$ \hat{i} Nt- Pu ? pa ?i vasante prasp \hat{h} o ? anti =Bunga- bunga mekar pada musim semi. 8) Sambodhana / Vokative Untuk menyatakan sesuatu atau seseorang yang dipanggil atau seruan, contoh: he jn ku] gC^is \hat{u} He jana kutra gacchasi ? = Hai seorang anak laki-laki kemana pergi ? 6.4 Deklinasi Nominal Yang Kata Dasarnya Berakhiran Vokal 6.4.1 Deklinasi kata benda mas culine yang kata dasarnya berakhiran vokal Aa. 1) Deklienda "a) Deklinasi kata benda dalam Bahasa Sans kerta dipegaruhi oleh vonem akhir kata yang bersangkutan. Sebagai contoh table deklinasi kata benda asv a (kuda) dibawah ini.

144 141 No Kasus Singularis Dualis Pluralis 1. p[qmaiv.i μ Nominatif A \hat{e} " ? A \hat{e} O A \hat{e} a " ? 2. i \hat{u} tly iv.i μ Akusatif A \hat{e} m(as am A \hat{e} O asvau A \hat{e} an(as a n 3. t*tly iv.i μ Instrumentalis A \hat{e} e, a sve ? a A \hat{e} >yam(asvabh A \hat{e} W " asvai ? 4. ctutliv.i μ Datif A \hat{e} ay asva A \hat{e} >yam(asvabh A \hat{e} e>y " asvebh ? 5. m \hat{e} mliv.i μ Ablatif A \hat{e} at(as a t A \hat{e} >yam(asvabh A \hat{e} e>y " asvebh ? 6. zZ#l iv.i μ Genetif A \hat{e} Sy asvas A \hat{e} yo " a sva ? A \hat{e} nam(asvan a m 7. sPtmliv.i μ Lokatif A \hat{e} e asve A \hat{e} yo' " a sva ? A \hat{e} ezu a sve ? u 8. sMbo/n Vokatif A \hat{e} A \hat{e} O A \hat{e} " ? Keterangan : 1. Seekor kuda, dua ekor kuda, banyak kuda -(subjek dalam kalimat). 2. Seekor kuda, dua ekor kuda, banyak kuda - (objek dalam kalimat). 3. (oleh/dengan /melalui) - Seekor kuda, dua ekor kuda, Banyak gajah.

145 142 4. (untuk/ke/bagi) - Seekor kuda, dua ekor kuda, banyak gajah. 5. (dari/kemudian) - Seekor kuda, dua ekor kuda, banyak kuda. 6. (milik /dari/antara)-Seekor kuda, dua ekor kuda, banyak kuda. 7. (di dalam/di/ke/pada) -Seekor kuda, dua ekor kuda, banyak kuda. 8. (hai / oh) - Seekor kuda, dua ekor kuda, banyak kuda. Berdasarkan tabel tersebut d i atas s emua kata benda maskulinum yang berakhir vokal a dapat dideklinasikan sesuai dengan kata benda a sv a ini , seperti benda candra, chaga, janaka, pavaka, janaka dan lain lain.

Beberapa kata benda masculinum dan akar kata kerja kelas satu berikut ini. 2) Beberapa Kata Benda Masculine anila = angin odana = nasi agni = api, Dewa Agni atithi = tamu atmaja = anak ari = musuh udadhi = laut kara = tangan kali = perceksokan kavi = penyair giri = gunung jaya = kemenangan jambuka = serigala d i pa = pelita, cahaya de s a = desa, wilayah dh u ma = asap muni = pendeta ravi = matahari r a s i = timbunan,

tumpukan vi ci = ombak, gelombang 146 143 a sv a = kuda kar ? a = telinga k ? atriya = prajurit, kasta kesatria gaja = gajah gr a ma = dusun gha ? a = periuk candra = bulan jana = orang laki-laki rakyat janaka = ayah d a sa = pelayan nara = orang laki-laki, manusia n ? pa = raja partha = arjuna parvata = gunung putra = putra pr a s a da = istana vi ra = pahlawan v ? k ? a = pohon hasta = tangan hrada = danau, telaga da ?? a = tongkat, hukuman durjana = orang jahat deva = dewa, raja dharmā = kewajiban, kebaikan, ajaran agama putraka = anak laki-laki kecil prakopa = kemarahan b a la = anak laki-laki m a rga = jalan lobha = kelobaan, keserakahan si ? ha = singa suta = kusir s u ta = anak ak ? a = dadu a ?? a = telur adharmā = kejahatan indra = Dewa Indra upade s a = petunjuk, nasehat, ajaran uruga = ular ? k ? a = beruang air av ata = nama gajah kendaraan dewa Indra kata = tikar k a la = waktu kunta = tombak pendek kupa = sumur krodha = kemarahan gr i sma = musim panas 147 144 ? hakka = saudagar megha = mendung l a bha = pendapatan untung va ? s a = ras keluarga vatsa = anak sapi va ta = angin vasa = kekerasan svarga = sorga 3) Beberapa Akar Kata Kerja Kelas I kr i d = bermain cam,l.P

+ a = minuman, meneguk, berkumur (pangkal presennya: acama) jval = menyala, bersinar, bercahaya t ? = menolong, menyebrang dal = merobek, mencabik, memecahkan dhm a = meniup (pangkal presennya: dhama) ram = berhenti, beristirahat sañj = melekat (pangkal presennya: saja) has = tertawa vas = tinggal kram = melangkah, menguasai, + a = menyerang pan = menawar, membeli phal = berbuah, berhasil mn a = memikirkan kembali ; (pangkal presennya: mana) = mencelup dengan r a j = memimpin, 148 145 rañj warna merah, (pangkal presennya: raja) memerintah sphut = kembang, mekar: + pra = kembang, merkar. 4) Latihan 1. Anila ? sarati 2. Odana ? pac a mah 3. K ? atriya ? jayati 4. Janakah odana ? khadati 5. Gaj a ? dhavanti 6. Ghatena odana ? pac av a ? 7.

Da s a ? prati n ? pa ? gacchati 8. Nara ? kridanti putrai ? 9. Partha ? nara ? tarai 10. V ? k ? a ? abhita ? hrada ? rohanti 11. A s va ? gaja s ca na dravata ? 12. Partha ? nikas a hradam ramati 13. K ? atriya ? saha hasamah 14. Gaja ? ya kar ? a ? vi ra ? dalati 15. Na dharm a vah na dalava s ca 16. V i r a h abhi prasada ? hasanti 17. A sv ah hrade pibati 18. Putra ya dasa ? odana ? pacati 19. V ? k ? a t jana ? patati 20. Janaka ? putr a n hastabhy a m rak ? ati 21. N ? pasya gaja ? abhitah prasada? vasati 149 146 22. Sarvatra jan a h j iv anti 23. A sv au gr a me ji vatah 24. V ? k ? a ? parvate rohanti 25. Adya putrau hrada ? patata ? 26. Nika s a prasadam krid a mah 27. Jana ? gaj a n hastena karsati 6.4.2

Deklinasi kata benda netrum kata dasarnya berakhir vokal Aa. 1) Deklienda "an) Deklinasi kata benda netrum berakhir vokal a kata benda vana (hutan). Semua kata benda netrum berakhir vokal a dideklinasikan seperti berikut ini. No Kasus Singularis Dualis Pluralis 1. p[qmaiv.i.p Nominatif vnm(vana ? vne vane vnain van a ni 2. iÜtly iv.i.p

Akusatif Vnm(vana ? vne vane vnain van a ni 3. t*tly iv.iµ Instrumentalis vnen vanena vn>yam(vanabhy a m vnW " vanai ? 4. ctutliv.iµ Datif vnay van a ya vn>yam vanabhy a m vne>y " vanebhya ? 5. mÆmliv.iµ Ablatif vnat(van a t vn>yam vanabhy a m vne>y " vanebhya ? 6. zZ#liv.iµ vnSy vnyo " vnam(150 147 Genetif vanasya vanayo ? vanan a m 7. sP t m l i v.

i µ Lokatif v ne vane v ny o " vanayo ? v ne z u vane ? u 8. sM bo /n Vokatif vn vana v ne vane v nin vanani Jika deklinasi kata benda vana ini dibandingkan dengan deklinasi kata benda a sv a, atau deklinasi kata benda netrum berakhir vokal a dibandingkan dengan deklinasi kata benda maskulinum berakhir vokal a pada umumnya, maka sesungguhnya berbeda dalam kasus-kasus. a) Nom, sing, dual, plur b) Aku, dua, plur, dan c) Vok, dual, plur.

2) Beberapa kata benda berjenis kelamin Netrum anna = makanan indhana = bahan bakar agra = depan a ? ga = badan udy a na = taman, kebun upa vi ta = tali kasa kanaka = mas kamala = teratai, lotus k a rya = pekerjaan k ? i ra = susu g ? ha = rumah jala = air j a ta = jala, jaring t i ra = tepi t ?? a = rumput d a na = hadiah sukha = kesenangan du ? kha = kesusahan dugdha = susu dhana = harta benda, kekayaan negara = kota netra = mata 151 148 p a ttra = daun, surat patra = perahu, alat k ? etra = ladang phala = buah bata = kekuatan vana = hutan s ar i ra = bahan, tubuh sa stra = ilmu pengetahuan, Buku pelajaran sil = kelakuan yang baik sthana = tempat au ? adha = obat kumudha = teratai putih nayana = mata tattva = intisari, bunga pu ? pa = bunga bhaya = bahaya pustaka = buku, manuskrip bh u ? a ? a = perhiasan ratna = permata R a m a yana = cerita Ramayana si la = tingkah laku yang baik s u kta = syair Veda, syair pujian untuk dewa udara = perut j iv ita = kehidupan dravya = harta milik d va ra = pintu padma = teratai merah marakata = permata mukha = mulut, muka mula = akar yuddha = peperangan suvarna = mas 3) Latihan 1. Jala ? dravati 2. Du ?kha ? smarata ? 3. Kanaka ? vina si 152 149 4. Sam bodhama? 5. Sukham du ?kham jayati 6.

Nara ? indhana ? vahati 7. Parvatam parita? kni rohanti 8. J 9. Asva ? t ?? a ? khadanti 10. Pa kapota ? pattram tyajati 11. Annam antare ?a kamalam rohanti 12. Nara ? t ?? am vapati 13. Anu sastram balau n ? pam namata ? 14. S ? phati 15. Vana ? sama vasam 16. Ati kanaka ? sukham 17. Janaka ? putraani yach 18. Sha ? sukhena vane vasanti 19. Baa ? k? iram pibanti 20. Kamalani hradaspho ? anti 21. Ihevansamsat ? 22. N ? pamli 23. Janaka ? ksirena balamstusyati 24. Hradam parita? t ?? ani ro 25. Nara ? syatia 26. Duhkha ? smarata ? 6.4.3 Deklinasi kata benda feminine kata dasarnya berakhir vokal Aa a. 1) Deklienda "(dewi kekya 153 150 Deklinasi kata benda feminine berakhir vokal a kata benda R(devi aan) .

Semua kata benda feminum berakhir vokal a dideklinasikan seperti berikut ini. No iv.iµ

Kasus Ekvcn Singularis iÜvcn Dualis bhuvcn Pluralis 1. p[qmaiv.iü Nominatif rma rama rme rame rma " rama ? 2. iÜtly iv.iü Akusatif rma rama rme rame rma " rama ? 3. t*tly iv.iü Instrumentalis rmaya ram a ya rma>yam(ramabhyam rmai. " ramabhi ? 4. ctutliv.iü Datif rmayW ramayai rma>yam rama bhyam rma>y " rama bhya ? 5. mÆmliv.iü Ablatif rmaya " ramaya? rma>yam rama bhyam rma>y " rama bhya ? 6. zZ#liv.iü Genetif rmaya " ramaya? rmayo " rama yo ? rmanam(rama nam 7. sPtmliv.iü Lokatif rmaym(rama yam rmayo " rama yo ? rmaezu rama ? u 8.

sMbo/n Vokatif rme rame rme rame rma " rama ? 2) Beberapa kata benda berjenis kelamin feminine rama = laksmi bhar = istri devata = dewa murti = patung 154 151 ba?a = bahasa stut = memuja devi = dewi bhumi = tanah kn = anak gadis va?i = saraswati nadi = sungai sakhi = teman sena = tentara sarvari = alam dasi = pelayan nit = penuntun sm?ti = ingatan patni = gadis kri?a = permainan vid = pengetahuan katha = cerita jati = kasta mati = pengetahuan bhuti = kekayaan sruti = veda wahyu s???i = penciptaan ratri = malam kala = seni bhakti = sujud, bakti 6.4.4 Deklinasi kata sifat yang kata dasarnya berakhiran vokal Aa. Kata sifat adalah kata yang mengungkapkan suatu atribut atau milik sesuatu atau seseorang.

Kata sifat disebut vise?a?a (ajektif) dalam bahasa Sansekerta, seperti halnya kata benda, juga mengalami deklinasi. Kata sifat akan berubah menjadi 24 bentuk seperti kata benda lainnya . Deklinasi kata sifat dibawah ini adalah deklinasi kata sifat berjenis kelamin maskulinum dan netrum yang berakhir vokal a. Beberapa ketentuan tentang kata sifat pada umumnya. Sesungguhnya kata sifat tidak memp unyai jenis kelamin yang mutlak, dalam arti, jenis kelaminnya mengikuti jenis kelamin kata benda yang dinyatakan sifat atau keadaannya.

155 152 Kata sifat dideklinasikan menurut tab el deklinasi kata benda yang berjenis kelamin dan berbunyi akhir sama dengan jenis kelamin dan bunyi akhir kata benda yang bersangkutan. Dalam membuat penyifatan langsung, kata sifat diletakkan didepan kata benda yang diny atakan sifatnya, dengan demikian kasus dan jumlah kata sifat dan kata bendanya adalah sama. Deklinasi kata sifat berakhir vokal a yang berjenis kelamin muskulinum dan netrum kbsvta .

Kata sifat sv eta dapat berjenis kelamin maskulinum, yai tu kalau kata benda yang dijelaskannya berjenis kelamin maskulinum, dan dapat juga berjenis kelamin netrum kalau kata benda yang dinyatakan sifatnya berjenis kelamin netrum. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka kata veta " kalau berjenis kelamin maskulinum akan dideklinasikan seperti kata benda asv a (kuda) dan kalau berjenis kelamin netrum akan dideklinasikan seperti kata benda vana (hutan) dan yang berjenis kelamin feminine dideklinasikan seperti kata benda rama (devi kekayaan).Untuk lebih jelasnya perhatikan kedua tabel

deklinasi ajektif sv eta (putih) berikut ini. 1) Deklinasi ajektif " sv eta " jika berjenis kelamin maskulinum. No iv.iþ Kasus Ekvcn Singularis iÜvcn Dualis bhuvcn Pluralis 1. p[qmaiv.iþ Nominatif äet " s veta ? äetO s vetau äeta " s veta ? 2. iÜtly iv.iþ Akusatif äetm(äetO äetan(156 153 s vetam s vetau s vet an 3. t*tly iv.iþ Instrumentalis äete, s vete ?a äete>yam(svet äetW " s vetai? 4. ctutliv.iþ Datif äetay s vetaya äete>yam(svet äete>y " svet ? 5. mÆmliv.iþ Ablatif äetat(s vet a t äete>yam(svet äete>y " svet ? 6. zZ#l iv.iþ Genetif äetSy s vetasya äetyo " s vetayo ? äetnam(s vetana m 7. sPtmliv.iþ Lokatif äete s vete äetyo " s vetayo ? äetezu s vete ? u 8. sMbo/n Vokatif äet s veta äetO s vetau äet " s veta ? 2) Deklinasi ajektif " s veta " jika berjenis kelamin netrum.

No iv.iþ Kasus Ekvcn Singularis iÜvcn Dualis bhuvcn Pluralis 1. p[qmaiv.iþ Nominatif äet m(s vetam äete s vete äeta in s vet an 2. iÜtly iv.iþ Akusatif äet m(s vetam äete s vete äeta in s vet an 3. t*tly iv.iþ Instrumentalis äete, äete>yam(äetW " 157 154 s vete ? a svet s vetai ? 4. ctutliv.iþ Datif äetay s vetaya äete>yam(svet äete>y " svet ? 5. mÆmliv.iþ Ablatif äetat(s vet a t äete>yam(svet äete>y " svet ? 6. zZ#liv.iþ Genetif äetSy s vetasya äetyo " s vetayo ? äetnam(s vetana m 7. sPtmliv.iþ Lokatif äete s vete äetyo " s vetayo ? äetezu s vete ? u 8. sMbo/n Vokatif äet s veta äete s vete äetin s vetani 3) Deklinasi ajektif " sv eta " jika berjenis kelamin feminine.

No iv.iþ Kasus Ekvcn Singularis iÜvcn Dualis bhuvcn Pluralis 1. p[qmaiv.iþ Nominatif rma sveta rme svete rma " sveta ? 2. iÜtly iv.iþ Akusatif rma sveta rme svete rma " sveta ? 3. t*tly iv.iþ Instrumentalis rmaya sveta rma>yam(svetabhm rmai. " svetabhi ? 4. ctutliv.iþ Datif rmayW svet rma>yam svet a bya rma>y " svet a bhya ? 158 155 5. mÆmliv.iþ Ablatif rmaya " svet rma>yam svet a bya rma>y " svet a bhya ? 6. zZ#liv.iþ Genetif rmaya " svet rmayo " svet a yo ? rmanam(svet a n 7. sPtmliv.iþ Lokatif rmaym(svet a yam rmayo " svet a yo ? rmaezu sveta ? u 8.

sMbo/n Vokatif rme svete rme svete rma " sveta ? 4) Beberapa kata sifat aputra = tidak berputar car ? ani = sibuk pradh a na = terkemuka rakta = merah si ta = sejuk su nya = kosong, sepi, sunyi sv eta = putih andha = buta asamartha = tidak cakap, bodoh ?? va = tinggi, mulia ku ? ila = bengkok k ??? a = hitam, gelap d i rgaha = panjang nirdhana = miskin nirmala = suci, bersih d i divi = bersinar u ?? a = panas nirbuddhi = bodoh suci = suci, bersih Berdasarkan uraian tersebut di atas jika dianalisis beberapa kalimat sederhana berikut ini. a) Seekor kuda putih 159 156 b) Oleh seekor kuda putih c) Sebuah buku putih d) Dalam sebuah buku putih e) Seekor kuda putih lari Kemudian diterjemahkan dalam bahasa Sanskerta akan masing-masing menjadi sebagai berikut.

a) sv eta ? asv a ? atau sv eto 'sva? (seekor kuda putih) b) s vetenasv (oleh seekor kuda putih) c) sv etam pustakam(sebuah buku putih) d) sv ete pustake(dalam buku putih) e) sveta ? asva ? dharvati atau sveto 'svo (Seekor kuda putih lari). 5) Latihan 1. S veto gajo

vane vasati. 2. N ? pa nirdhan a ya nar a ya d a na ni yacchati. 3. Su nyam graha ? gacch a mah. 4. Yath a v? k? a stath a phal a ni. 5. K ??? a ? sarpa ? su nye g ? he vasati. 6. Adya s itonila ? sarati. 7. Andha ? nara ? n ma ?. 8. Sarwatra v ? k? a rohanti. 9. P a pa jana ? svarga ? na gacchanti. 10. Aputrasya g ? ham su nyam. 11. Adhuna pa s y a mi s veta ? kapota ? . 12. S i ? yasya pustaka ? g? ha t gacchanti. 13. Nara ? putrena g ? h a t gacchanti.

14. Rakt a ni pu ? pa ni udyane rohati. 15. Tatra sveta ? g? ham ti ?? hati. 160 157 16. R a mo Lak ? ma ? a s ca v i rau bhavata ? . 17. Nar a vana ? dahanti. 18. N ? pa ? s vetam a s vam a rohati. 19. Si ? hau vane bhra myata ? . 20. N ? poh d i rghena da ??ena a kramati. 21. P a pañ janan n ? po na rak ? ati. 22. Adhuna s va ? t ?? a ? kh a dati. 23. Tatra gha ? audana ? ti?? hati. 24. Ihark ? a vane vasanti. 6.4.5 Deklinasi Kata Ganti Orang (Sarvan a ma pada) 1) **Kata ganti orang I** " md(mad atau ASmd(asmad (saya atau kami, kita)" ASmd(asmad (mas.fem.neu) No iv.iþ Kasus Ekvcn Singularis iÜvcn Dualis bhuvcn Pluralis 1. p[qmaiv.iþ Nominatif Ahm(aham Aavam(am vayam(vayam 2. iÜtly iv.iþ Akusatif mam(-ma ma Aavam(-nO ava ASman(-n " as na á 3. t*tly iv.iþ Instrumentalis mya maa Aava>ym(ASmai. " 4. ctutliv.iþ Datif möm(mahyam Aava>ym(Aava>ym(, n " asmabhyam / na á 161 158 5.

mÆmliv.iþ Ablatif mt(mat Aava>ym(ASmt(asmat 6. zZ#liv.iþ Genetif mm-me mama,me Aavyo " -nO a vayo ? , nau Aava>ym(7. sPtmliv.iþ Lokatif miy mayi Aavyo " -nO avayo?, nau ASmsu asmasu 8. sMbo/n Vokatif --- Aavam(am --- 2) K ata g " Tvd(tvad atau yuZmd(yu ? mad (kamu atau engkau)" yuZmd(yu ? mad (mas.fem.neu) No iv.iþ Kasus Ekvcn Singularis iÜvcn Dualis bhuvcn Pluralis 1. p[qmaiv.iþ Nominatif Tvm(tvam yuvam(yum yUyam(yu a m 2. iÜtlyiv.iþ Akusatif Tvm(-Tv yuvam(-vam(yum,va yuZman(-v yu ? ma,a 3. t*tlyiv.iþ Instrumentalis Tvya ta yva>yam(yubya yuZmai. " yu ? mah á 4. ctutliv.iþ Datif tu>ym(-te tubhyam,te yuva>yam(-vam(yubya va yuZm>yam(- v " yu ? mabhyam, va á 5. mÆmliv.iþ Ablatif Tvt(tvat yuva>yam(yubya yuZmt(yu ? mat 6. zZ#liv.iþ Tv-te yuyvo " -vam(yuZmakm(-v " 162 159 Genetif tava,te yuvayo ? ,m yu ? maav ? 7. sPtmliv.iþ Lokatif tviy tvayi yvyo " yuvayo ? yuZmasu yu ? mau 8.

sMbo/n Vokatif --- yuvam(yum --- Catatan: Ingatlah bahwa bentuk -bentuk pluralis dalam deklinasi kata ganti pertama dan kedua di atas, di dalam wacana digunakan dalam pernyataan yang bersifat singularis. 3) K ata org " ssa/td(tad/ tta (dia,ini,itu) masculi No iv.iþ Kasus Ekvcn Singularis iÜvcn Dualis bhuvcn Pluralis 1. p[qmaiv.iþ Nominatif s " sa? tO tau te te 2. iÜtly iv.iþ Akusatif tmm(tam tO tau tn(tan 3. t*tly iv.iþ Instrumentalis ten tena ta>yam(tW " tai ? 4. ctutliv.iþ Datif tSmW tasmai ta>yam(te>y " tebhya ? 5. mÆmliv.iþ Ablatif tSmt(ta>yam(te>y " tebhya ? 6. zZ#liv.iþ Genetif tSy tasya tyo " tayo ? tezam(te ? am 7. sPtmliv.iþ tiSmn(tyo " tezu 163 160 Lokatif tasmin tayo ? te ? u 8. sMbo/n Vokatif --- tO tau --- 6.5 Kalimat Bahasa Sanskerta Kalimat dalam

bahasa Sansekerta seperti bahasa lain terdiri atas unsur yang berbeda, yaitu subjek, obyek, dan kata kerja.

Sebuah kalimat bahasa Sansekerta mungkin juga tidak terdapat objek di dalamnya. Unsur-unsur dasar kalimat dalam bahasa Sansekerta terdiri atas : subyek (k), objek (karma), kata kerja atau predikat (kriya), kata kerja transitif (sakarmaka) dan kata kerja intransitif (akarmaka). Kalimat bahasa Sansekerta pada umumnya berakhir dengan kata kerja.

Susunan kalimat pada umumnya ialah : subjek-obyek-predikat, contoh : a) Narau gaja ? pasyata ? = Dua orang laki-laki melihat seekor gajah b) Janaka? pustaka ? yacchati = Seorang ayah memberikan sebuah buku. c) Janaka? putraodan ? pacati = Seorang ayah memasak nasi untuk seorang putra. d) Balaka? v ? k ? at i = Anak laki-laki jauh dalam sebatang pohon. e) Isvara ? janan ? ati = Tuhan melindungi manusia dari kesusahan. 164 161 Namun kenyataannya, sering dapat ditemui kalimat bahasa Sansekerta yang mempunyai susunan kata-kata berbeda dibandingkan dengan yang tersebut di atas ini.

Perhatikanlah ! a) Nar an s ? jati Is vara ? = Tuhan menciptakan sekalian manusia b) Tatra jighrati gandham = Disana dia mencium bau 6.4 Kata Penyangkal dan Penghubung Kata menyangkal na (tidak) ditempatkan di depan kata kerja yang disangkalnya, contoh : a) N ? pasya dasa ? na pacati = Seorang pelayan (kepunyaan) raja tidak memasak b) Si ? ya ? pustaka ? na pa ? hati = Seorang murid tidak membaca buku. c) Janaka? k ? etre na gacchati = Seorang ayah tidak pergi ke ladang.

Kata penghubung ca (dan), boleh diulang pada tiap akhir kata-kata yang dihubungkan, atau boleh juga ditulis sekali saja setelah kata terakhir dari urutan kata-kata yang dihubungkan itu , contoh : a) Nara s ca putra s ca gramam gacchanmti = Seorang laki-laki dan banyak laki-laki pergi ke sebuah desa. b) Nara ? putra s ca gramam gacchanti = Seorang laki-laki dan banyak laki-laki pergi ke sebuah desa. c) Rama?, Lak? ama ?as ,Sit ca Barata ? sca gacchati= Rama, Lak ? ama ? a ?,Std ara pergi ke hutan. 165 162 d) Rama?, Lak? ama ?a?, ta ?sca e chati = Rama, Lak ? ama ? a, Sa dan Ba pergi ke hutan. 166 167 163 BAB VII TASRIFAN AKAR KATA KERJA KELAS IV 7.1

Pangkal Presen Aturan untuk membentuk tasrifan akar kata kerja kelas IV ada dua, yaitu: pertama unsur pembentukan pangkal pesen akar kata kerja kelas IV yang umum. Kedua akar kata kerja kelas IV yang cara pembentukan pangkal presennya tidak sepenuhnya mengikuti aturan umum , yaitu dengan cara yang menyimpang. 7.1.1 Aturan Umum Dalam membentuk pangkal presens akar kata kerja kelas IV unsur ya diletakkan langsung kepada akar kata kerja yang bersangkutan. Akar kata kerjanya tidak usah di -gu? a -kan lebih dahulu. Perhatikan tabel berikut ini.

Akar kata kerja Tambah-ya Pangkal Presen div (bermain) div + div na? (men na? + N? lubh (menginginkan) lubh + ya lubhya pu? (memberi m) pu? + pu? sni? (mencint sni? + sni? su? (menjadi kerin su? + su? kup (memarahi) kup + ya kupya tu? (puas) tu? + tu? nas (merusak nas + ns bhra?s (jatuh) bhra? s+ ya bhra?s n?t (menari) n?t + nt as (melempar) as + ya asya t?? (haus) t?? + t?? 168 164 7.1.2 Aturan Menyimpang **Akar kata kerja kelas IV yang** cara pembentukan pangkal presennya tidak sepenuhnya mengikuti aturan umum, yaitu dengan cara yang menyimpang, yaitu mengalami perubahan bentuk setelah ditambah -ya.

Bentuk-bentuk penyimpangan yang terjadi pada a **kar kata kerja kelas IV yang** berakhir bunyi am dalam membentuk pangkal presen nya, vocal a pada bunyi am itu di -v ? ddhi-kan. Ada juga yang mengalami perubahan bentuk setelah menjadi pangkal presen. **Perhatikan tabel berikut ini.** Akar kata kerja Tambah-ya Pangkal Presen k ?am (memaafk k ?am + k ?m tam (susah) tam + ya tam sam (tenanya sam + sm sram (pah) sram + sram bhram (mengenbara) bhram + ya bhram ga / yan) ga / ya gya dha / dhe (men dha / dhe + dha hu / hva (meman) hu / hva + hva vyadh (melukai) vyadh + ya vidhya 7.2 Tasrifan Presen Indikatif Parasmaipadam dan Atmanepadam Tasrifan lengkap **akar kata kerja kelas IV** dalam bentuk presens indikatif parasmaipadam dan anepakakata div (bermain) .

169 165 1) Bentuk presen indikatif parasmaipadam. Pesona Singularis Dualis Pluralis 1 1. dIVyaim div am dIVyav" div av dIVyam" div ama? 2 2. dIVyis asi dIVyq" div atha? dIVyq div atha 3 3. dIVyit ati dIVyt" div ata? dIVyiNt div anti 2) Bentuk presen indikatif atmanepadam. Pesona Singularis Dualis Pluralis 1 1. dIVye div e dIVyavhe div ave dIVyamhe div amah 2 2. dIVyse div ase dIVyeqe div ethe dIVy?ve adhve 3 3. dIVyte ate dIVyete div ete dIVyNte div ante 7.3

Beberapa **Akar Kata Kerja Kelas IV** as = melempar tam = susah kup = memarahi tus = senang, puas k ? am = memaafkan d iv = bermain g a /gai = menyanyikan na s = merusak dh a /dhe = mengisap n ? t = menari nah = mengikat pu ? = memberi makan pas = melihat lubh = menginginkan 170 166 mad = mabuk s am = tenang, lenyap, reda vyadh = melukai snih = mencintai s ram = payah pa s = melihat h u /h va = memanggil s lis = memeluk krudh = merah sidh = berhasil, terlaksana: + prati = melarang s us = menjadi kering 7.4 Kata Benda Macsuline adhipa = raja lsv ara = Tuhan a c a ra = kelakuan gu ? a = kebaikan u ?? ra = unta ch a ga = kambing gandha = bau tilaka = perhiasan prak as a = sia sinar r a ma = sang Rama s u rya = matahari sevaka = pelayan, abdi 7.5

Adverbial adhaast a t = di bawah api = juga na = tidak vin a = tanpa adya = hari ini iva =

sebagai adhuna = sekarang punar = lagi kva = kemana, dimana yad a = apabila, jika 171
 167 7.6 Latihan 1. Adhipa ? ch a g a n asyati 2. R a ma ? isvaram namati 3. N ? pah sevak
 a ya kupyati 4. Nar a s tilaka ? lubhyanti 5. Prasadam abhito n ? tyata ? sevakau 6. Adya
 gr a me nara ? di vyanti 7. Janaka ? putram snihyati 8. D a sam k ? amyati Ra mah 9. S
 uryasya prakasena v ? k? a ? rohanti 10. K ? atriya grame vasatah 11. Nara ? api ghatam
 asyati 12. S uryasya prakasena janas tu ? yanti 13. R a mah gajam vidhyati 14. Adhuna
 samyati anila ? 15. Gaj a ya n ? pasya dasau puyatah 16. Jana ? v? k ? an g ? ham a bhito
 na s yanti 17.

N ? po da s a ya odana ? na yacchati 18. Narah I s varam hast a bhyam namanti 19. Gr a
 me chago j iv ati 20. Janaka kutra d i vyasi ? 21. Tatra k? atriya ? gaja ? nayanti 22. Adya
 s uryam pa s yami 23. V ? k? an hradamubhayata ? rohanti 24. Sarvatra gaj a n pasyatha.
 172 173 168 BAB VIII TASRIFAN AKAR KATA KERJA KELAS VI DAN X 8.1 Tasrifan Akar
 Kata Kerja Kelas VI Akar kata kerja kelas VI jika ditafsirkan ke dalam presens indikatif
 parasmaipadam d mepan , lebih dahulu harus dicari pangkal presens-nya.

Selanjutnya, untuk mendapatkan tafsiran lengkapnya, pangkal presen itu ditambah
 dengan akhiran tanda orang. Pangkal presens akar kata kerja kelas VI, secara umum
 dapat dibentuk dengan menambahkan unsure a ' (a beraksen) kepada akar kata kerja ,
 tidak di -gu? a- kan sebagaimana. cara pembentukan pangkal presen akar kata kerja
 kelas I. Akar kata kerja kelas VI ada dua kelompok dalam mentrasifikannya yaitu
 kelompok yang mengikuti aturan umum dan tidak sepenuhnya mengikuti aturan atau
 menyimpang dari aturan umum.

1) Akar kata kerja kelas VI yang tasrifannya mengikuti aturan umum sebagai berikut.
 Akar kata kerja Tambah- aaksen) Pangkal Presens K ? ip (melempar) K ? ip +a" K ? ipa" K
 ?? (menarik) K ?? +a K ?? a" tud (memukul) tud +a" tuda" dis (menunjukkan) dis +a"
 disa" ruj (memecahkan) ruj +a" ruja" 174 159 Genetif tava,te yuvayo ? ,m yu ? maav ? 7.
 sPtmliv.iu Lokatif tviy tvayi yvyo " yuvayo ? yuZmasu yu ? mau 8.

sMbo/n Vokatif --- yuvam(yum --- Catatan: Ingatlah bahwa bentuk -bentuk pluralis
 dalam deklinasi kata ganti pertama dan kedua di atas, di dalam wacana digunakan
 dalam pernyataan yang bersifat singularis. 3) K ata org " ssa/td(tad/ tta (dia,ini,itu)
 masculi No iv.iu Kasus Ekvcn Singularis iÜvcn Dualis bhuvcn Pluralis 1. p[qmaiv.iu
 Nominatif s " sa? tO tau te te 2. iÜtly iv.iu Akusatif tmm(tam tO tau tn(tan 3. t*tly iv.iu
 Instrumentalis ten tena ta>yam(tW " tai ? 4. ctutliv.iu Datif tSmW tasmai ta>yam(te>y "
 tebhya ? 5. mÆmliv.iu Ablatif tSmt(ta>yam(te>y " tebhya ? 6. zZ#liv.iu Genetif tSy tasya
 tyo " tayo ? tezam(te ? am 7. sPtmliv.iu tiSmn(tyo " tezu 175 170 subh (menghi subh
 +a" sumb Anusvara di depan k ? , s, ?. pi s (menghiasi) pi s + pi ? s d ?h (men) d ? h+a"
 d ?? h i? (ingin, mghar) i ? +a" iccha" ? (pergi ke) ? + ? ccha prach (menanyakan) pach+

p ? cch" 8.1.1

Tasrifan Akata "(memukul Tasrifan kata kerja kelas VI akkata (me) dalam bentuk presen indikatif parasmaipadam d mepam sebagai berikut. a) Bentuk presen indikatif parasmaipadam. Pesona Singularis Dualis Pluralis 1 1. tudaim tud am tudav" tud av tudam" tud ama? 2 2. tudis tudasi tudq" tud atha? tudq tudatha 3 3. tudit tudati tudt" tud tudiNt tudanti b) Bentuk presen indikatif Pesona Singularis Dualis Pluralis 1 1. tude tude tudavhe tud ave tudamhe tud amahe 176 171 2 2. tudse tudase tudeqe tudethe tud?ve tudadhve 3 3. tudte tudate tudete tudete tudNte tudante 8.1.2

Beberapa Akar Kata Kerja Kelas VI i ? = ingin, mengharapkan ? = pergi ke k ? t = memotong k ? ip = melemparkan tud = memukul di s = menunjukkan d ? h = mengukuhkan pi s = menghiasi pracch = menanyakan,menanyai muc = melepaskan, membebaskan ruj = memecahkan lip = melepaskan, melumuri lup = merampas, merusak vi s = masuk, memasuki s ? j = menciptakan 8.1.3 Latihan 1) Nar a ? sukhamicchanti. 2) Jambuko b a la ? da s ati. 3) Kar a bhya ? jala ? siñcanti. 4) Da ??ena d as am tudati. 5) Jalane kusum a ni siñcamah. 177 172 6) Agnir v ? k? a ? dahati. 7) Candra ? balebhyo disanti. 8) Visato g ? ham mun i . 9) Indhan a ya d a s a v? k? am k ? ntanti. 10) Duhkhena hrade ratn a ni k ? ip a vah. 11) Adya kapota ? muñcatha ? . 12) De sa ya viro g ? ha ? tyajati.

13) Iha kare ?a pustaka ? likh a mi. 14) G ? hamabhita? k? santi jana ?. 15) Putra ? sucimaghi ? pa s yati 16) Atithi g ? he p ? cchasi. 17) Adhuna n ? pa ya putro margam disati. 18) Nirbuddhaya ? s isy a ? kavi ? na namanti. 19) Munaya ? pr a s a dasya dvare ti ?? hanti. 20) Su nyam g ? ha ? visanti nara ?. 8.2 Tasrifan Akar Kata Kerja Kelas X Pangkal presens akar kata kerja kelas X dibentuk dengan menambahkan unsur „aya ' kepada akar kata kerjanya namun sebelum ditambah „aya ', kepada akhir akar kata kerjanya.

Tetapi sebelum akhiran aya itu dilekatkan, maka akarnya ada yang harus mengalami perubahan ada yang di -gu?a- kan dan ada yang di-w ? ddhi-kan. Akar kata kerja kelas X ada tiga golongan yaitu: tergolong berat berakhiran konsonan , tergolong ringan berakhiran konsonan, dan berakhiran vocal. 1. Akar kata kerja kelas X yang tergolong berat berakhiran konsonan, dalam membentuk pangkal presennya, yang tidak mengalami perubahan, sebagai berikut.

178 173 Akar kata kerja Tambahan-ya Pangkal Presen cint (memikirkan) cint +aya cintaya pid (men) pid + a pida puj (memuj) puj + a puja bhak ? (makan) bhak ? + aya bhak ? aya b hu ? (membentangkan) b hu ? + aya b hu ? aya m ? g (mencari) m ? g + aya m ? gaya 2. Akar kata kerja kelas X yang tergolong ringan berakhiran konsonan, dalam membentuk pangkal presennya mengalami perubahan dengan cara di-guóa

-kan, sebagai berikut. Akar kata kerja di-gu ó a-kan + aya Pangkal Presen ghu ? (menggema) gho ? + aya gho ? aya cur(mencuri) cor + aya coraya vid (mengetahui) ved + aya vedaya kath (bercerita) kath + aya kahtaya jan (lahir) jan + aya janaya rac (mengatur) rac + aya racaya 3. Akar kata kerja kelas X yang berakhiran vokal, dalam membentuk pangkal presennya, di -v ? ddhi-kan, selanjutnya suara -v ? ddhi- berupa ai au ambah suku - aya-, maka masing -masing menjadi ay dan Perhatikan berikut ini.

Akar kata kerja di-gu ? a- kan di-v å ddhi- kan + aya Pangkal Presen ci (mengumpulkan) ce cai + a cya bhi (takut) bhe bhai + a baya 179 174 dhu (menggoncangkan) dho dhau + a dhava dh ? (mendukung) dhar dhar + a dhara p ? (mengisi) p par + a pa k ? al (mencuci) k ? al k ? al + a k ? aa ta ? (menyiksa) ta ? ta ? + aya t a ? aya 8.2.1. Tasrifan Akar Kata "cur " (mencuri) Tasrifan akar kata kerja kelas X akar kata cur (mencuri) dalam bentuk presen indikatif parasmaipadam d mepam sebagai berikut. a) Bentuk presen indikatif parasmaipadam. Pesona Singularis Dualis Pluralis 1 1. coryaim coray am coryav" coray av coryam" coray am 2 2. coryis corayasi coryq" coray ata? coryq corayatha 3 3.

coryit corayati coryt" coray at coryiNt corayanti b) Bentuk presen indikatif atmanepadam. Pesona Singularis Dualis Pluralis 1 1. corye coraye coryavhe coray ave coryamhe coray ame 2 2. coryse corayase coryeqe corayethe cory?ve corayadhve 180 175 3 3. coryte corayate coryete corayete coryNte corayante 8.2.2 Beberapa Akar Kata Kerja Kelas X kath = bercerita k ? al = mencuci ci = mengumpulkan cint = memikirkan mencuri jan = melahirkan, lahir gan = menghitung tad = memukul, menyiksa tul = menimbang dh? = mendukung, menahan pid = menyiksa puj = memuja, menyembah bhak ? = makan bhi = takut, menakut rac = mengatur, merangkai, mengarang vid = mengetahui, mengerti hi ? s = membunuh cur = mencuri 8.2.3 Latihan 1. G ? ha t suvaenam sten a ? corayanti. 2. Adhuna janako da ??ena putra ? st a ?ayati. 3. A s va n p i dayatha.

4. S vet a ha ? s a ? t ?? a ? bhak ? ayanti. 5. Iha narau phal a ni ga ?ayata ?. 6. Jalena kata ? k? a layati putra?. 181 176 7. Sarvatra jan a dev a n pujayanti. 8. R a masya putrau janebhyo R a m a yana kathayata ?. 9. Namatyagni ? muni ?. 10. Pa ?ke v ? k? o na rohati 11. Kavayo n ? pat i n s a ? santi. 12. K ??? a ? ch a g a ga ? ayasi. 13. N ? patiniva janaka p ujay a ma ?. 14. R a masya putrau vane vasata ?. 15. Natakam tatra pas y av a ?. 16. Nar as ca putr as ca tolayanti phalani. 17. Suvar ? a ? na cintayata ?. 18. S ut a adhun a sv a n pi dayanti. 19. Tatra ghate vi ? am bhavati. 20. Kva adhun a gaja ? carati ? 182 183 177

DAFTAR KATA-KATA A- A A i=ak ? i, m. = dadu A i=ak ? i, n. = mata A iG nagni, m. = api, Dewa Agni A g [agra, n. = depan A g [eagre, adv. = pada kelahiran didepan A^{1/2}a ?ga, n. = badan A <@a ??a, m. = telur At " ata ?, adv. = dari sini, karena itu A itati, adv. = di atas A it iqatithi, m. = tamu A Tm jatmaja, m. = anak A]atra, adv. = di sini, ke mari A/ "

adha ?, adv. = dibawah AÛadya, adv. = hari ini A/ m Radharma, m. = kejahatan A / S tat(adhatat, adv. = di bawah 184 178 A i/ padhipa, m. = raja A / un a adhuna, adv. = sekarang A n Ntrm (anantaram, adv. = segera sesudah A in lanila, m. = angin A n u anu, adv. = sesudah, sepanjang A Ntra antara, = si antara, si dalam A N t re, antare ?a, adv. = tanpa A N/ andha, ajek. m.n. = buta AP anna, n. = makanan A ip api adv. = juga A pu] aputra, ajek.m.n.

= tidak berputra A i. abhi, adv. = dekat, terhadap A i.t " abhita ?, adv. = di kedua sisi, di sekeliling A M. ambha, m. = air A ir ari, m. = musuh A lm (alam, adv. = cukup A il ali, m. = lebah Aë asva, m. = musuh 185 179 A s(as, = melemparkan A S m qR asmartha, ajek.m.n. = tidak cakap, bodoh A is asi, m. = pedang A iS q asthi, n. = tulang Aa a, adv. = dari, semua jalan dari semua, jalan ke, sampai di A acar aca = kelakuan A asn asana, n. = tempat duduk, kursi l- l š ita ?, adv. = dari sini, karena itu šit iti, adv. = demikian š(itham, adv. = demikian š -Indra, m. = dewa Indra š/n Indhana,n. = bahan bakar kayu api šv iva, adv. = sebagai š is,VI.P. = ingin,mengharapkan šh iha, adv.

= disini,kemari j ë r isvara, m. = Tuhan,Sang Hyang Widhi 186 180 U- U £ d i/udadhi, m. = laut £ drudara, n. = perut £ Ûnudyana, n = taman,kebun £pupa, adv. = dekat (dibawah) £ pd exupade s a, m. = petunjuk, nasehat, Pelajaran £ pi rupari, adv. = di atas £ pi vtupawita, n. = tali kasta Triwangsa £ .y t " ubhayata ? , adv. = dari kedua sisi £ rguraga, m. = ular £ lu%lulukhala, n. = alu,antan £ S]ustra, m. = unta £ Z,u?? a, ajek.m.n = panas ? - ? ?? , VI.P. = pergi ke " = ? k? a, m. = beruang "te ? te, adv. = kecuali, tanpa "i z ?? i,m. = pendeta "Zv ?? va, ajek.m.n. = tinggi, mulia 187 181 E-AI Ekeka, m.n. = satu,sebuah,seorang Eveva, adv. = saja Ev m (evam, adv. = demikian E erv tairavata, m.

= nama gajah kendaraan Dewa Indra O-AU A od nodana, m. = nasi A oZ #o?? ha.m. = bibir A Oz /au ? adha,n. = obat K-KH k\$ka ? a,m. = tikar k" ka ? nom.sing. m. dari kim kata ganti orang III/ kata penunjuk = siapa, mengapa, dia,itu kq(kath, X.P. = bercerita kqm (katham, adv. = bagaimana ? kda kada, adv. = kapan ? kda ip kadapi, adv. = selalu, sering k <#ka ?? ha, m. = anak lidah 188 182 kn kkanaka, n. = mas ki n Z#kani ?? ha, ajek.m.n = termuda k <@ ukkanduka,m. = bola kpotkapota, m. = burung dara km lkamala, n. = teratai,lotus krkara, m. = tangan,belalai k,Rkar ?a, m. = telinga ktR*kart ? , m.n. = pembuat,pengarang ki lkali, m. = percekocokan ki vkavi, m. = penyair kkkaka, m. = gagak kay R kar = pekerjaan kal kala, m.

= waktu kV ykavya, n. = syair kaZ #ka ?? ha, n. = kayu api ik Mtukimtu, konj. = tetapi kui \$ lku? ila, ajek.m.n. = bengkok kut " kuta ?, adv. = mengapa ? kemana? 189 183 ku]kutra, adv. = dimana ? ke mana? kuNtkunta, m. = tombak pendek kup(kup, = marah kupkupa, m. = sumur kumudkumuda, n. = teratai putih kusumkusuma, n. = bunga ²t(k? t,VI.P. = memotong ²tm(k? tam, adv. = cukup ²tek? te, adv. = untuk kehormatan ²TSn k? tsna,

ajek.m.n. = seluruh,seantero ²s(k? s, I.P. = menarik ²Z,k??? a, ajek.m.n. = hitam kopkopa, m. = kemarahan ¹m(kram,..A. = melangkah, menguasai, +a menyerang ¹ld(krid, .A. = bermain ¹u/(krudh, = marah ¹o/krodha, m. = kemarahan Kvkva, adv. = ke mana?, dimana ? 190 184 = i]yk? atriya, m.

= prajurit, kasta, kesatria =m(k? am, = memaafkan = l(k? al, X.P. = mencuri i=k? i, I.P. = menghancurkan i= p(k? ip, V.A. = melemparkan = lrk? ira, n. = susu = e]k? etra, n. = lading %n(khan,I.P. = menggali %d(khad, I.P. = makan G-GH g¹/₂ga ? ga, f. = sungai gangga gjgaja, m. = gajah g n (gan, X.P. = menghitung gt " gata ?,nom. sing, dari gata (participle dari gam) = kepergian g N/gandha, m. = bau gm(gam, I.P. = pergi,+a= datang ga ga gWgai, IV. P. = menyanyikan 191 185 ig irgiri, m. = gunung g lta gi a, n. = nyanyian g u,gu ?a, m. = kebaikan gu " gu ?,I.P. = menyimpan, menyembunyikan g *hg ? ha, n. = rumah gWgai,I.P. = menyimpan, menyembunyikan g [mgrama, m. = dusun g [Zm gr ? ma, m. = musim panas G IWglai,l.

P = lesu ` \$gha ? a, m. = periuk ` [a ghrl.P = mencium, membau C-CH cca, konj. = dan cT s *i . " cats ? bhi ? ins. plur.f. = dari kata bilangan catur = empat cN d -candra, m. = bulan cm (cam,I.P.+ a = minum, meneguk, Berkumur (pk pres-nya : acama) cz Ri ncar ? ani, ajek.m.n.f = sibuk 192 186 c cal,A. = bergerak ic ci,X. P = menyimpan ict(citl. P = menyimpan icNt(cint,X.P. = memikirkan cur(cur.X.P. = mencuri ^lchala, m. = penipuan ^ag chm = kambing J-JH jn(jan, X.P. = lahir, melahirkan jnjana, m. = orang laki-laki,rakyat jnkjanaka, m. = ayah jMbuk jambuka, m. = serigala jy jaya, m. = kemenangan jljala, n.

= air jaTya jatin dari kata jati = kasta, jenis atau golongan kelahiran jal jala,n. = air ijji,I.P. = menang 193 187 jlv(jil .P = hidup jlivt jivi = kehidupan j* j ? ,I.P. = menjadi, tua Jvl(jval,I.P. = menyala,bersinar,bercahaya T-TH tNktanka, m.n = pacul,cangkul q´thakka,m. = saudagar tt" tata ?, adv. = karena itu tÑvtattva,n. = kebenaran,kenyataan t]tatra, adv. = disana t@(ta ?, X.P. = memukul,menyiksa tda tada,adv. = lalau,maka t»ta ?ka, m. = cangkul tm(tam, IV.P. = susah tn(tan, aku.plur.m. dari tad, = dia, ini, itu itlktilaka, m. = perhiasan itz*nam(ti ?? nam gen. plur.f. dari kata 194 188 bilangan tri = tiga tl r ti = tepi q´urthakkura, m. = Tuhan,dewata.orangTerhormat (thakur, Tare) tl qR ti = tempat mandi, permandian tutu, konj.

= tetapi,akan tetapi tud(tud,VI.P. = memukul tul(tul, X.P. = menimbang tuz (tu ? , I.P = menyenangkan t*t ? , .A. = menolong,menyebrang t*t ?? a, n. = rumput Tyj(tl. P = meninggalkan,meletakkan D-DH d<@da ??a, m. = tongkat hukuman d'x(da ? s,. = mematuk, menggigit dNtdanta,m. = gigi dl (dal,I.P. = merobek, mencabik, memecahkan di/dadhi,n. = susu masam d " da ?,.A. = membakar 195 189 da n dana, n. = hadiah da sdasa, m. = pelayan laki-laki dulR.durlabha, ajek.m.n = sukar didapat devdeva, m. =

dewa dex desa, m. = daerah, desa d – Vydravya, n. = harta milik Ürdvara, n. = pintu d – udru, I.P. = berlari /ndhana, n. = pintu /mRdharma, m. = kewajiban, ajaran Agama d*x(d? s, = melihat d*h(d? h, = mengukuhkan idndina, n. = hari id v(div, I.P.

= bermain id x(dis, V.A. = menunjukkan dl id iv didi ajek.m.n.f. = bersinar idpdipa, m. = pelita, cahaya dl `R dirgha, aj = panjang 196 190 du " %du?kha, n. = kesusahan duG /dugdha, n. = susu dujRndurjana, m. = orang jahat / av(dhav, .A. = berlari i/ k(dhik, adv. = cis / Um dhuma, m. = asap /*dh? , X.P. = mendukung, menahan /edhe, I.P. = menyedot ?m a dhma, . = meniup, (pk.pres-nya, dhrama) ?yWdhyai, I.P. = merenung, memikirkan N nna, adv. = tidak n g rnagara, .n = kota nm " namah, adv. = menghormati kepada n ynnayana, adv. = mata nrnara, m. = orang laki-laki n vl n navina, ajek.m.n. = baru n s(nas, = merusak 197 191 n " na ?, = mengikat nihnahi, adv. = tidak n*t(n? t, = menari n*pn? pa, n. = raja natk nataka, n.

= drama, sandiwara inkxa nikasa, adv. = dekat inNd(nind, I.P. = mencela, menyalahkan in/Rnnirdhana, ajek.m.n. = miskin nll nil = biru inmRlnirmala, ajek.m.n. = suci, bersih nunu, I.P. = berteriak n*pn? pa, m. = raja n*pitn? pati, m. = raja ne]netra, n. = mata nl ni, I.P. = menuntun P-PH p»pa ?ka, n. = lumpur, rawa-rawa 198 192 pc(pac, .A. = memasak pt(pat, .A. = jatuh pT]pattra, n. = daun, surat pÚpadma, n. = teratai merah pn(pan, .A. = menawarkan, membeli prt" parata ?, adv. = diluar pirt " parita ?, adv. = sekitar pqRpartha, m. = sang arjuna pvRtparvata, m. = gunung pvkpavaka, m. = api pvnpavana, m. = melihat px(pas, = melihat pét(pascat, = dibelakang pa pa, . = minum pa] patra, n. = perahu, alat minum pain pani, m = kaki padp padapa, m.

= nama pohon (pohon padapa) ipx(pis, V.A. = menghiasi pld(pid, X.P. = menyiksa 199 193 pu]kputraka, m. = anak laki-laki kecil (boy) pu]putra, m. = anak laki-laki putra punr(punar, adv. = lagi purt " purata ?, adv. = di depan puäzpuru ? a, n. = manusia laki-laki pZppu? pa, n. = bunga pStkpustaka, n. = buku, manuskrip pUj(puj, X.P. = memuja, menyembah pUvm(purvam, adv. = di depan p[kax prakas a, m. = sinar p[kopprakopa, m. = kemarahan p[^(prach, VI.P. = menanyakan, menanyai, meminta p[Dprajña, m. = kepintaran, orang pintar p[itprati, adv. = maju ke p[qmprathama, kata bilangan tingkat = pertama p[/npradhana, ajek.m.n. = terkemuka p[.*itprabh? ti, adv. = sejak p[k(prak, adv. = sebelum 200 194 p[vsRpravarsa, m.

= perjalanan p[sdprasada, m. = istana fl(phal, I.P. = berbuah, berhasil flphala, n. = buah B-BH blbala, n. = kekuatan bih " bahi ?, adv. = ke luar bala bala, m. = anak laki-laki .u/(budh, .A. = mengetahui .=(bhak? , X.P. = makan .[m(bhram, = mengembara .ybhaya, n. = bahaya .anubhanu, m. = matahari .rbhara, m. = beban i. bhi, X.P. = takut, menakuti .u bhuh, .A. = menjadi .Upit bhupati = raja .uznbhu? ana, n. = perhiasan 201 195 M mTSymatsya, n. = kekuatan md(mad, = mabuk mrktmarakata, n. = permata mata mata,

nom.s dari kata mat ? = ibu magR marga, m. = jalan im]mitra, n. = kawan,sahabat
mu% mukha, n = mulut, muka muc(muc, V.A. = melepaskan, membebaskan
muinmuni,m. = pendeta muslmusala, m.n

= alu, penumbuk mu " mu ?, = melemahkan, membingungkan mU%R murkha, m. =
kepala,dahi mU/R murdha,m. = kepala, dahi mUI mul = akar m*m ? ,V = mati
me/megha,n. = tenang Mna mna, . = memikirkan kembali (pk.presennya mana) 202 196
Y yj(yaj, .A. = bersembahyang, berselamatan yt" yata ?, adv. = dari mana, karena itu,
sebab itu y]yatra, adv. = dimana,kemana yqa yatha, = bagaimana yd a yada, = apabila
ym (yam, .A. = mengekang, menahan,memberi yUxyuddha, net. = peperangan yuZm
>ya m (yu ? mabhy a m ins.dat.abl.dual.dari kata tvarD/yu ? mad (kata ganti orang II) =
kamu R rjurakta, ajek.m.n. = merah r= (rak ? , .A. = menjaga rc(rac, .A. =
mengatur,merangkai,mengarang r Hj (rl.P

= mencelup dengan warna merah rÓratna,n. = permata rm (ram,.A. =
berhenti,beristirahat 203 197 rivravi, mas. = matahari raj(raj, .A. = memerintah,bersinar
ram rama, m. = sang rama ramayn rama = cerita ramayana rix rasi, m =
timbunan,tumpukan äj(ruj, VI.P. = memecahkan ä " ruh, .A. = tumbuh L L+m,lak ? ma ?a,
m. = sang Laksamana l½lla ?ggala, n. = bajak ltasu latasu, l fem.dari kata lata = pohon
jalar kembang kertas la. labha, m. = pendapatan, untung ilp(lil.P = melepa, melumuri
lup(lup, V.A = merampas,merusak lu.(lubh, = menginginkan lokloka, m. = dunia, rakyat
lo.lobha, m. = keserakahan, kelobaan V 204 197 rivravi, mas.

= matahari raj(raj, .A. = memerintah,bersinar ram rama, m. = sang rama ramayn rama =
cerita ramayana rix rasi, m = timbunan,tumpukan äj(ruj, VI.P. = memecahkan ä " ruh, .A.
= tumbuh L L+m,lak ? ma ?a, m. = sang Laksamana l½lla ?ggala, n. = bajak ltasu latasu, l
fem.dari kata lata = pohon jalar kembang kertas la. labha, m. = pendapatan, untung ilp(
lil.P = melepa, melumuri lup(lup, V.A = merampas,merusak lu.(lubh, = menginginkan
lokloka, m. = dunia, rakyat lo.lobha, m. = keserakahan, kelobaan V 205 198 v;(sva ?sa, m.
= ras, keluarga vTsvatsa, m. = anak sapi vd(vad, I.P = berkata,berbicara,mengumumkan
vgRvarga, m. = keturunan,kelompok vtRtevarate, pres. indif atm akar kata kerja kls.

I atm ? t, = timbul, terbit, muncul vxvasa,m. = kekerasan v " va ?, .A = memuat, mengalir,
bertiup vat vata, m. = angin vayu va = angin vairvari, n. = air ivd(vid, X.P. = mengetahui
mengerti vdnvadana, n. = mulut, muka vnvana, n. = hutan vp(vap, .A. = menyebarkan
ivnyvinaya,m. = sopan santun ivnvi ?a, adv. = tanpa ivzvi ? a, net. = racun 206 199 vlic
vici, m. = ombak, gelombang vlr vira, m. = pahlawan v*=v? k? a, m. = pohon vWÛvaidya,
m. = dukun, dokter v]j(vraj, .A. = pergi, mengembara,menjadi pendeta, pengembara
Vy/(vIV.P.A. = melukai,mengenai S - ? -S x]u satru,m. = musuh xm(sam, IV.P.A. =
tenang,lenyap,padam x'x(sa ? s , .A. = memuji xr sara, m. = anak panah xrlr sarir =

badan,tubuh xaS] sastra, n.

= ilmu pengetahuan, buku pelajaran ixSy sis = murid xl si, .A. = berbaring ixSR sirsa, n. = kepala xlt sit = sejuk xll sil = tingkah laku yang 207 200 xuc suci, ajek.m.n.f. = suci bersih xus(sus, = menjadi kering xUNy sun, ajek.m.n. = kosong, seram sunyi è [m (sram, .P = payah i è [sri, . = bersandar i è s(sliIV.P.A. = memeluk è et sveta, ajek.m.n. = putih xi Kqsakthi, net. = tulang paha sHj(sañj, .A.. = melekat, menganut (pk.pres.-nya, saja) sd(sad I.P. = duduk sda sada, adv. = selalu sm= m (samak ? am,adv. = pada kehadiran sm ya samaadv. = dekat s m ud –samudra, mas. = ular sarpa svRt " sarvata ?, adv. = sekeliling svR]sarvatra, adv. = di mana-mana shsaha, adv. = dengan sh sa sahaya, adv. = tiba-tiba 208 201 s/ usadhu, m.

= orang saleh, orang baik-baik is'hsi ? ha, m. = singa isc(sic, = memerciki is/ (sidh, IV.P. = terlaksana, berhasil+ prati = melarang, merintang s u%asukha, n. = kesenangan s utsuta, m. = anak suvRnsuvarna, n. = mas s Uµ sukt = syair weda,syair pujian untuk dewa s Ut suta, m. = kusir s Ud suda, m. = matahasi s*s ? , I.P. = lari dengan cepat s*j(s ? j, VI.P. = menciptakan sWNysainya, n. = tentara S tenstena, m. = pencuri Sqstha,I.P. = berdiri S qnsthana, n. = tempat iS n " sni ?, IV.P. = mencintai S fut (sphut, I.P. = mengingat 209 202 S vg Rsvarga, m. = sorga S vi S tsvasti, adv. = salam hormat kepada (hail to) H h 'sha ? sa, m. = angsa hhari, m. = sang hari h iv Zz uhavi ??u/ h iv " zuhavi ?? u lok.plur.net dari h iv s(havis/ h iv " havi ? = selamat h s(has, I.P. = tertawa h Z\$ha ?? a, m. = tangan i h 's (hi ? s, = memanggil òh? , I.P. = mengambil h ehe, interj. = hai, wahai h [dhrada, m. = telaga, danau h [s (hras, I.P

= berkurang, mengurangi h[Svhrasva, ajek.m.n. = pendek, singkat ÷ad k hladaka, ajek.P.A. = sejuk, dingin 210 203 DAFTAR PUSTAKA Abu Su"ud,1998. Memahami Sejarah Bangsa -Bangsa di Asia Selatan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Antoine,R.SJ.1956. A Sanskrit Manual I . India: ST.Xavier" College School Stationery Calcuta 16 India. Antoine,R.SJ,1970. A Sanskrit Manual II. India: Allied Publishers Limited, Bombay New Deihi Calcutta Madras Bangalore Hyderabad Ahmedabad Nagpur Lucknow India. Anonim, tt, Pelajaran Dasar Bahasa Sanskerta . Denpasar: Untuk Keperluan Sendiri. Apte,VasudeoGovind, 2000. The Concise Sanskrit English Dictionary. India: Motilal Banarsidass Publishers Private Limited India. A.Berriedale Keith,1996, A History Of Sanskrit Literature . India: Motilal Banarsidass Publishers Private Limited India. A.Berriedale Keith ,1998, The Sanskrit Drama .India: Motilal Banarsidass Publishers Private Limited India. Haryati Subadio, 1983.

Tata Bahasa Sanskerta Ringkas.Jakarta: Djambatan. Honig Jr, A.G. 2005. Ilmu Agama. (diterjemahkan Koesoemosoesastro dan Soegiarto) Jakarta: Gunung Mulia Kale, M.R,1992 . A Higher Sanskrit Grammar . India: Motilal Banarsidass Private Limited, Delhi.

Kale, M.R.1994 . Second Book Of Sanskrit . India: Low price Publications. 211 204 Keene, Michael. 2006. Agama-Agama Dunia . Yogyakarta: Kanisius. Prijohutomo,1953. Sejarah Kebudayaan Indonesia 1 . Jakarta: Groningen. Sudharta Tjok Rai, 1998 . Pelajaran Bahasa Sanskerta . Surabaya: Paramita. Supriyadi, 2004. Sejarah Asia Selatan. Yogyakarta: Kalika. Surada I Made, 2004. Pelajaran Bahasa Sanskerta I. Surabaya : Paramita Surabaya. Surada I Made, 2007. "Sa ? sk ? ta V a ky a ni".

Denpasar: Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar Bali. Surada I Made, 2005. "Sa ? sk ? ta P a ? ha ?". Denpasar: Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar Bali. Surada I Made, 2006. Pelajaran Bahasa Sanskerta . Surabaya : Paramita Surabaya. Surada I Made, 2007. Kamus Sanskerta - Indonesia. Surabaya : Paramita Surabaya. Surada I Made, 2007. "Kamus Sanskerta Indonesia". Denpasar: Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar Bali. Su"ud, Abu. 1998. Memahami Sejarah Bangsa -Bangsa di Asia Selatan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tim Penulis, 1981. Bahasa Sanskerta I . Jakarta: Proyek Pembinaan Mutu Pendidikan Agama Hindu dan Budha Jakarta. Tim Penulis, 198 3. Bahasa Sanskerta II .

Jakarta: Proyek Pembinaan Mutu Pendidikan Agama Hindu dan Budha Jakarta. 212 213 RIWAYAT HIDUP PENYUSUN Prof. Dr. I Made Surada, M.A lahir di Banjar Kesian, Desa Lebih, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali, pada tanggal 6 Pebruari 1967. Pendidikan : SD Negeri 1 Lebih (1980), SMP Negeri 1 Gianyar (1983), Pendidikan Guru Agama Hindu Negeri (PGAHN) Denpasar di Gianyar pada tahun 1986, Menyelesaikan pedidikan sarjana (S1) di Institut Hindu Dharma (IHD) Denpasar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Agama, Jurusan Ilmu Pendidikan Agama, Program Studi Pendidikan Agama Hindu, pada tahun 1991.

Pendidikan Pasca Sarjana (S2) pada Sanskrit Department University of Allahabad, India pada tahun 2002 (Jurusan Bahasa Sanskerta) atas bantuan beasiswa dari Indian Council for Cultural Relationship (ICCR), Kementrian Luar Negeri India. Menyelesaikan studi Program Doktor (S3) di UNHI Denpasar pada tahun 2012. Pengalaman kerja :Dosen di Akademi Pendidikan Guru Agama Hindu Negeri (APGAHN) Denpasar (1994 -1999), Dosen di Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri (STAHN) Denpasar (1999-2004), Sekretaris Unit Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat STAHN Denpasar (1999-2000).

Kejur Penerangan Agama Hindu, STAHN Denpasar (2003 - 2005). Dekan Fakultas Dharma Duta, IHD Negeri Denpasar mulai tahun 2005-2009. Ketua Program Studi Brahma Widya Pascasarjana (S2) IHDN Denpasar tahun mulai 2011-2013. Wakil Dekan Fakultas Brahma Widya IHDN Denpasar, 2013-2017. Anggota Widyasabba Dharmagita Provinsi Ball pada bidang Úloka. Anggota Sabha Walaka Parisada Hindu Dharma

Provinsi Bali. 214 Beberapa buku telah disusunnya yaitu : Pelajaran Dasar Bahasa Sanskerta 1 (Paramita Surabaya, 2004), Dharmagita (Kidung Panca Yajña Beberapa Wirama, Sloka, Phalawakya dan Macepat) (Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Bali, 2005).

Pelajaran Bahasa Sanskerta (Paramita Surabaya, 2006). Dharmagita (Kidung Panca Yajña Beberapa Wirama, Sloka, Phalawakya dan Macepat) (Paramita Surabaya, 2006). Kamus Bahasa Sanskerta Indonesia (Paramita Surabaya, 2007). Gaguritan Pengantar Agama Hindu (Paramita Surabaya, 2007), Bahasa Kawi (Sari Kahyangan Indonesia, 2012) Bahasa Sanskerta (Sari Kahyangan Indonesia, 2012), Tattwa Agama Hindu (Paramita Surabaya, 2013), Kajian Bahasa Sanskerta Dalam Sarasamuccaya (Paramita Surabaya 2014).

INTERNET SOURCES:

- <1% - www.publikasi.ubl.ac.id > index > Monograf
- <1% - antarakojot.blogspot.com > 2014 > 08
- <1% - duniabukukoe.blogspot.com > 2014 > 01
- <1% - id.quora.com > Mengapa-bangsa-Eropa-secara-fisik
- <1% - simdos.unud.ac.id > uploads > file_pendidikan_1_dir
- <1% - repository.unpas.ac.id > 42774 > 4
- <1% - docobook.com > analisis-faktor-faktor-yang
- <1% - www.academia.edu > 35389847 > PENGANTAR_BHS_SANSEKERTA
- <1% - www.mutiarahindu.com > 2021 > 11
- <1% - ilmugeografi.com > gunung > pengertian-pegunungan
- <1% - id.wikipedia.org > wiki > Mohenjo-daro
- <1% - norrizal96.blogspot.com > 2012 > 03
- <1% - ilmuditetaung.blogspot.com > 2018 > 01
- <1% - www.slideshare.net > mhharismansur > peradaban-kuno
- <1% - goedangsedjarah.blogspot.com > 2018 > 04
- <1% - sejarahfitriyani.blogspot.com
- <1% - ayumaksu.blogspot.com > 2012 > 04
- <1% - wawasansejarah.com > peradaban-lembah-sungai-indus
- <1% - alisaca80.blogspot.com
- <1% - ciracas58.blogspot.com > 2021 > 03
- <1% - referensiurangsubang.blogspot.com > 2011 > 05
- <1% - text-id.123dok.com > document > nzw96m31y-keadaan
- 1% - hariantodidin.blogspot.com > 2013 > 02
- <1% - sejarahkumu.blogspot.com > 2013 > 09

<1% - siopung.com › penemuan-arkeologi-dunia
<1% - idoc.pub › documents › pengantar-ilmu-hukum-tata
<1% - www.fluentu.com › negara-bahasa-inggris
<1% - mylindachairunissa.blogspot.com › 2012 › 11
<1% - openlibrary.org › books › OL2366102M
<1% - sejarahsastrajawa.blogspot.com › 2009/03/2-sastra
<1% - xianglingli.blogspot.com › 2012 › 06
<1% - id.wikipedia.org › wiki › Tarumanagara
<1% - www.sansekerta.org › pengaruh-bahasa-sansekerta
<1% - www.detik.com › edu › detikpedia
<1% - ettheses.iainkediri.ac.id › 32 › 3
<1% - www.kompas.com › skola › read
<1% - aprasetyaa.blogspot.com › 2012 › 11
<1% - www.linguistikid.com › 2017 › 05
<1% - www.senibudayaku.com › 2020 › 01
<1% - idoc.pub › documents › kamus-sansekerta-indonesia
<1% - www.academia.edu › 11322732
<1% - blog.typhoonline.com › penulisan-kata-dari-angka
<1% - www.facebook.com › Komunitas-Agama-Hindu
<1% - studentsrepo.um.edu.my › 4596 › 7
<1% - dheaoktavianda.blogspot.com › 2018 › 06
<1% - id.quora.com › Bagaimana-cara-membaca-huruf-dan
<1% - www.kompasiana.com › catatansovie › 54f7b7c0a33311bd
<1% - www.popmama.com › big-kid › 10-12-years-old
<1% - dosenbahasa.com › contoh-kata-ganti
<1% - www.coursehero.com › file › pmfc417